

**IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
SISWA DI SDIT INSAN MANDIRI PUNGGELAN
BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**AWALIA PUSPITA
NIM. 214110405088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Awalia Puspita

NIM : 214110405088

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur’an Siswa di SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 17 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Awalia Puspita

NIM. 214110405088

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

SKRIPSI AWALIA BAB I-V.pdf

ORIGINALITY REPORT

23%	22%	13%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iiq.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
9	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
10	library.um.ac.id Internet Source	<1%
11	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
12	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA DI SDIT INSAN MANDIRI PUNGCELAN BANJARNEGARA

yang disusun oleh Awalia Puspita (NIM. 214110405088) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 24 Februari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 06 Maret 2025
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.
NIP. 19910313 202321 1 030

Dr. H. Sudiro, M.M.
NIP. 19660414 199103 1 004

Penguji Utama

Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Awalia Puspita
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Awalia Puspita
NIM : 214110405088
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa di
SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 17 Februari 2025

Pembimbing,



Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.

NIP. 199103132023211030

**IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
SISWA DI SDIT INSAN MANDIRI PUNGGELAN
BANJARNEGARA**

AWALIA PUSPITA

214110405088

Abstrak: Proses menghafal Al-Qur'an menghadapi berbagai kendala, seperti ketidakmampuan siswa mengingat ayat secara akurat sesuai makhraj dan tajwid, rendahnya antusiasme dalam menghafal, kurangnya konsistensi dalam murojaah, dan perbedaan kemampuan siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini, diterapkan metode *talaqqi* yaitu metode menghafal dengan mendengarkan dan menirukan bacaan guru secara langsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode *talaqqi* dalam proses menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Insan Mandiri Punggelan. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa kelas 2, 3, dan 5. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Insan Mandiri Punggelan, melalui tiga tahapan yaitu perencanaan penetapan target hafalan untuk setiap kelas dan hafalan harian, penyusunan RPP, serta penciptaan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Pelaksanaan menggunakan metode *talaqqi* dikombinasikan dengan permainan dan berkelompok. Evaluasi pembelajaran yang digunakan adalah evaluasi harian dan evaluasi akhir. Adapun faktor pendukungnya meliputi kualifikasi guru, motivasi, penggunaan satu mushaf Al-Qur'an, pemanfaatan waktu yang optimal, serta penggabungan antara strategi dengan metode *talaqqi*. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kejenuhan dan kebosanan siswa, serta tingkat kemampuan siswa yang berbeda.

Kata Kunci: Implementasi, Metode *Talaqqi*, Menghafal Al-Qur'an

**IMPLEMENTATION OF *TALAQQI* METHOD IN MEMORIZING THE QURAN
FOR STUDENTS AT SDIT INSAN MANDIRI PUNGGELAN
BANJARNEGARA**

AWALIA PUSPITA

214110405088

Abstract: The process of memorizing the Quran faces various obstacles, such as the inability of students to remember verses accurately according to makhraj and tajwid, low enthusiasm in memorizing, lack of consistency in murojaah, and differences in student abilities. To overcome these problems, the talaqqi method is applied, namely a memorization method by listening to and imitating the teacher's reading directly. The purpose of this study is to describe how the implementation of the talaqqi method in the process of memorizing the Quran for students at SDIT Insan Mandiri Punggelan. The type of research is field research with a qualitative approach. The subjects of the study were the principal, tahfidz teachers, and students in grades 2, 3, and 5. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the implementation of the talaqqi method in memorizing the Al-Qur'an for students at SDIT Insan Mandiri Punggelan, through three stages, namely planning the determination of memorization targets for each class and daily memorization, compiling lesson plans, and creating a conducive and pleasant atmosphere. The implementation uses the talaqqi method combined with games and groups. The learning evaluation used is daily evaluation and final evaluation. The supporting factors include teacher qualifications, motivation, use of one Al-Qur'an mushaf, optimal use of time, and a combination of strategies with the talaqqi method. While the inhibiting factors include student saturation and boredom, and different levels of student ability.

Keywords: Implementation, Talaqqi Method, Memorizing the Al-Qur'an

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.
Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

- الشَّامِسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi *mereka* yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

وَأَذْفَرِي الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat."

(QS. Al-A'raf 7: Ayat 204)¹



¹ Terjemahan Al-Qur'an Kemenag, (Jakarta Timur: Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur'an, 2022).

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, kesehatan, dan kelancaran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semua proses dan perjuangan tidak akan berarti tanpa rahmat dan ridha dari-Nya. Skripsi ini saya persembahkan kepada Bapak Suryono dan Ibu Mukhijah yang senantiasa mendukung dengan doa, cinta, dan pengorbanan yang tidak ternilai. Kepada keluarga tercinta, terima kasih atas semangat dan kebersamaan yang selalu menjadi motivasi bagiku. Jika tidak ada kalian, perjalananku tidak akan seindah dan sekuat ini. Skripsi ini adalah hasil jerih payah dan dukungan kalian, yang tidak pernah lelah mengingatkanku untuk terus berusaha dan percaya pada rencana Allah. Terima kasih atas segalanya. Semoga karya ini menjadi bukti kecil dari usahaku untuk membahagiakan kalian.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah, serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur’an Siswa di SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan syafa’atnya di hari akhir, Aamiin.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I. selaku Koordinator Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penulisan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staf administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Sutaryo, S.Pd.I., Gr., selaku Kepala Sekolah SDIT Insan Mandiri Punggelan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Najwa Azzahra Rahmah Ibaidillah, Galuh Nurul Janah, Firman Amrulloh, selaku guru tahfidz, segenap guru dan staf SDIT Insan Mandiri Punggelan yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama proses penelitian.
11. Kedua orang tua peneliti Bapak Suryono dan Ibu Mukhijah, Aqila Humaira Puspita, Nurul Quroatun Ngaeni, nenek dan kakek, serta segenap keluarga yang selalu mendoakan, memberikan perhatian, dan dukungan tanpa batas dalam setiap langkah peneliti.
12. Keluarga besar PGMI B Angkatan 2021 yang telah kebersamai peneliti selama proses perkuliahan.
13. Teman-teman terdekat peneliti Siti Sihatussalamah, Ani Diniati, Manidaus Sangadah, Ayala Zenedina Murtazika, Meika Putri Novitasari, Lutfiana Marifatun, dan Indah Sabrina yang selalu hadir memberikan motivasi, kebersamaan, dan dukungan di setiap kondisi.
14. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Skripsi ini menjadi bukti bahwa peneliti telah menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Meski demikian, besar harapan peneliti agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi di dunia pendidikan. Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Purwokerto, 11 Februari 2025

Peneliti,



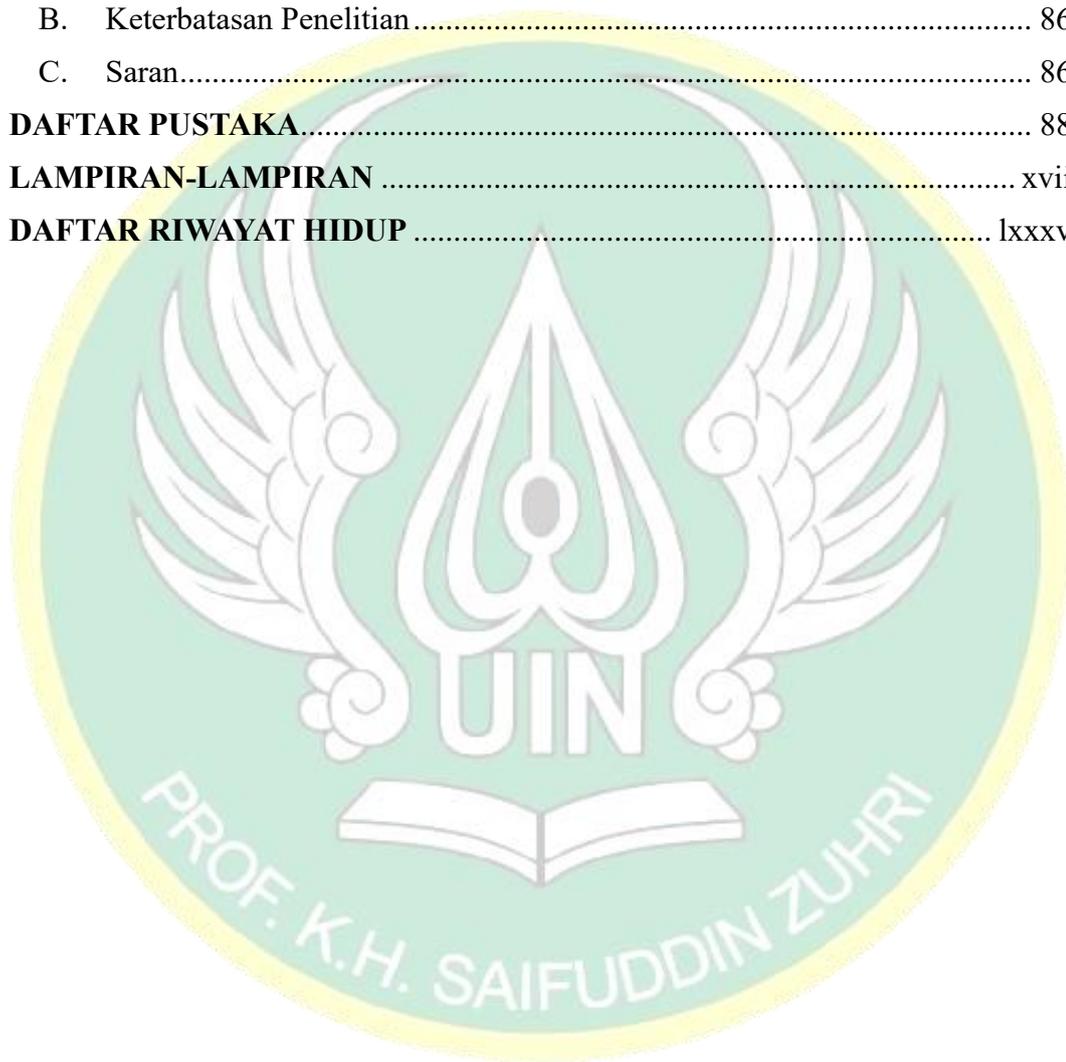
Awalia Puspita

NIM. 214110405088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN TEORI	13
A. Implementasi	13
B. Metode <i>Talaqqi</i>	17
C. Menghafal Al-Qur'an.....	23
D. Penelitian Terkait yang Relevan.....	33
BAB III : METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Objek dan Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	41

F. Uji Keabsahan Data.....	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Analisis Data	72
BAB V : PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Keterbatasan Penelitian.....	86
C. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xvii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	lxxxv



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Wawancara	39
Tabel 2 Jadwal Observasi.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	xvii
Lampiran 2 Pedoman Observasi	xx
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	xxi
Lampiran 4 Hasil Wawancara	xxii
Lampiran 5 Hasil Observasi.....	xliv
Lampiran 6 Gambaran Umum Sekolah.....	xliv
Lampiran 7 Hasil Penelitian.....	lii
Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara	lxiii
Lampiran 9 Dokumentasi Observasi.....	lxv
Lampiran 10 SK Kepala Sekolah SDIT Insan Mandiri Punggelan.....	lxviii
Lampiran 11 Surat Izin Observasi Pendahuluan	lxxii
Lampiran 12 Izin Riset Individu	lxxiii
Lampiran 13 Surat Balasan Observasi Pendahuluan	lxxiv
Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu.....	lxxv
Lampiran 15 Surat Keterangan Seminar Proposal	lxxvi
Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	lxxvii
Lampiran 17 Surat Keterangan Rekomendasi Munaqosyah	lxxviii
Lampiran 18 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan.....	lxxix
Lampiran 19 Blangko Bimbingan Skripsi.....	lxxx
Lampiran 20 Sertifikat Bahasa Arab	lxxxii
Lampiran 21 Sertifikat Bahasa Inggris	lxxxii
Lampiran 22 Sertifikat BTA PPI	lxxxiii
Lampiran 23 Sertifikat PPL	lxxxiii
Lampiran 24 Sertifikat KKN.....	lxxxiv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Menurut Amirin, pendidikan disebut sebagai seluruh pengetahuan belajar, proses kegiatan mengajar, dan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung seumur hidup (*long life education*). Situasi ini bisa terjadi di berbagai tempat dan waktu, dalam kondisi yang mendukung pertumbuhan positif bagi setiap individu.

Setiap manusia memiliki hak memperoleh pendidikan, karena melalui pendidikan seseorang belajar berbagai ilmu pengetahuan yang menjadi bekal penting dalam menjalani kehidupan. Pendidikan tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga membantu seseorang mengembangkan pola pikir yang lebih kritis, kreatif, dan bijaksana. Apabila manusia tidak mendapat pendidikan, maka mereka tidak dapat meraih perkembangan, kemakmuran, dan kebahagiaan sesuai dengan prinsip hidup mereka. Maka dari itu, pendidikan seharusnya dilihat sebagai kebutuhan utama yang harus terpenuhi.

Sebagai makhluk yang dianugerahi akal budi, manusia memiliki kewajiban untuk mencapai kesempurnaan sebagai manusia. Untuk mencapai hal tersebut, pendidikan sangat penting sebagai proses untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang rasional. Dalam konteks

² Sara Indah Elisabet Tambun, Goncalwes Sirait, dan Janpatar Simamora, "Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah," *Visi Sosial Dan Humaniora (VSH)* I, Vol. 01, No. 01, 2020, hlm. 83.

pendidikan, terjadi interaksi antara siswa dan guru dengan maksud untuk menyalurkan wawasan, keterampilan, dan nilai-nilai secara kognitif, psikomotorik, dan afektif. Oleh karena itu, manusia perlu mencari keseimbangan antara proses belajar dan mengajar dalam kehidupannya, baik dalam dimensi individu, sosial, fisik, spiritual, serta dalam hubungan dengan alam dan aspek spiritual. Keseimbangan ini mencerminkan keharmonisan antara manusia dengan dirinya sendiri, dengan individu lain, dengan lingkungan sekitarnya, dan dengan Sang Pencipta.³

Dalam Islam, pendidikan juga merupakan faktor penting untuk membimbing dan mengembangkan siswa supaya mempunyai kepribadian yang sejalan dengan prinsip Islam. Prinsip tersebut berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits, yang berperan sebagai panduan di kehidupan umat Islam. Tujuan utama dari pendidikan Islam yaitu sebagai sarana untuk mendekatkan manusia kepada Allah Swt. dengan menumbuhkan kesadaran spiritual, rasa syukur, dan ketaatan kepada-Nya, serta mendorong terciptanya hidup yang lebih sejahtera.

Al-Qur'an menjadi acuan dan landasan pendidikan Islam. Pengertian dari Al-Qur'an sendiri adalah petunjuk dari Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril as.⁴ Setiap muslim wajib hukumnya dalam mendalami Al-Qur'an. Ketika membaca Al-Qur'an dan diniatkan dalam rangka beribadah kepada Allah, maka Allah akan menerima dan menganggapnya sebagai bentuk ibadah, yang berarti kita akan menerima pahala atau ganjaran dari membacanya. Al-Qur'an wajib dipelajari dengan pendampingan dari seorang pengajar atau ustadz.

Satu di antara cara mengkaji Al-Qur'an itu dengan menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai sebuah keistimewaan dan keunggulan bagi seorang mukmin, lantaran tidak setiap individu sanggup

³ Muhamad Turmuzi, "Konsep Pendidikan Islam Sebagai Alternatif Dalam Memanusiakan Manusia", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 19, No. 2, 2019, hlm. 271.

⁴ Ade Jamaruddin dan Muhammad Yasir, *Studi Al-Quran*, (Riau : CV. Asa Riau, 2016), hlm.

melakukannya. Namun, itu tidaklah sederhana untuk beberapa orang, terutama anak-anak yang masih dalam fase perkembangan kognitif dan emosional. Terdapat banyak perkara yang bisa memengaruhi kesukaran dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu ketidakmampuan untuk mengingat secara akurat baik makhraj maupun tajwid, antusiasme pelajar dalam mengingat terkadang masih rendah yang menyebabkan hafalan mereka kurang kuat. Selain itu, banyak siswa juga kesulitan dalam membagi waktu untuk mengulang hafalan secara konsisten, sehingga proses penguatan hafalan menjadi terhambat. Kesulitan ini memperlambat kemajuan mereka dalam menguasai hafalan dengan optimal.⁵

Tingkat kemampuan siswa yang bervariasi bergantung pada bermacam faktor seperti ingatan, konsentrasi, dan persiapan mental. Beberapa siswa dapat dengan mudah menghafal setelah mendengarkan bacaan guru beberapa kali, sedangkan siswa lainnya membutuhkan pengulangan lebih banyak untuk mencapai hasil hafalan yang sama.⁶ Untuk itu, diperlukan perhatian yang lebih mendalam dari guru kepada siswa. Hal ini penting agar siswa dapat menerima bimbingan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing.

Di zaman yang serba digital ini, anak-anak semakin terpapar pada penggunaan *gadget*. Walaupun teknologi menawarkan banyak manfaat untuk mendukung proses belajar, adanya *gadget* juga memberikan pengaruh negatif seperti kesulitan menghafal Al-Qur'an. *Gadget* sering kali menjadi sumber distraksi, dengan beragam aplikasi dan media sosial yang mengalihkan perhatian anak-anak, yang berakibat pada penurunan fokus dan konsentrasi, lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar dan cenderung kehilangan ketertarikan dan dorongan untuk menghafal Al-Qur'an.

⁵ Fatimah dan Sri Tuti Rahmawati, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz di SD Islam Annajah Jakarta Barat", *Jurnal Qiro'ah*, Vol. 10, No. 2, 2020, hlm. 16.

⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Amrul selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 20 Mei 2024.

Selain dari sisi siswa, motivasi dari sekitar khususnya keluarga, juga memiliki peran yang signifikan dalam kesuksesan menghafal siswa. Untuk siswa yang tidak mendapat motivasi atau bimbingan dari orang tua sering kali sulit untuk menjaga konsistensi hafalan mereka. Kurangnya kebiasaan mengulang hafalan (*murojaah*) di luar sekolah akan menyebabkan ketertinggalan hafalan siswa tersebut. Maka dari itu, keterlibatan aktif orang tua sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran proses menghafal dan memastikan siswa tetap termotivasi dan fokus dalam mencapai target hafalan siswa.⁷

Melihat berbagai permasalahan tersebut, dalam menyampaikan pengajaran hafalan Al-Qur'an guru memerlukan sebuah metode yang menarik dan memudahkan siswa untuk menghafal. Metode *talaqqi* adalah alternatif yang dapat diterapkan. Metode *talaqqi* merupakan presentasi hafalan siswa kepada gurunya. Cara penerapannya, guru membacakan Al-Qur'an kemudian siswa mencermati dan menirukannya, lalu siswa membacakan Al-Qur'an di depan guru kemudian guru mencermati bacaan dan meluruskan jika terdapat kesalahan.⁸

Metode *talaqqi* juga mempunyai banyak kelebihan, di antaranya adalah terjalinnya kedekatan antara guru dan siswa, secara langsung guru dapat memberikan arahan bacaan siswa supaya tidak ada kekeliruan, siswa bisa menyaksikan secara langsung pergerakan bibir guru saat melafalkan makharijul huruf, siswa menjadi lebih siap dalam menghafal secara mandiri.⁹ Dengan bimbingan yang diberikan secara intensif, siswa mendapat kepercayaan diri dan pemahaman yang lebih baik, sehingga mereka lebih siap dalam memulai hafalan.

Peneliti melakukan observasi pendahuluan di SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara pada hari Senin, 20 Mei 2024. Berdasarkan hasil

⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Janah selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 29 November 2024.

⁸ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Bantul : Lembaga Ladang Kata, 2022), hlm. 80.

⁹ Rosyidatul'Ilmi, Subandi, dan Mukhlis Faturrohman, "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi", *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 89.

wawancara dari guru tahfidz, bahwa di SDIT Insan Mandiri Punggelan, tahfidz adalah bagian pelajaran inti yang harus dipahami di setiap kelas. Dalam proses pengajaran tahfidz guru menerapkan metode *talaqqi*.

“Alasan diterapkannya metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz karena dengan metode *talaqqi* siswa secara mutlak mendengarkan bacaan dari guru secara berulang-ulang, sehingga untuk penekanan tajwid dan kaidah bacaan Al- Qur’an sudah dijamin benar. Selain itu, dengan metode *talaqqi* siswa tidak harus bisa membaca Al- Qur’an, yang penting mau mendengarkan, menyimak, dan menirukan”.¹⁰

Guru menggunakan metode *talaqqi* dalam mengajarkan tahfidz karena dengan metode ini, siswa tidak harus bisa menguasai bacaan Al- Qur’an terlebih dahulu, tetapi cukup dengan mendengarkan secara langsung dari guru kemudian menirukannya. Dari segi penjagaan kualitas hafalan juga lebih disarankan menerapkan metode *talaqqi* apabila diperbandingkan dengan metode lain. Jika menerapkan metode berbeda yang menuntut siswa untuk bisa membaca Al- Qur’an, akan sulit bagi kelas rendah yang kebanyakan belum menguasai bacaan Al- Qur’an. Apabila kompetensi siswa saat membaca Al- Qur’an kurang baik maka hafalannya juga kurang baik dari segi kaidah bacaan.

Alasan peneliti memilih SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara sebagai lokasi penelitian, karena di sekolah ini memiliki program tahfidz yang sudah diterapkan sebagai bagian dari kurikulum dan menjadi mata pelajaran wajib, serta memiliki permasalahan yang relevan dengan penelitian. Selain itu, sekolah ini pernah beberapa kali meraih juara di bidang tahfidz yaitu pada tahun 2021 juara 2 tahfidz tingkat kabupaten event harlah PKS, tahun 2022 juara 1 tahfidz putri MAPSI (Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami) tingkat SD se-Kecamatan Punggelan, tahun 2023 juara harapan 1 tahfidz putra MAPSI tingkat kecamatan, tahun 2023 juara harapan 3 tahfidz putri MAPSI tingkat

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Amrul selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 20 Mei 2024.

kecamatan, tahun 2024 juara 1 tahfidz putra dan putri MAPSI tingkat kecamatan, serta tahun 2024 juara 2 tahfidz putra tingkat Kabupaten Banjarnegara.¹¹

Peneliti melakukan penelitian di kelas 2, 3, dan 5, karena setiap kelas mewakili tingkat kemampuan yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an. SDIT Insan Mandiri Punggelan menargetkan siswanya untuk menghafal 3 juz. Kelas 1 dan 2 juz 30, kelas 3 dan 4 juz 29, serta kelas 5 dan 6 juz 28. Jadi, dalam penelitian ini kelas 2 mewakili siswa yang menghafal juz 30, kelas 3 mewakili siswa yang menghafal juz 29, dan kelas 5 mewakili siswa yang menghafal juz 28. Pemilihan kelas ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana implementasi metode *talaqqi* diterapkan pada siswa dengan tingkat hafalan yang berbeda. Dengan variasi kelas ini, penelitian dapat menghasilkan data yang lebih komprehensif dan memberikan gambaran lebih jelas mengenai penerapan metode *talaqqi* diberbagai tahap pembelajaran.

Menurut penjelasan yang telah diberikan dalam latar belakang, peneliti merasa terdorong untuk mengeksplorasi lebih jauh terkait penerapan metode *talaqqi* dalam mendukung proses hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini akan berfokus pada topik yang berjudul "Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa di SDIT Insan Mandiri Punggelan".

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi

Lester dan Steward mengemukakan bahwa implementasi tidak hanya merupakan hasil akhir dari suatu proses tetapi juga proses itu sendiri. Keberhasilan implementasi bisa dinilai dari pencapaian tujuan

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Amrul selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 20 Mei 2024.

akhirnya, yaitu mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹² Implementasi merupakan proses penerapan atau pelaksanaan suatu kebijakan atau rencana tertentu yang telah disusun oleh suatu instansi atau organisasi. Istilah implementasi sering digunakan dalam konteks penelitian ilmiah untuk menggambarkan bagaimana suatu kebijakan atau rencana dijalankan untuk mewujudkan tujuan yang sudah disusun.

Implementasi adalah cara untuk menjalankan suatu tindakan yang menghasilkan konsekuensi terhadap hal lain. Tindakan ini berusaha mengimplementasikan keputusan-keputusan yang telah dibuat dalam bentuk langkah-langkah yang dapat dilaksanakan, serta berfokus pada pencapaian perubahan yang direncanakan, baik besar maupun kecil. Implementasi identik dengan penerapan peraturan yang diberlakukan oleh sebuah lembaga atau badan tertentu guna meraih target yang telah ditentukan.¹³

Jadi, implementasi adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu kebijakan atau rencana yang telah dirumuskan oleh organisasi atau badan untuk mewujudkan target tertentu. Keberhasilannya diukur dari tercapainya tujuan tersebut, menjadikan implementasi sebagai proses sekaligus hasil.

2. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* dikenal sebagai metode yang banyak diterapkan oleh individu untuk menghafal Al-Qur'an. Sehingga metode *talaqqi* diartikan sebagai metode belajar secara langsung kepada orang yang ahli atau guru yang mempunyai kecakapan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhraj. Dari sistem mengajarnya, metode *talaqqi* dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu guru membaca Al-Qur'an di depan sementara murid menyimak. Kemudian murid membaca Al-

¹² Mukhtar, Bahtiar, dan Abd Rahman, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an Di Kecamatan Soreng Kota Parepare*, (Makassar : Citra Multi Persada, 2022), hlm. 14.

¹³ Joko Pramono, *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*, (Solo: UNISRI Press, 2020), hlm. 1.

Qur'an dihadapan guru dan guru meluruskan jika ada kekeliruan dalam bacaannya.¹⁴

Kesimpulannya bahwa metode *talaqqi* disebut metode dalam menghafal Al-Qur'an di mana guru dan murid berhadapan secara langsung dengan cara guru membacakan terlebih dahulu kemudian murid menirukan bacaan tersebut ataupun sebaliknya.

3. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah langkah untuk menyimpan materi yang telah dipelajari dalam memori dengan tepat sesuai dengan materi aslinya, sehingga seseorang dapat mengulangkannya dengan lancar tanpa perlu melihat teks atau mengingat lafalnya. Menghafal Al-Qur'an mengacu pada proses menanamkan setiap ayat Al-Qur'an, huruf per huruf, ke dalam hati seseorang agar terjaga sepanjang hidupnya. Proses penghafalan Al-Qur'an bukan sekadar dilakukan secara literal, melainkan masuk ke dalam sanubari penghafalnya sehingga dapat diamalkan dalam keseharian, yang akan berdampak pada sikap dan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.¹⁵

Hal yang wajib diperhatikan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu menambah dan menjaga hafalan. Menambah hafalan artinya proses memperluas jumlah ayat atau surah dari Al-Qur'an yang diingat oleh individu. Sedangkan menjaga hafalan artinya tindakan mempertahankan dan memelihara hafalan yang sudah tersimpan dalam memori. Pada kenyataannya menjaga hafalan lebih sulit dari menambah hafalan, sehingga murojaah harus sering dilakukan.

Kesimpulan dari menghafal Al-Qur'an disebut suatu tahapan mengingat bacaannya. Menghafalkan itu mengacu pada pedoman membaca yang benar tanpa membuka kembali mushaf Al-Qur'an ketika menghafalkannya. Saat menghafal juga perlu memahami makna atau

¹⁴ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022), hlm. 193.

¹⁵ Bagus Rahmadi, *Panduan Tahfidz Quran*, (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2021), hlm. 5.

arti dari ayat tersebut sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Mandiri Punggelan adalah sebuah sekolah dasar yang menyediakan layanan pendidikan jenjang dasar di Kabupaten Banjarnegara. Sekolah ini terletak di Jl. Sipondok, Desa Karang Sari RT 006 RW 001, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki tiga program unggulan, yaitu *full day school*, tahfidz, dan qiroati. Adapun mata pelajaran yang diajarkan mencakup seluruh mata pelajaran yang diwajibkan oleh kurikulum, serta dilengkapi dengan pengajaran mengenai nilai-nilai agama.

Di bidang keagamaan, sekolah ini menanamkan nilai-nilai Islami melalui kegiatan pembiasaan akhlak mulia, kegiatan sholat dhuha bersama di sekolah, sholat dzuhur berjamaah dan juga menjalin komunikasi aktif dengan orang tua untuk memastikan pelaksanaan ibadah siswa tetap terjaga selama di rumah. Terdapat pula berbagai ekstrakurikuler seperti tapak suci, pramuka, renang, badminton, panahan, tilawah Al-Qur'an dan kaligrafi.¹⁶

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara merupakan proses pelaksanaan atau penerapan metode *talaqqi*. Dapat digunakan guru untuk membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika metode *talaqqi* diimplementasikan ternyata lebih efektif untuk menunjang penghafalan Al-Qur'an. Dikarenakan komunikasi tatap muka antara guru dan siswa lebih optimal. Penerapannya guru membacakan ayat Al-Qur'an, kemudian siswa menirukan atau membacakan kembali lalu guru membenarkan kesalahan yang terjadi.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Amrul selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 20 Mei 2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan yang menjadi inti kajian, yaitu “Bagaimana implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur’an siswa di SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Melihat latar belakang penelitian yang telah disampaikan, maka penelitian ini diharapkan memberi hasil serta manfaat terutama dalam bidang pendidikan. Adapun tujuan serta manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini, antara lain:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini menjelaskan bagaimana implementasi metode *talaqqi* dalam proses menghafal Al-Qur’an siswa di SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Dari sudut pandang teori, penelitian ini diasumsikan dapat memberikan andil dalam kemajuan ilmu agama. Serta berperan aktif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an dengan menerapkan metode *talaqqi*. Selain itu, hasil riset ini dapat menjadi acuan sebagai dasar untuk penelitian yang akan datang mengenai penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur’an.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai prasyarat dalam menyelesaikan studi, serta memberikan pemahaman lebih rinci tentang implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur’an siswa di SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara.

2) Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menerapkan metode menghafal Al-Qur'an yang sejalan dengan kebutuhan siswa salah satunya menggunakan metode *talaqqi* dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atau pengembangan yang lebih baik untuk mendukung peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa.

3) Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat menjadi dorongan dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an, serta menjadi sarana untuk memperbaiki kualitas hafalan Al-Qur'an.

4) Bagi Wali Murid

Diharapkan penelitian ini dapat membuka pemahaman wali murid mengenai perkembangan dan kemajuan hafalan Al-Qur'an putra putrinya, serta kontribusi orang tua yang esensial dalam proses belajar.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I yaitu pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II terkait dengan kerangka konseptual yang merujuk pada judul yang diangkat dalam penelitian yang berisi teori-teori mengenai objek yang akan dibahas yaitu mengenai implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an.

BAB III berisi mengenai metode penelitian yang digunakan yang memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV menjelaskan tentang hasil penelitian yang berisi jawaban atas rumusan masalah yaitu mengenai implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an, yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan dan didukung dengan analisis dari peneliti.

BAB V yaitu penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun. Dalam skripsi ini juga akan dilengkapi lampiran yang memperkuat hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi

Istilah implementasi diadaptasi dari Bahasa Inggris *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Menurut KBBI, implementasi artinya pelaksanaan, penerapan, dan pengembangan versi kerja sistem dari desain yang diberikan. Implementasi disebut sebagai proses menyediakan sarana dalam rangka melaksanakan suatu hal yang membawa dampak atau pengaruh tertentu. Hal ini mencakup pelaksanaan undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan, atau regulasi yang dirumuskan oleh institusi negara dalam lingkup nasional.¹⁷

Lester dan Steward menjelaskan bahwa implementasi tidak hanya sekedar proses pelaksanaan, tetapi juga mencakup hasil akhir (*outcome*) yang ingin dicapai. Dengan kata lain, implementasi mencerminkan bagaimana suatu kebijakan atau program yang dijalankan serta sejauh mana tujuan yang telah direncanakan dapat terealisasi. Keberhasilan implementasi dapat diukur dari dua aspek. Pertama, terkait berlangsungnya proses pelaksanaan, yaitu bagaimana perencanaan diterapkan, sejauh mana koordinasi antar pihak yang terlibat berlangsung, serta apakah sumber daya yang digunakan sudah memadai. Kedua, pencapaian hasil akhir yang diharapkan, yaitu apakah tujuan utama dari kebijakan atau program tersebut telah terealisasi secara optimal.¹⁸

Implementasi memiliki tujuan utama untuk menetapkan arah serta langkah-langkah yang diperlukan dalam mewujudkan tujuan dari kebijakan tersebut. Proses implementasi ini baru dapat berjalan jika beberapa syarat sudah terpenuhi, seperti tujuan kebijakan yang telah ditetapkan dengan jelas

¹⁷ Dewi Yuni Lestari, Ishak Kusnandar, Didin Muhafidin, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pangandaran", *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 7, No. 1, (2020), hlm. 184.

¹⁸ Mukhtar, Bahtiar, dan Abd Rahman, *Implementasi Kebijakan Pemerintah ...*, hlm. 14.

dan program-program yang direncanakan sudah mendapat persetujuan. Implementasi sangat bergantung pada perencanaan yang matang, koordinasi yang baik, serta pelaksanaan yang konsisten sesuai dengan tujuan awal yang hendak dicapai.¹⁹

Implementasi adalah proses pelaksanaan dari rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Berikut beberapa jenis implementasi yang sering dijumpai:

1. Implementasi kebijakan, yaitu pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah atau organisasi. Melibatkan berbagai aspek seperti organisasi, kepemimpinan, dan pemanfaatan sumber daya.
2. Implementasi sistem atau teknologi informasi, seperti penggunaan *software* maupun platform baru dalam lingkungan kerja. Penggunaan sistem informasi ini untuk mendukung operasional dan proses pengambilan keputusan.
3. Implementasi pendidikan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau pelatihan yang dirancang untuk sektor pendidikan, penerapan kurikulum dan metode pembelajaran di lembaga pendidikan.
4. Implementasi strategi, yaitu tindakan untuk menerapkan strategi bisnis atau organisasi demi mencapai tujuan tertentu, yang mencakup analisis pasar dan pengembangan produk.²⁰

Proses implementasi dibangun dari tiga unsur fundamental yang saling terintegrasi, antara lain:

1. Adanya kebijakan atau program yang menjadi dasar untuk dijalankan. Kebijakan ini dirancang untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Kelompok sasaran atau *target group*, yaitu masyarakat yang telah ditentukan sebagai pihak yang berhak atas manfaat program tersebut, baik berupa peralihan kondisi atau pengembangan kualitas hidup.

¹⁹ Elisa Putri Kholifah, Farid Setiawan, dan Nurul Lahdilah Fitri, "Implementasi Kebijakan Pendidikan", *Al-Muaddib*, Vol. 4, No. 2, (2022), hlm. 168.

²⁰ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 173.

3. Pelaksana (*implementor*), yang dapat berupa organisasi atau individu. Mereka memiliki tanggung jawab untuk menjalankan program tersebut serta memastikan proses implementasi berjalan sesuai rencana melalui pengawasan yang tepat.²¹

Tipe organisasi yang dianggap ideal untuk memastikan implementasi kebijakan berlangsung dengan efektif, yaitu:

1. Adanya kesatuan dalam organisasi. Masalah yang sering muncul di sini adalah perbedaan pendapat atau cara pandang dalam memahami persoalan.
2. Prosedur pelaksanaan yang jelas.
3. Pertukaran informasi yang efisien.
4. Tidak ada hambatan waktu. Hambatannya biasanya komunikasi yang lambat atau kehilangan waktu yang tepat untuk bertindak.
5. Informasi yang akurat dan jelas. Kendalanya sering terjadi karena adanya kesalahan dalam menyampaikan informasi dari bawahan ke atasan.²²

Dalam implementasi pembelajaran, terdapat tiga aspek utama yang perlu dipertimbangkan supaya aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung secara fungsional. Ketiga aspek tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Menurut Rohmalia, perencanaan pembelajaran merupakan proses yang dilaksanakan oleh guru dalam mendidik, memfasilitasi, dan menginstruksikan siswa dalam dalam mendapatkan pengalaman edukatif serta mewujudkan target yang ditentukan. Dalam proses ini, guru menyusun materi pelajaran, memilih media, metode, pendekatan,

²¹ Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, dan Gustaf Undap, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsa Kabupaten Minahasa Selatan", *Eksekutif: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1, No. 1, (2018), hlm. 4.

²² Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan", *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Vol. 30, No. 2, (2020), hlm. 151.

serta menentukan sistem penilaian. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk menjamin bahwa kegiatan belajar siswa berproses mengikuti tujuan yang ingin dicapai. Karena mencakup berbagai aspek yang memengaruhi proses belajar, perencanaan yang baik menjadi faktor keberhasilan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaannya.²³

2. Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap penerapan dari rencana yang sudah dirancang, di mana proses ini menjadi wujud nyata dari rancangan pengajaran yang telah diatur sebelumnya. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaannya sangat bergantung pada kualitas perencanaan. Dalam praktiknya, pembelajaran melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa, di mana guru bertindak sebagai mediator yang memandu siswa memahami materi, yang pada akhirnya akan ditutup dengan evaluasi hasil belajar.²⁴
3. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur sejauh mana sistem pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Evaluasi juga berperan dalam menilai keberhasilan strategi pembelajaran, mengembangkan efektivitas program kurikulum, serta mengoptimalkan proses pembelajaran. Tidak hanya itu, evaluasi juga membantu peserta didik dalam memahami perkembangan belajarnya, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, dan menyediakan data penting yang dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran. Evaluasi dapat berbentuk tes maupun non tes.²⁵

Dari deskripsi di atas, kesimpulannya bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan sebuah rencana atau kebijakan yang

²³ Widyasari, Rasmitadila, dan Teguh Prasetyo, *Perencanaan Pembelajaran*, (Ponorogo: Wade Group, 2018), hlm. 12.

²⁴ Eko Budi Santoso, dkk, "Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran di SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan", *Al-Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 01, No. 03, 2023, hlm. 148.

²⁵ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Citapustaka Media, 2014), hlm. 12.

telah dirancang untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Proses ini menyertakan beberapa elemen penting seperti kebijakan yang jelas, kelompok sasaran yang tepat, dan pelaksana yang bertanggung jawab. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada perencanaan yang matang, koordinasi yang efektif, dan pelaksanaan yang konsisten. Untuk memastikan pelaksanaan implementasi berjalan dengan baik, diperlukan kesatuan organisasi, prosedur yang jelas, komunikasi yang lancar, waktu yang tepat, serta informasi yang akurat dan jelas.

B. Metode *Talaqqi*

1. Pengertian Metode *Talaqqi*

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* memiliki arti jalan atau melewati, sementara *hodos* berarti jalan atau cara. Maka dari itu, metode dapat diartikan sebagai sebuah cara untuk menyampaikan materi pelajaran agar tujuan pengajaran dapat tercapai.²⁶ Jadi, kunci keberhasilan pembelajaran terletak pada pemilihan metode yang tepat oleh guru. Metode yang tepat akan membuat materi lebih mudah dicerna siswa dan tujuan tercapai secara optimal. Apabila metode yang digunakan kurang tepat, dapat menghambat pemahaman siswa sehingga hasil belajar tidak maksimal.

Talaqqi menurut bahasa berasal dari kata *talaqqa-yatalaqqa* asal dari fiil *laqiya-yalqa-liqaan* yang artinya bertemu, berhadapan, mengambil, menerima. *Talaqqi* adalah metode pengajaran Al-Qur'an secara langsung, di mana ilmu tersebut diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui guru yang mengajarkan langsung kepada muridnya. Metode ini sering disebut juga dengan *musyafahah*, yang berarti pembelajaran dilakukan dari mulut ke mulut. Dalam proses ini,

²⁶ Muhammad Yusuf dan Amalia Syurgawi, "Konsep Dasar Pembelajaran", *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 5.

murid memperhatikan gerak bibir guru untuk memastikan pelafalan makhraj yang tepat saat membaca Al-Qur'an.²⁷

Jika ditelusuri sejak awal kemunculannya, metode *talaqqi* telah dikenal dari zaman Nabi Muhammad saw. Berawal dari peristiwa ketika Nabi mendapatkan firman berupa ayat-ayat Al-Qur'an dengan perantara Malaikat Jibril, di mana Malaikat Jibril pertama kali bertemu Nabi Muhammad untuk mengajarkan lima ayat pertama dari surat Al-'Alaq. Pada saat itu, Jibril membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, dan Nabi Muhammad mengikutinya dengan mengulangi bacaan tersebut. Proses ini kemudian dikenal sebagai metode *talaqqi*, yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara mendengarkan dan menirukan. Metode ini merupakan alternatif pengajaran yang diwariskan oleh Nabi Muhammad dan dilanjutkan oleh para sahabat, tabi'in, serta ulama hingga masa kini.²⁸ Hal ini ditegaskan dalam Q.S. Asy-Syura ayat 51.²⁹

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَى حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِ ۗ مَا يَشَاءُ ۗ إِنَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Dan tidak mungkin bagi seorang manusia untuk berbicara langsung dengan Allah kecuali melalui wahyu, atau dari balik tabir, atau melalui pengutusan malaikat yang diizinkan-Nya, untuk menyampaikan wahyu sesuai dengan kehendak-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana.”

Menurut Indal Abror, menjelaskan bahwa metode *talaqqi* adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dipraktikkan melalui interaksi langsung (*face to face*) antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. *Talaqqi* dikenal dengan belajar menghafal Al-Qur'an secara langsung kepada seorang yang kompeten dalam membaca Al-Qur'an. Jadi, keberhasilan metode ini sangat ditentukan dari guru dan

²⁷ Qusnul Qhotimah, Muhammad Ja'far Nashir dan Herri Gunawan, “Pengaruh Penerapan Metode *Talaqqi* Terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an”, *MODELING*, Vol. 10, No. 3, 2023, hlm. 144.

²⁸ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an* ..., hlm. 190.

²⁹ Irwan Sutiawan, *Mengenal Metode Talaqqi*, (Bogor: Guepedia, 2023), hal. 34.

siswa yang mendukung terciptanya kerja sama optimal di antara keduanya.³⁰

Dari teknik mengajarnya, *talaqqi* dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu:

- a) Guru membaca ayat-ayat Al-Qur'an atau menyampaikan materi dihadapan siswa, sementara mereka mendengarkan dengan penuh perhatian untuk menyerap bacaan yang benar.
- b) Siswa membacakan hafalan mereka di hadapan guru, selanjutnya guru akan mengoreksi jika ada kekeliruan dalam makhraj, tajwid, atau hafalan.³¹

2. Ciri-Ciri Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* memiliki ciri-ciri antara lain:

- a. Metode *talaqqi* merupakan cara dalam membimbing hafalan Al-Qur'an yang diwariskan oleh Rasulullah Muhammad saw. Metode ini telah diteruskan oleh orang-orang yang datang kemudian, mulai dari kalangan sahabat dan tabi'in sampai ulama di masa kini.
- b. Metode *talaqqi* diimplementasikan oleh guru yang telah menghafal Al-Qur'an dan memiliki pemahaman agama yang kuat dan mampu menjaga diri dari berbagai godaan dan tantangan, agar dapat menjadi contoh positif bagi siswa dalam kegiatan menghafal.
- c. Metode *talaqqi* diterapkan melalui pertemuan tatap muka antara guru dan murid dalam suatu lingkungan belajar.
- d. Metode *talaqqi* diakui sebagai metode paling komprehensif dalam membina hafalan dan pembacaan Al-Qur'an yang tepat.
- e. Metode *talaqqi* juga dikenal dengan istilah *musyafahah* yang berarti proses pembelajaran secara lisan (dari mulut ke mulut). Dalam metode ini, seorang siswa mempelajari Al-Qur'an dengan

³⁰ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an ...*, hlm. 191.

³¹ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an ...*, hlm. 191.

mencermati gerakan bibir gurunya untuk memastikan pelafalan makhraj yang tepat.³²

3. Proses Pelaksanaan Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* memungkinkan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan pertemuan langsung antara guru dan siswa. Karena itu guru bisa lebih mudah mengetahui karakter siswanya agar terjalin ikatan emosional yang baik. Berikut adalah tahapan dalam pelaksanaan metode *talaqqi*:

- a. Santri mendengarkan bacaan ustadz yang dibacakan di depan mereka

Metode ini disebut "*tariqah al-mutaqaddim*", yang berasal dari bahasa Arab yang secara harfiah berarti "jalan para pendahulu". Dalam metode ini, seorang ustadz atau guru membacakan kitab suci atau teks-teks agama Islam di depan kelompok santri. Santri kemudian mendengarkan bacaan tersebut dan mencoba menghafal dan memahami teks tersebut. Setelah itu, mereka akan mempraktikkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini sering digunakan untuk mengajarkan ilmu agama dan hukum Islam kepada santri, dan dianggap sebagai salah satu metode yang efektif untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama. Melalui metode ini, santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari bacaan teks, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam.

- b. Santri membacakan di depan ustadz dan ustadz mendengarkan bacaannya

Metode ini disebut "*tariqah al-mutakhirin*", yaitu sebuah metode pembelajaran dalam tradisi pesantren di Indonesia. Metode

³² Rosyidatul 'Ilmi, Suhadi, dan Mukhlis Faturrohmah, "Peningkatan Hafalan ...", hlm. 90.

ini mengharuskan santri untuk membacakan kitab atau pelajaran yang telah dipelajari di depan ustadz atau guru, sementara ustadz akan mendengarkan bacaan tersebut. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca dan memahami isi kitab atau pelajaran yang telah dipelajari. Dalam pelaksanaannya, santri membacakan kitab atau pelajaran yang telah dipelajari di depan ustadz atau guru, dan ustadz akan memberikan koreksi atau penjelasan atas bacaan tersebut. Metode ini juga memiliki nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan di dalamnya, karena santri dan ustadz saling mendengarkan dan saling membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab yang telah dipelajari.

c. Waktu yang digunakan untuk metode *talaqqi*

Setelah santri menghafal, mereka diharuskan untuk menyampaikan hafalannya kepada ustadz atau ustadzah. Semua santri diberikan waktu 5 menit untuk penilaian dan perbaikan bacaan. Setiap sesi pembelajaran membutuhkan waktu sekitar 60 menit atau lebih. Dengan rincian 15 menit untuk membaca tartil bersama, dan 50 menit untuk pembelajaran secara individual. Di akhir, ustadz dan santri membaca tartil bersama dan ustadz memberikan penjelasan singkat selama 10 menit. Metode *talaqqi* ini hanya efektif diterapkan dalam kelompok kecil sekitar 10 santri.³³

Selain langkah-langkah di atas, guru juga perlu memberi semangat, memberikan bimbingan dengan penuh perhatian, sehingga siswa merasa termotivasi untuk terus berusaha hingga dapat memenuhi target hafalan yang ditetapkan dengan pembacaan yang sejalan dengan kaidah ilmu tajwid, baik makhorijul huruf ataupun hukum bacaannya.

³³ Irwan Sutiawan, *Mengenal Metode Talaqqi ...*, hal. 36-38.

4. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Talaqqi*

a. Keunggulan Metode *Talaqqi*

- 1) Metode *talaqqi* dapat membantu siswa yang masih kesulitan dalam memahami ilmu tajwid untuk membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga mereka bertambah menguasai cara membaca sesuai dengan tajwidnya dan sangat tepat diterapkan untuk siswa yang baru belajar menghafal Al-Qur'an.
- 2) Penerapan metode *talaqqi* mudah dipahami oleh siswa, sehingga cocok diterapkan sebagai motivasi dan upaya membiasakan anak dalam menghafal, terutama bagi siswa yang motivasi menghafalnya masih kurang.³⁴
- 3) Dengan metode *talaqqi*, guru dapat dengan mudah mengawasi dan membimbing siswanya secara langsung, sehingga guru lebih mudah dalam mengenal kepribadian siswanya. Konsep ini selaras dengan ajaran Islam yang mengutamakan pentingnya pendidikan karakter, di samping pencapaian kemampuan intelektual (IQ) yang tinggi.
- 4) Metode *talaqqi*, yang mempertemukan guru dan murid secara langsung, dapat mendorong sikap positif seperti saling pengertian dan pemahaman. Hal ini membuat aktivitas pembelajaran menjadi semakin sederhana dan optimal.³⁵

b. Kelemahan Metode *Talaqqi*

- 1) Kelemahan metode *talaqqi* terletak pada diri siswa masing-masing, khususnya terkait pemahaman ilmu tajwid yang masih lemah, seperti kesalahan dalam panjang pendek bacaan atau pelafalan makhraj yang beragam.³⁶
- 2) Metode *talaqqi* kurang cocok digunakan dalam kelas dengan banyak siswa karena dianggap kurang efisien dan memerlukan

³⁴ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran ...*, hlm. 77.

³⁵ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an ...*, hlm. 197.

³⁶ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran ...*, hlm. 79.

waktu yang lumayan panjang untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.³⁷

- 3) Sebagian anak akan merasa cepat bosan dalam menunggu giliran untuk maju menyetorkan hafalannya, terutama jika guru kurang inspiratif dalam merancang kondisi belajar yang menarik dan mendukung.

Sehingga bisa ditarik kesimpulan metode *talaqqi* memiliki kelebihan dalam membantu siswa yang masih kurang memahami tajwid untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, serta mudah dipahami sehingga dapat memotivasi siswa, terutama yang kurang bersemangat. Metode ini memungkinkan guru untuk membimbing siswa secara langsung, mengenali kepribadian mereka, dan mendukung pendidikan karakter. Namun, kelemahan metode ini meliputi kemandirian pada penguasaan tajwid siswa yang seringkali masih kurang, kurang efisien untuk kelas besar, dan potensi kebosanan siswa saat menunggu giliran menyetor hafalan, terutama jika suasana belajar kurang menarik.

C. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Secara bahasa, Al-Qur'an berarti bacaan, dengan kata Al-Qur'an berasal dari bentuk masdar *qiroatan* dari kata *qoro'a*, yang artinya membaca. Sedangkan berdasarkan pengertian yang disetujui oleh ahli agama, Al-Quran adalah petunjuk Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Malaikat Jibril As. yang terpercaya, tujuannya untuk memberikan penjelasan yang sampai kepada kita secara mutawatir, dan membaca merupakan bentuk ibadah, dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas.³⁸

³⁷ Rosyidatul 'Ilmi, Suhadi, dan Mukhlis Faturrohmah, "Peningkatan Hafalan ...", hlm. 90.

³⁸ Muhammad Mahmud Abdullah, *Metode Membaca, Menghafal, dan Menajwidkan al-Qur'an al-Karim*, (Yogyakarta: Laksana, 2021), hlm. 215.

Ada tiga fungsi utama, pertama sebagai petunjuk, pedoman, dan panduan bagi seluruh kalangan manusia serta berlaku hingga akhir zaman (tidak sama dengan kitab terdahulu yang hanya berlaku bagi umat dan pada saat itu), menjadi perbaikan bagi kitab-kitab suci terdahulu, melengkapi, mengoreksi, dan menggantikan kitab terdahulu, serta menjadi pedoman utama bagi umat Islam.³⁹

Menghafal adalah proses menerima informasi atau wawasan ke dalam pikiran agar bisa dimanfaatkan di masa depan. Maksud dari penulis dalam menghafal ini adalah menghafal Al-Qur'an. Jadi menghafal Al-Qur'an merupakan usaha untuk memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam memori melalui metode tertentu, sehingga mampu membacakan kembali ayat-ayat tersebut tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.⁴⁰ Harus diperhatikan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an, selain mengingat ayat-ayatnya secara menyeluruh, kita juga harus memperhatikan detail-detailnya seperti bunyi, tempat berhenti (waqaf), hukum bacaan, dan aspek lainnya, yang harus dihafal dan diingat dengan lengkap.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Sebagaimana pendapat ahli fikih dalam kitab *Al-Maushu'ah Al-Fiqhiyah*, yaitu:

“Menurut para ahli fikih, hukum menghafal surah selain Al-Fatihah dalam Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Artinya kewajiban ini berlaku bagi seluruh umat Muslim, tetapi jika sudah ada sebagian yang menghafalnya, maka kewajiban tersebut gugur bagi yang lain. Namun, apabila tidak ada seorangpun yang menghafal, maka seluruh umat Muslim akan menanggung dosa.”⁴¹

³⁹ Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia", *Al-I'jaz*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 107.

⁴⁰ Zakaria Firdaus, Achmad Hadi Wiyono, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa", *Jurnal Samawat*, Vol. 03 No. 01, 2019, hlm. 81.

⁴¹ Muhammadiyah Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 36.

3. Persiapan Menghafal Al-Qur'an

a. Niat karena Allah

Berhubung menghafal Al-Qur'an termasuk dalam ibadah, maka ibadah tersebut harus disertai dengan keikhlasan. Sehingga penghafal Al-Qur'an perlu bermaksud bahwa hafalannya semata-mata untuk Allah Swt. Jika tidak didasarkan pada niat yang tulus, menghafal Al-Qur'an tidak akan membuahkan hasil. Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa *Innamal a'malu binniya wa innama likullimri'in maa nawaa* yang artinya setiap tindakan bergantung pada niatnya, dan seseorang akan mendapatkan balasan sesuai dengan niat yang dia miliki. (HR. al-Bukhari dan Muslim).⁴²

b. Meminta Izin Orang tua

Ketika kita ingin menimba ilmu atau menghafal Al-Qur'an, wajib mendapatkan persetujuan dari orang tua terlebih dulu, karena hal ini akan berpengaruh pada kesuksesan dalam menghafal. Misalnya, saat mengalami kesulitan atau masalah saat menghafal, orang tua akan mendoakan dan memberi dukungan untuk kita.

c. Mempunyai Tekad yang Kuat dan Sabar

Di setiap apa yang kita jalani pasti terdapat tantangan, tergantung bagaimana langkah kita selanjutnya, apakah akan mengakhiri atau melanjutkan. Dengan tekad yang mantap dan usaha yang konsisten, segala tantangan dapat diatasi. Dan dengan kesabaran akan mendekatkan diri kita kepada Allah, seperti halnya disebutkan dalam Al-Qur'an, *Innallaha ma'as shabirin*, yang berarti Allah bersama orang-orang yang bersabar. Kedekatan ini akan menumbuhkan kekhusyuan dalam membaca dan meningkatkan keimanan.

⁴² Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 100.

d. Berguru pada yang Ahli

Belajar dari ulama saat menghafal Al-Qur'an merupakan hal utama untuk memastikan bahwa ilmu yang diperoleh adalah sah dan sanadnya terhubung langsung kepada Nabi Muhammad saw., sehingga tidak terbantahkan. Ada beberapa bacaan dalam Al-Qur'an yang sulit jika hanya belajar melalui tulisan, karena bacaan tersebut memerlukan praktik langsung di depan seseorang yang ahli dalam Al-Qur'an.⁴³

e. Berdoa kepada Allah

Apabila seseorang sedang menghafal Al-Qur'an sangat disarankan untuk berdoa agar dipermudah dalam hafalannya. Carilah waktu-waktu terbaik untuk berdoa, sebagaimana dianjurkan oleh Rasulullah saw. Beberapa waktu yang dianjurkan untuk berdoa antara lain pada saat sahur, setelah shalat, 10 hari terakhir di bulan Ramadhan, di malam hari saat sendirian (sepertiga malam), ketika hujan turun, saat dalam perjalanan, dan waktu istimewa lainnya.⁴⁴

f. Istiqomah

Istiqomah dianggap sebagai faktor kunci yang sangat berpengaruh dalam memperkuat hafalan. Menghafal sedikit dengan konsistensi yang lebih afdal daripada menghafal banyak tetapi secara tidak teratur.

4. Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an

Untuk memudahkan proses menghafal Al-Quran, berikut adalah langkah-langkah yang bisa diikuti secara sistematis:

- a. Berniat.
- b. Memilih waktu dan tempat yang nyaman.
- c. Memanfaatkan mushaf yang sama untuk memudahkan ingatan.
- d. Mempelajari ilmu tahsin sebelum memulai hafalan.

⁴³ Lely Suryani, "Penggunaan Metode Kitabah Dalam Menghapal Al-Quran", *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 1, 2024, hlm. 135.

⁴⁴ Raghieb as-Sirjani, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an Panduan Cepat & Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2009), hlm. 84.

- e. Melakukan hafalan secara konsisten.
- f. Amati tulisan ayat dengan saksama saat menghafal untuk memperkuat daya ingat.
- g. Mencermati ayat mutasyabihat.
- h. Cari bimbingan dari seorang ustadz atau guru.
- i. Bangun motivasi diri dan disiplin dalam menjalani hafalan.
- j. Selalu memohon doa kepada Allah Swt. supaya diberikan kelancaran dalam menghafal.⁴⁵

Itulah beberapa cara yang dapat diterapkan dalam menghafal. Tentunya harus dilandasi niat karena Allah semata. Poin terpenting adalah mengulang hafalan secara konsisten agar tidak mudah lupa serta tidak tergesa-gesa saat meneruskan ke ayat atau surat lain sebelum memahaminya. Untuk mempermudah proses hafalan bisa dengan melakukan shalat hajat dan memperbanyak berdoa, dan dalam menghafal harus mendapat dampingan dari seorang guru yang sudah ahli.

5. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Ada tiga tolak ukur dalam menghafal Al-Qur'an, di antaranya:

- a. Kelancaran membaca hafalan Al-Qur'an.

Lancar berarti fasih, diartikan sebagai kemampuan berbicara atau membaca dengan jelas tanpa tergesa-gesa maupun tersendat-sendat. Fasih dalam membaca Al-Qur'an berarti membaca dengan baik dan benar serta menggunakan tartil. Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan aturan yang berlaku secara akurat, baik dari segi makhraj (tempat keluarnya huruf) maupun karakteristik huruf, serta memahami tempat berhenti (waqaf) dengan tempo yang lambat, mendalami maknanya.⁴⁶

Siswa yang mampu membaca hafalan dengan lancar menunjukkan bahwa mereka telah menguasai materi hafalan dengan

⁴⁵ Sabit Alfaton, *Teknik Menghafal Al-Qur'an Secara Cepat*, (Semarang: Mutia Aksara, 2019), hlm. 38.

⁴⁶ Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid", *Jurnal Studi Penelitian, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 160.

baik. Ini tercermin dari kemampuan yang mereka tunjukkan untuk melanjutkan bacaan tanpa terputus, dengan kecepatan yang tepat, dan tanpa kesalahan, yang tentunya sangat penting dalam proses penghafalan dan pembelajaran Al-Qur'an.

- b. Ketepatan penerapan kaidah tajwid dalam membaca hafalan Al-Qur'an.

Kita mempunyai kewajiban untuk menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, serta kemurnian Al-Qur'an dengan pembacaan yang sesuai aturan ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah disiplin ilmu yang mempelajari kaidah dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan sifatnya yang benar dalam pengucapan.

- c. Kesesuaian membaca dengan makhrajnya

Makharijul huruf adalah melafalkan huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya, seperti tenggorokan, tengah lidah, atau di antara dua bibir. Secara umum, makharijul huruf dibagi menjadi lima bagian, yaitu *jawf* (rongga mulut), *halq* (tenggorokan), *lisan* (lidah), *syafatani* (dua bibir), dan *khoisyum* (pangkal hidung).⁴⁷

6. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an

- a. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah metode pembelajaran yang melibatkan interaksi antara pendidik dan murid bertatap muka tanpa perantara saat belajar Al-Qur'an. Awalnya guru akan membacakan ayat, selanjutnya diikuti oleh murid ataupun sebaliknya. Dengan metode ini, guru dapat memperagakan cara pelafalan huruf yang tepat, sementara murid bisa langsung melihat dan menyaksikan bagaimana huruf-huruf tersebut diucapkan dari mulut guru untuk kemudian ditirukan.

⁴⁷ Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid", *Jurnal Studi Penelitian, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 160.

b. Metode Wahdah

Wahdah berarti satu atau tunggal. Artinya bahwa metode ini diterapkan dengan menghafal ayat secara bertahap, yang masing-masing diulang sejumlah 10 kali atau lebih sampai pola ayat tersebut terbentuk dalam ingatan. Dengan cara ini, seorang hafidz tidak hanya berkonsentrasi pada mengingat ayat-ayat dalam pikirannya, melainkan juga mampu mengucapkannya secara otomatis dengan lisannya. Apabila ayat tersebut telah selesai dihafal, bisa meningkat ke ayat selanjutnya.⁴⁸

c. Metode Kitabah

Kitabah berarti menulis. Pada metode ini, penghafal memulai dengan menuliskan ayat-ayat hafalan di atas kertas yang telah dipersiapkan. Kemudian ayat-ayat itu dibaca sampai bacaan menjadi lancar dan tepat. Dengan sering menulis, penghafal bisa memperhatikan sekaligus dan menghafal ayat-ayat tersebut.

d. Metode Gabungan

Metode ini penggabungan dari metode wahdah dan kitabah. Namun, fungsi kitabah lebih dominan sebagai sarana untuk menguji hafalan. Sesudah tuntas menghafal ayat-ayat, selanjutnya penghafal menuangkan hasil hafalannya dengan tulisan pada sebuah kertas yang telah dipersiapkan sebagai bentuk pengujian hafalan.⁴⁹

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

1) Faktor Kesehatan

Faktor terpenting dalam menghafal Al-Qur'an adalah kesehatan, karena apabila tubuh kita sehat maka akan lebih gampang dalam menghafal. Dengan kondisi tubuh yang prima

⁴⁸ Baihaqi dan Agus Setiawan, "Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Kota Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 60.

⁴⁹ Lely Suryani, "Penggunaan Metode Kitabah ...", hlm. 134.

membuat orang yang sedang melakukan hafalan akan lebih fokus dan berkonsentrasi, sehingga durasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hafalan pun dapat lebih singkat dibandingkan jika kondisi tubuh kurang fit. Kesehatan yang terjaga juga memastikan bahwa aktivitas menghafal dapat dilakukan dengan konsisten dan berkelanjutan.

2) Faktor Psikologis

Selain dari aspek kesehatan, penghafal Al-Qur'an juga perlu memastikan kestabilan psikologisnya. Menghafal Al-Qur'an sangat memerlukan ketentraman batin, baik dari aspek pikiran maupun perasaan. Jika orang tersebut merasa terlalu banyak beban pikiran, kekhawatiran atau kecemasan, maka akan sulit baginya untuk mengingat ayat yang dihafalkan. Dalam situasi seperti ini, sangat dianjurkan untuk sering berdzikir dan memohon ampun (istighfar) kepada Allah Swt., agar memperoleh kedamaian hati dan pikiran yang dibutuhkan dalam menghafal.⁵⁰

3) Faktor Kecerdasan

Setiap individu memiliki kapasitas intelektual yang bervariasi, hal ini bisa memicu bagaimana seseorang menjalani proses hafalannya. Namun, jangan diartikan orang yang kecerdasannya kurang tidak bisa menghafal dan dijadikan alasan untuk tidak bersemangat saat menghafal. Semua orang bisa menghafal tergantung dengan konsistensi dirinya sendiri.

4) Faktor Motivasi

Motivasi adalah keinginan yang menggerakkan seseorang untuk mengambil tindakan dengan cara tertentu. Motivasi ini bisa berasal dari keluarga, kerabat, teman, dan guru yang memberikan dukungan dalam proses menghafal. Nabi juga

⁵⁰ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual ...", hlm. 102.

pernah menyampaikan bahwa motivasi terbaik bagi menghafal Al-Qur'an adalah:

- a) Mendapat kehormatan di surga Allah.
- b) Diakui sebagai hamba yang terbaik.
- c) Memperoleh banyak pahala.⁵¹

5) Faktor Usia

Menghafal Al-Quran dalam rentang usia aktif, yaitu antara 5-20 tahun, umumnya lebih efektif dibandingkan dengan menghafal pada usia 30-40 tahun. Hal ini disebabkan oleh hubungan antara usia dan daya ingat seseorang. Dengan demikian, usia yang ideal untuk memulai menghafal Al-Quran adalah sejak dini, ketika kemampuan menghafal anak masih sangat kuat dan tajam.⁵²

6) Tempat dan Waktu Menghafal

Tempat berperan dalam membentuk keadaan yang menunjang proses menghafal. Keadaan yang nyaman dan tenang dapat membantu seseorang lebih mudah mengingat hafalan, sedangkan tempat yang ramai dan bising justru dapat menghambat konsentrasi. Selain itu, pemilihan waktu yang tepat juga memengaruhi kualitas hafalan seseorang.

Meskipun seseorang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang sama, perbedaan waktu menghafal dapat mempengaruhi hasil hafalan baru. Waktu paling ideal untuk menghafal Al-Qur'an adalah saat sahur (sebelum Subuh) dan ba'da Subuh. Sementara itu, setelah Maghrib dan Isya bisa dimanfaatkan untuk membaca ayat yang ingin dihafal.⁵³

⁵¹ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual ...", hlm. 103.

⁵² Asmaul Husna, Rafiatul Hasanah, dan Puspo Nugroho, "Efektivitas Program Tahfidz Dalam Membentuk Karakter Siswa", *Jurnal Islamic Educational Management*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 52.

⁵³ Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an ...*, hlm. 77.

b. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

1) Melakukan Perbuatan Dosa dan Maksiat

Seorang Muslim yang bertekad menghafal Al-Qur'an harus berusaha menjauhi perbuatan yang melanggar aturan Allah, karena dapat menghambat kelancaran hafalan. Ketika seseorang tidak menjaga sikap dan perbuatannya, fokus dalam menghafal bisa terganggu. Oleh karena itu, menjaga kedisiplinan dalam beribadah serta menjauhi hal-hal yang dapat mengalihkan perhatian dari hafalan memegang peran krusial dalam proses menghafal Al-Qur'an.⁵⁴

2) Tidak Istiqomah

Istiqomah atau sikap konsisten penting ketika menghafal Al-Qur'an, baik dalam menambah hafalan maupun dalam melakukan murojaah. Tanpa konsistensi, hafalan yang telah diperoleh akan mudah terlupakan dan sulit dipertahankan. Oleh karena itu, diperlukan jadwal rutin serta kedisiplinan dalam mengulang dan memperbaiki bacaan agar hafalan tetap melekat dalam ingatan.

3) Terlalu Ingin Menambah Hafalan Baru

Jika hafalan belum lancar, sebaiknya tidak terburu-buru melanjutkan ke ayat berikutnya, agar hafalan yang sudah diusahakan tidak mudah terlupakan. Untuk menjaga hafalan tetap kuat, tetapkan target harian yang realistis dan lakukan pengulangan secara rutin hingga hafalan benar-benar lancar.⁵⁵

Berdasarkan pemaparan teori secara keseluruhan, bahwa implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses yang mencakup tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Terkait pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan

⁵⁴ Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an ...*, hlm. 93.

⁵⁵ Dahliati Simanjuntak, "Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm. 96.

metode *talaqqi* memerlukan interaksi langsung antara guru dan siswa, sehingga siswa bisa menghafal dengan benar sesuai dengan makhraj, tajwid dan kaidah bacaannya. Di mana interaksi tersebut bukan sekedar berperan sebagai media transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana motivasi dan penguatan proses menghafal. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk menggambarkan dan mengkaji penerapan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* di SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara.

D. Penelitian Terkait yang Relevan

Menurut pengamatan dan penelusuran yang dilakukan peneliti, beberapa riset yang berhubungan dengan penelitian ini telah diidentifikasi, yaitu:

Jurnal berjudul “Penggunaan Metode *Talaqqi* Melalui Pembiasaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas 3 di SD Negeri Kambang Sari Kecamatan Alian, Kebumen” yang ditulis oleh Endah Setiyaning Mawarni, Imam Subarkah, dan Siti Fatimah, menggunakan penelitian tindakan kelas. Studi ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup dua pertemuan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *talaqqi* berbasis pembiasaan berhasil mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik pada siklus I maupun siklus II. Selain itu, hafalan surat pendek siswa juga mengalami peningkatan.⁵⁶ Kesamaan antara penelitian ini dengan yang sedang dilakukan adalah fokusnya membahas metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan, objek penelitian, waktu, dan tempat penelitian.

Jurnal berjudul “Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Ulul Al-Bab Weleri” yang ditulis

⁵⁶ Endah Setiyaning Mawarni, Imam Subarkah, and Siti Fatimah, “Penggunaan Metode *Talaqqi* Melalui Pembiasaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas 3 Di SD Negeri Kambang Sari Kecamatan Alian, Kebumen,” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 5, no. 2 (2022): 49-56.

oleh Leni Dwi Haryani dan Muhtar Arifin Sholeh. Penelitian ini menggunakan pendekatan *field research*. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqqi* memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan hafalan peserta didik. Selain itu, terdapat hubungan positif yang signifikan antara metode *talaqqi* dan peningkatan hafalan siswa di SDIT Ulul Al-bab Weleri.⁵⁷ Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan, objek penelitian, waktu, dan tempat penelitian.

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang” yang ditulis oleh Ahmad Ihsan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *talaqqi* berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, menciptakan perubahan yang signifikan dalam kemampuan mereka menghafal Al-Qur'an.⁵⁸ Kesamaan antara penelitian ini dengan yang sedang dilakukan adalah fokusnya membahas tentang metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, terdapat beberapa perbedaan, seperti objek penelitian, jika penelitian di atas objeknya adalah Pondok Pesantren, sedangkan penelitian oleh peneliti diterapkan pada siswa di SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 2 Medan Johor” yang ditulis oleh Noviana Berampu. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis

⁵⁷ Leni Dwi Haryani dan Muhtar Arifin Sholeh, “Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Ulul Al-Bab Weleri”, Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2 No. 2 (2019) : 47-52.

⁵⁸ Ahmad Ihsan, “Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang”, IAIN ParePare, 2020.

penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa implemetasi metode talaqqi memberikan dampak positif terhadap hafalan santri dan juga bacaan Al-Qur'annya.⁵⁹ Kesamaan antara penelitian ini dengan yang sedang dilakukan adalah fokusnya mengkaji tentang metode *talaqqi*. Namun, terdapat perbedaan yaitu terletak pada judul dan pembahasannya, jika penelitian ini mengangkat metode *talaqqi* dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, sedangkan peneliti membahas metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, terdapat perbedaan pada tempat dan waktu penelitian.

Skripsi yang berjudul "Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Anak di TK Indomo Saruaso" yang ditulis oleh Zurilla M. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode talaqqi dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak.⁶⁰ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama pada mengkaji tentang metode *talaqqi*. Perbedaannya yaitu terletak pada pendekatan penelitian, jika penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, terdapat perbedaan pada objek penelitian, waktu, dan tempat penelitian.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari kelima penelitian yang telah dikaji tidak memiliki kesamaan secara identik dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

⁵⁹ Noviana Berampu, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 2 Medan Johor", Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022.

⁶⁰ Zurillam, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Peningkatan Hafalan Al Qur'an Anak Di TK Indomo Saruaso", IAIN Batu Sangkar, 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengimplementasikan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memberikan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui metode statistik atau teknik kuantitatif lainnya. Metode ini digunakan untuk meneliti fenomena sosial dan masalah manusia.⁶¹ Pada penelitian ini, pengumpulan data tidak didasarkan pada teori, melainkan pada fakta-fakta yang ditemukan secara langsung selama penelitian di lapangan.⁶² Paradigma yang diterapkan pada penelitian ini adalah *postpositivisme*, yang memiliki karakteristik meliputi pendekatan reduksionis, logis, dan empiris, berfokus pada hubungan sebab-akibat, serta bersifat deterministik dengan dasar teori yang sudah ada sebelumnya.⁶³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Insan Mandiri Punggelan yang terletak di Jl. Sipondok, Desa Karang Sari RT 006 RW 001, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Faktor yang mendasari pemilihan sekolah ini untuk penelitian, karena memiliki program tahfidz Al-Qur'an yang sejalan dengan topik penelitian tentang implementasi metode *talaqqi*. Lingkungan sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam mendukung penerapan metode ini, sehingga menjadi tempat yang tepat untuk mengkaji proses dan efektivitasnya.

⁶¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*. (LP2M UPN Veteran Yogyakarta Press : Yogyakarta, 2020), hlm. 19.

⁶² Zuchri Abdussamad, *Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 81.

⁶³ Juliana Batubara, "Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling", *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 3 No. 2 (2017), hlm. 103.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dijadwalkan berlangsung selama 3 bulan, pada tanggal 21 Oktober 2024 sampai 07 Februari 2025. Waktu tersebut dimanfaatkan untuk melakukan pengumpulan data, analisis hasil penelitian, serta menyusun laporan akhir dalam bentuk skripsi.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada permasalahan, hal atau konsep yang menjadi fokus kajian. Adapun objek yang akan diteliti adalah implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu, lokasi, atau objek yang menjadi pusat perhatian dalam pengamatan. Adapun subjek dari penelitian ini, yaitu:

a. Kepala SDIT Insan Mandiri Punggelan

Bapak Sutaryo sebagai kepala sekolah yang mengemban tugas atas manajemen dan pengawasan semua aktivitas di SDIT Insan Mandiri Punggelan. Informasi yang didapatkan dari Bapak Sutaryo fokus pada kondisi dan pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an (tahfidz) memanfaatkan metode *talaqqi*. Informasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai kebijakan sekolah terhadap program menghafal Al-Qur'an dengan metode *talaqqi*.

b. Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan

Ustadz Firman Amrulloh, Ustadzah Najwa Azzahra Rahmah Ibaidillah, dan Ustadzah Galuh Nurul Janah, yang bertanggung jawab mengampu mata pelajaran tahfidz memegang peranan penting dalam penelitian ini. Data yang diperoleh mengenai pengimplementasian, faktor pendukung dan faktor penghambat

dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* secara mendalam.

c. Siswa SDIT Insan Mandiri Punggelan

Peneliti memperoleh gambaran dari kompetensi siswa dalam menghafal Al-Qur'an memanfaatkan metode *talaqqi*. Siswa yang berperan sebagai subjek penelitian adalah kelas 2 dengan 17 siswa, kelas 3 dengan 24 siswa dan kelas 5 dengan 20 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah sesi pertemuan yang diatur secara langsung antara pewawancara dan individu yang diwawancarai untuk saling berbagi informasi dan gagasan dengan dialog tanya jawab. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana partisipan melihat dan menafsirkan situasi serta fenomena yang terjadi, yang mungkin sulit diperoleh hanya dengan observasi saja.

Penelitian ini mengadaptasi jenis wawancara terstruktur (*structured interview*). Artinya sebelum wawancara dilakukan, daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden telah disusun secara rinci. Wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti sudah memahami dengan jelas hasil yang ingin didapatkan. Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada semua responden dan mencatat jawaban mereka. Untuk membantu proses wawancara, peneliti dapat menggunakan alat seperti perekam suara, kamera untuk mengambil gambar, atau brosur yang mendukung kelancaran proses wawancara.⁶⁴

Adapun wawancara yang dilakukan yaitu terkait bagaimana implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an siswa di

⁶⁴ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 53.

SDIT Insan Mandiri Punggelan, yang ditujukan kepala sekolah, tiga guru tahfidz, dan beberapa perwakilan siswa.

Tabel 1
Jadwal Wawancara

No.	Hari/Tanggal	Subjek Penelitian
1.	Senin, 20 Mei 2024	Ustadz Firman Amrulloh selaku guru tahfidz
2.	Senin, 21 Oktober 2024	Ustadzah Najwa Azzahra Rahmah Ibaidillah selaku guru tahfidz
3.	Rabu, 23 Oktober 2024	Perwakilan siswa kelas 5
4.	Selasa, 19 November 2024	Ustadz Sutaryo selaku kepala sekolah
5.	Jumat, 29 November 2024	Ustadzah Galuh Nurul Janah selaku guru tahfidz
6.	Selasa, 14 Januari 2025	Perwakilan siswa kelas 3

2. Observasi

Observasi adalah teknik di mana peneliti harus terlibat langsung di lapangan untuk memperhatikan aspek-aspek yang berhubungan dengan lokasi, orang, aktivitas, waktu, kejadian, tujuan, dan perasaan.⁶⁵ Dengan melakukan observasi langsung di lapangan, peneliti mendapat wawasan yang lebih kaya tentang fenomena sosial yang sedang diteliti secara utuh dan menyeluruh. Peneliti akan memperoleh wawasan langsung di lapangan, mengamati hal-hal yang mungkin terlewat oleh orang lain dalam lingkungan tersebut, serta membangun persepsi dan memahami situasi yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, yaitu metode di mana peneliti hanya

⁶⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 97.

mengamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan atau kehidupan subjek yang diteliti.

Berdasarkan konteks ini, observasi dimanfaatkan oleh peneliti untuk memperoleh data-data mengenai letak, keadaan di SDIT Insan Mandiri Punggelan, seperti posisi geografis, tatanan organisasi, fasilitas dan infrastruktur, serta proses implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Insan Mandiri Punggelan.

Tabel 2
Jadwal Observasi

No.	Hari/Tanggal	Kelas	Keterangan
1.	Rabu, 23 Oktober 2024	Kelas 5	Mengamati pelaksanaan metode <i>talaqqi</i> di kelas 5, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
2.	Jumat, 8 November 2024	Kelas 3	Mengamati pelaksanaan metode <i>talaqqi</i> di kelas 3, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
3.	Selasa, 14 Januari 2025	Kelas 3	Mengamati pelaksanaan metode <i>talaqqi</i> di kelas 3, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
4.	Rabu, 15 Januari 2025	Kelas 5	Mengamati pelaksanaan metode <i>talaqqi</i> di kelas 5, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

5.	Kamis, 6 Februari 2025	Kelas 2	Mengamati pelaksanaan metode <i>talaqqi</i> di kelas 2, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
----	---------------------------	---------	--

3. Dokumentasi

Asal kata dokumentasi yaitu dokumen, yang berarti kumpulan catatan tertulis atau rekaman yang digunakan sebagai bukti. Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data yang tidak melibatkan subjek penelitian secara langsung. Jenis dokumen yang dapat diteliti mencakup dokumen formal seperti surat keputusan dan instruksi, serta dokumen informal seperti nota atau surat pribadi, yang dapat menyajikan wawasan lebih lanjut mengenai suatu kejadian.⁶⁶ Pada penelitian kualitatif, dokumen dimanfaatkan sebagai pendukung untuk observasi dan wawancara.

Dokumentasi diterapkan untuk memperoleh keterangan penting tentang profil SDIT Insan Mandiri Punggelan dan informasi tambahan yang diperlukan untuk memperlengkap hasil penelitian. Dokumentasi ini juga berupa foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data melibatkan pengumpulan serta pengelolaan keterangan dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumen lainnya, dengan maksud untuk memperjelas pemahaman serta menyampaikan temuan kepada orang lain. Teknik analisis data yang dipakai adalah menurut Miles dan Huberman, yaitu:

⁶⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53 (2019), hlm. 73.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah proses menyusun ringkasan, memilih informasi utama, menekankan poin-poin utama, mengidentifikasi tema dan pola, serta menyaring informasi yang tidak berkaitan. Data yang tidak relevan atau berlebihan akan diabaikan, sedangkan data yang penting akan dipilih, diringkas, dan dikategorikan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Reduksi data sebagai tahap penting dalam analisis data kualitatif, dengan maksud untuk menyederhanakan serta mengatur data mentah agar menjadi informasi yang lebih terstruktur dan bermakna. Sebagai hasilnya, data yang sudah disaring akan menyajikan gambaran yang lebih terperinci, membantu peneliti dalam memperoleh data lebih lanjut, dan mengacu pada data tersebut jika diperlukan.⁶⁷

Pada penelitian ini, peneliti melakukan proses seleksi dan penyusunan informasi yang sejalan dengan topik pembahasan terkait implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an oleh siswa di SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara. Setelah data terhimpun, peneliti menyaring informasi yang relevan, kemudian menyusunnya menjadi rangkuman yang terstruktur agar dapat disajikan secara jelas sesuai dengan fokus kajian penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu langkah dalam menyusun informasi untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data ini bisa berbentuk penjabaran singkat, grafik, atau bentuk lain. Bertujuan untuk memudahkan perspektif peneliti terhadap masalah yang dihadapi dan untuk menyusun rencana untuk langkah-langkah berikutnya mengacu pada pemahaman yang telah dicapai.⁶⁸

⁶⁷ Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles and Huberman", *Journal of Management, Accounting, and Administration*, Vol. 1, No. 2 (2024), hlm. 81.

⁶⁸ Novan Mamoto, "Implementasi Pembangunan ...", hlm. 150.

Dalam tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah melalui proses reduksi sebelumnya dan diorganisasikan berdasarkan pola tema atau topik pembahasan yang telah ditentukan. Informasi yang disajikan mencakup deskripsi mengenai proses pembelajaran dengan metode *talaqqi* di sekolah tersebut di kelas 2, 3 dan 5. Peneliti juga menampilkan data dalam format tabel yang berisi informasi terkait siswa yang berada di kelas 2, 3 dan 5 di SDIT Insan Mandiri Punggelan.

3. *Conclusion Drawing/Verivication* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari proses yang telah dilakukan sebelumnya. Hasilnya diperoleh melalui analisis terhadap data yang telah dilakukan serta bukti-bukti yang terkumpul dari lokasi penelitian. Saat menjalankan penelitian lapangan, peneliti kualitatif secara berkelanjutan melakukan upaya untuk menarik kesimpulan. Mulai dari awal pengumpulan data, peneliti mencari makna dari fenomena yang diamati, mencatat pola-pola yang muncul (yang kemudian dicatat dalam teori), menjabarkan situasi, menganalisis konfigurasi yang akan terjadi, menguraikan alur sebab-akibat, dan menyusun argumentasi.⁶⁹ Peneliti menarik kesimpulan dengan memastikan kesesuaian data melalui pencocokan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian di SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu teknik memastikan keabsahan dan kredibilitas data dari penelitian kualitatif dengan menggunakan lebih dari satu pendekatan.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diterapkan untuk memastikan keakuratan data dengan membandingkan atau mengecek kembali informasi yang didapatkan dari berbagai sumber. Sumber data tersebut dapat diperoleh

⁶⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif ...", hlm. 94.

dari observasi, wawancara, atau dokumen yang ada. Sebagai contoh dalam penelitian ini mengumpulkan sumber data dari berbagai pihak yaitu kepala sekolah, tiga guru tahfidz, dan perwakilan siswa kelas 2, 3, dan 5 SDIT Insan Mandiri Punggelan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dimanfaatkan untuk memastikan kebenaran data yaitu dengan memeriksa data serupa dari berbagai metode yang berbeda. Jika data yang didapatkan melalui wawancara kemudian diverifikasi menggunakan observasi dan dokumentasi, serta hasilnya menunjukkan perbedaan, peneliti perlu mengadakan pembahasan lebih mendalam dengan sumber data yang relevan atau dengan pihak lain. Tujuannya adalah untuk mengonfirmasi kebenaran data yang dianggap benar.⁷⁰



⁷⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif . . .", hlm. 95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, peneliti memaparkan hasil penelitian mengenai implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an oleh siswa di SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diuraikan untuk menjelaskan secara rinci terkait bagaimana metode *talaqqi* diterapkan dalam kegiatan menghafal. Pembahasan ini akan menggali langkah-langkah yang diambil dalam pengimplementasian metode tersebut, serta dampaknya terhadap proses belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Tujuan bagian ini adalah menguraikan dengan lebih jelas dan terperinci mengenai praktik implementasi metode *talaqqi* di sekolah tersebut.

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa di SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara

SDIT Insan Mandiri Punggelan adalah institusi pendidikan tingkat dasar di Kabupaten Banjarnegara, yang memiliki beberapa program unggulan. Satu diantaranya adalah program tahfidz (menghafal Al-Qur'an), yang menjadi mata pelajaran pokok bagi siswa kelas 1 hingga kelas 6. Tujuan program tahfidz ini tidak hanya untuk memberi siswa pengetahuan awal tentang Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan menghafal yang terstruktur dan konsisten.

Dalam proses pembelajaran tahfidz, metode yang diimplementasikan oleh pengajar adalah metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* dipilih karena sifatnya yang sangat mendukung pertemuan interaktif dari guru dan siswa. Metode ini memungkinkan siswa tidak hanya mendengarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pengulangan. Guru mengarahkan siswa untuk melafalkan ayat-ayat dari Al-Qur'an secara bersama-sama, kemudian memberi mereka kesempatan untuk mengulang hafalan satu per satu.

Metode ini efektif diterapkan karena siswa dapat langsung mendengarkan dan mengikuti pelafalan Al-Qur'an yang dilantunkan oleh guru. Guru memberikan koreksi secara langsung dan memastikan siswa dapat membaca secara akurat. Dengan demikian, aspek tajwid, makhorijul huruf, dan kaidah bacaan Al-Qur'an dapat terjaga secara maksimal. Melalui interaksi langsung ini, siswa merasa lebih didampingi dan termotivasi untuk terus menghafal. Penggunaan metode *talaqqi* ini juga menjadikan proses pembelajaran tahfidz di sekolah ini lebih efektif dan efisien. Argumen ini didasari oleh pendapat dari Ustadz Amrul sebagai guru tahfidz, yang mengatakan bahwa:

“Dengan metode *talaqqi* siswa siswa secara mutlak mendengarkan bacaan dari guru secara berulang-ulang, sehingga untuk penekanan tajwid dan kaidah bacaan Al-Qur'an sudah dijamin benar. Selain itu, dengan metode *talaqqi* siswa tidak harus bisa membaca Al-Qur'an, yang penting mau mendengarkan, menyimak, dan menirukan.”⁷¹

Kemudian, Ustadz Amrul menambahkan bahwa terdapat beberapa kelebihan ketika menggunakan metode *talaqqi*, jika dibandingkan dengan metode lainnya.

“Kelebihannya anak tidak harus bisa membaca Al-Qur'an dan dari segi penjagaan kualitas hafalan juga lebih baik. Jika menggunakan metode lain misalnya metode tikrar yang mengharuskan anak bisa membaca, akan sulit bagi kelas rendah yang kebanyakan belum bisa membaca Al-Qur'an. Jika kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an kurang baik, maka tahfidznya juga kurang baik dari kaidah bacaan.”⁷²

Sejalan dengan pendapat Ustadzah Najwa sebagai guru tahfidz, bahwa metode *talaqqi* membuat anak lebih memahami bacaannya. Beliau mengemukakan bahwa:

“Anak yang belum bisa istiqomah dalam panjang pendek dan dengungnya itu bisa diatasi dengan *talaqqi*. Untuk mencegahnya saya menggunakan *talaqqi*, jadi anak-anak membaca dulu terus kalau ada bacaan panjang pendek dan dengungnya belum benar

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Amrul selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 20 Mei 2024.

⁷² Hasil Wawancara dengan Ustadz Amrul selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 20 Mei 2024.

harus mengulang lagi bacaannya sampai benar dan akhirnya mereka kurang lebih jadi paham.”⁷³

Ditambahkan dengan penjelasan dari Ustadz Sutaryo selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Jadi untuk bisa memperlancar hafalan atau target terpenuhi dari hafalan siswa itu, karena khususnya kelas 1-4 atau yang belum sampai pada *qiroati* jilid 3 atau 4, memang *talaqqi* sangat menentukan hasil targetnya. Kecuali ketika anak sudah lulus *qiroati* itu anak rata-rata sudah bisa mandiri tanpa harus di *talaqqi* oleh gurunya.”⁷⁴

Dari penjelasan yang disampaikan Ustadz Amrul, Ustadzah Najwa, dan Ustadz Sutaryo dapat disimpulkan bahwa metode *talaqqi* memiliki banyak keuntungan dalam pengajaran tahfidz. Metode ini memungkinkan siswa untuk fokus pada pendengaran dan peniruan bacaan yang benar, tanpa memerlukan kemampuan membaca Al-Qur’an terlebih dahulu. Hal ini bermanfaat terutama untuk siswa kelas rendah. Selain itu, dengan metode *talaqqi*, kualitas hafalan dan penguasaan tajwid dapat lebih terjamin, karena siswa diajarkan untuk mengulang bacaan hingga sesuai kaidah yang benar. Oleh karena itu, metode *talaqqi* terbukti berkontribusi secara optimal dalam mendukung siswa mengerti dan mampu melafalkan Al-Qur’an secara tepat, serta menjaga kualitas hafalan mereka.

Penelitian ini berpusat pada penerapan metode *talaqqi* di kelas 2, 3, dan 5. Kelas 2 dan 3 dipilih karena merupakan tahap awal di mana siswa mulai menghafal surah yang lebih panjang. Di kelas 5 karena siswa telah mencapai tahap penghafalan yang lebih lanjut, sehingga penggunaan metode di kelas 5 diharapkan dapat menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dari metode ini. Kelas 2 berfokus pada hafalan juz 30, kelas 3 juz 29, sedangkan kelas 5 juz 28.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Najwa selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 21 Oktober 2024.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Sutaryo selaku Kepala Sekolah SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 19 November 2024.

Berikut adalah tahapan kegiatan pada implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi:

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Merupakan langkah awal yang wajib dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan berbagai kebutuhan secara menyeluruh sebelum memulai tahap pelaksanaan. Dalam fase ini, guru perlu berusaha memenuhi seluruh keperluan siswa selama kegiatan belajar dengan optimal agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara terstruktur. Melalui persiapan yang terstruktur, nantinya guru lebih mudah dalam mengajarkan materi pembelajaran kepada siswanya.

Dalam perencanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode *talaqqi*, tindakan awal yang diterapkan guru adalah menyusun target hafalan sesuai dengan kemampuan siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Sutaryo dalam wawancara:

“Jadi, kami menentukan target hafalan siswa sebanyak 3 juz. Untuk kelas 1-2 juz 30, kelas 3-4 juz 29, kelas 5-6 juz 28. Tapi itu semua tetap disesuaikan dengan kemampuan siswa.”⁷⁵

Kemudian, peneliti melakukan wawancara kepada Ustadzah Najwa terkait penentuan target per hari bagi siswa. Ustadzah Najwa menjelaskan:

“Biasanya untuk target hafalan per hari itu tergantung dari panjang pendeknya ayat yang dihafal. Kalau ayatnya cukup panjang biasanya hanya 1-2 ayat yang dihafalkan, dan kalau pendek ya insya Allah terkadang sehari bisa 3-4 ayat.”⁷⁶

Penentuan target hafalan ini ditentukan dengan tingkat kesulitan ayat dan kemampuan siswa dalam menghafal. Dengan demikian, siswa

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Sutaryo selaku Kepala Sekolah SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 19 November 2024.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Najwa selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 21 Oktober 2024.

tidak merasa terbebani dengan hafalan yang terlalu banyak dan dapat menjaga konsistensi dalam menghafal setiap harinya.

Perencanaan pembelajaran juga merujuk pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru dan diterapkan dalam praktik pembelajaran tahfidz di SDIT Insan Mandiri Punggelan. RPP ini dirancang untuk memastikan pembelajaran dapat berlangsung dengan tertata dan terarah, agar dapat meraih target yang telah ditentukan. Dalam RPP ini, guru merancang berbagai aspek pembelajaran seperti tujuan, sarana dan prasarana, materi pembelajaran, sumber belajar, persiapan pembelajaran, metode dan aktivitas pembelajaran (kegiatan pendahuluan, alur pembelajaran, penutup), pelaksanaan asesmen, pengayaan dan remedial, kriteria penilaian, dan rubrik penilaian.⁷⁷

Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus melakukan persiapan seperti menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa. Suasana yang nyaman dan menyenangkan sangat penting agar siswa merasa senang dan tidak terbebani sebelum memulai hafalan. Selain itu, guru juga mempersiapkan strategi yang tepat dalam penerapan metode *talaqqi*. Seperti yang dijelaskan Ustadzah Najwa:

“Sebelum menghafal yang pertama anak itu harus dalam keadaan senang dan tidak terpaksa, karena waktu pembelajarannya yang lumayan lama. Dalam penerapannya itu biasanya diselingi permainan, kadang dari permainan itu akan kelihatan hasil hafalannya dia hari itu.”⁷⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Amrul, bahwa untuk meningkatkan minat siswa dalam menghafal perlu banyak improvisasi. Beliau mengatakan:

“Untuk anak-anak mereka lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran tahfidz, terutama guru juga harus banyak

⁷⁷ Hasil Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Najwa selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 21 Oktober 2024.

improvisasi jadi biar anak tidak bosan. Karena guru hanya membacakan dan siswa menirukan, jadi itu supaya lebih meningkatkan minat anak dalam menghafal, otomatis ada improvisasi dari guru juga. Jadi selain untuk *talaqqi* yang dibacakan, terus ditambah improvisasi kaya ada *ice breaking* di tengah-tengah, ada kuis-kuis seperti itu, intinya biar membangun minatnya.”⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi, bahwa suasana menyenangkan dari pembelajaran tahfidz yang diciptakan ustadz atau ustadzah di SDIT Insan Mandiri Punggelan dengan berbagai cara agar siswa lebih merasa antusias. Sebagaimana yang diterapkan pada tahap pendahuluan pembelajaran, yaitu dengan melakukan *ice breaking* untuk meningkatkan semangat belajar dan membangun kedekatan dengan siswa yaitu memberikan motivasi agar mereka lebih rajin menghafal dan murojaah. Pada tahap inti pembelajaran, ustadz dan ustadzah juga mengembangkan suasana pembelajaran yang kondusif, seperti membentuk suasana kelas yang santai dengan duduk melingkar saat pembelajaran, serta memasukkan unsur permainan dalam proses menghafal, seperti estafet spidol, sambung ayat, kuis, serta strategi berkelompok.⁸⁰

Dalam perencanaan ini, sekolah menyediakan buku catatan tahfidz sebagai alat untuk memantau perkembangan hafalan siswa. Buku ini bermanfaat untuk mencatat ayat yang sudah dihafal, apakah ayat sebelumnya membutuhkan pengulangan atau tidak, dan menetapkan target hafalan selanjutnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Janah:

“Iya dari sekolah ada buku catatan tahfidz untuk memantau perkembangan hafalan siswa. Dan guru juga mempunyai data hafalan siswa sehingga lebih terpantau hafalannya.”⁸¹

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Amrul selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 20 Mei 2024.

⁸⁰ Hasil Observasi di Kelas 2, 3, dan 5 SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Janah selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 29 November 2024.

Di dalam buku tersebut mencakup catatan laporan tahfidz, terdapat tanggal, ziyadah (penambahan hafalan), setoran hafalan, catatan, dan paraf dari guru. Selain laporan tahfidz, buku ini juga mencatat qiroaty dan mutabaah (kegiatan harian siswa), seperti murojaah tahfidz, doa harian, qiroaty, dan pelaksanaan sholat lima waktu. Buku ini membantu guru, orang tua, dan siswa untuk lebih mudah memantau dan mengevaluasi perkembangan hafalan serta kegiatan ibadah harian siswa.⁸²

Guru juga memiliki data hafalan untuk masing-masing siswa, yang berfungsi sebagai alat untuk memantau kemajuan setiap individu dan berisi informasi detail mengenai setoran ayat yang telah dihafalkan. Di dalam jurnal tersebut tercatat tanggal setoran, surah dan ayat yang telah dihafalkan, serta catatan atau keterangan terkait, seperti apakah siswa perlu mengulang atau melanjutkan ke ayat berikutnya. Dengan adanya jurnal tersebut, guru dapat mengevaluasi kemampuan siswa dalam menghafal dan menentukan langkah selanjutnya, baik itu melanjutkan setoran atau mengulang ayat yang belum dikuasai dengan baik.⁸³

Selain itu, kolaborasi dengan orang tua juga dilakukan sebagai bagian dari perencanaan. Guru memberikan arahan kepada orang tua untuk mendampingi dan memotivasi anak hafalan di rumah. Ustadzah Najwa mengungkapkan bahwa:

“Kami selalu berkomunikasi dengan orang tua terkait hafalan siswa. Dan sekarang kami menerapkan sistem di mana ketika anak menghafal di kelas, hasil hafalannya akan direkam dalam bentuk video atau *voice note* (VN), yang kemudian dikirim ke grup orang tua. Setelah itu, orang tua diminta untuk menyetorkan kembali hasil hafalan atau tambahan hafalan

⁸² Hasil Dokumentasi Buku Prestasi Siswa SDIT Insan Mandiri Punggelan, pada tanggal 14 Januari 2025.

⁸³ Hasil Dokumentasi Jurnal Hafalan Siswa Pegangan Guru, pada tanggal 14 Januari 2025.

melalui video atau VN. Biasanya waktu pengumpulan sebelum pukul 9 malam.”⁸⁴

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ustadz Sutaryo, terkait kerja sama dengan orang tua. Beliau mengemukakan:

“Memang hafalan anak itu juga dipengaruhi oleh dukungan orang tua di rumah. Jadi, kami selalu berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. Salah satu caranya dengan komunikasi melalui WhatsApp dan juga mengadakan pertemuan di akhir semester. Dan juga ada buku catatan hafalan siswa sehingga orang tua bisa melihat perkembangan hafalan putra putrinya.”⁸⁵

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa saat siswa melakukan setoran hafalan di kelas, guru akan merekam proses setoran tersebut dalam bentuk *voice note* atau video. Rekaman ini kemudian dikirimkan ke grup WhatsApp orang tua agar mereka dapat memantau perkembangan hafalan anak-anak mereka secara langsung. Selain itu, setelah menyetorkan hafalan di kelas, siswa juga diberikan tugas untuk mengulang kembali ayat yang telah dihafal atau menambah hafalan baru sebagai bentuk latihan mandiri. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih menguatkan hafalannya serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses tahfidz.⁸⁶ Melalui cara ini, guru dan orang tua dapat saling berkoordinasi untuk memastikan proses hafalan berlangsung tanpa hambatan dan selaras dengan hasil yang diharapkan sesuai perencanaan.

Kesimpulannya dalam perencanaan pembelajaran tahfidz di SDIT Insan Mandiri Punggelan, yaitu dengan menyusun target hafalan setiap kelas dan target hafalan harian, menyusun RPP, menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa, menyediakan buku catatan tahfidz sebagai alat untuk memantau perkembangan

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Najwa selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 21 Oktober 2024.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Sutaryo selaku Kepala Sekolah SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 19 November 2024.

⁸⁶ Hasil Observasi di Kelas 2, 3, dan 5 SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara.

hafalan siswa, serta melakukan kolaborasi dengan orang tua secara *online* atau pertemuan langsung.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *talaqqi* di kelas 2, 3, dan 5 SDIT Insan Mandiri Punggelan dilakukan secara terstruktur dan bertahap. Proses ini menekankan keterlibatan aktif antara guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa pembelajaran tahfidz di kelas 2 hari Senin-Kamis. Kelas 3 dilakukan hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat. Sedangkan untuk kelas 5 dilakukan 4 kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu di hari Senin, Selasa, Rabu, dan Jumat. Alokasi waktu untuk pembelajarannya 3 x 35 menit untuk setiap pertemuan.

Metode *talaqqi* di SDIT Insan Mandiri Punggelan diterapkan dengan langkah-langkah yang terstruktur. Pertama, ustadzah membacakan ayat dan siswa diinstruksikan agar menyimak dengan seksama. Setelah itu, siswa bersama-sama menirukan bacaan tersebut untuk memastikan mereka bisa mengikuti dengan benar. Selanjutnya, siswa dites satu per satu untuk melihat sejauh mana mereka sudah menguasai bacaan, terutama dari segi makhraj dan tajwid. Jika masih ada kesalahan, ustadzah meminta siswa tersebut mengulang sebanyak 3-7 kali, hingga pelafalan mereka selaras dengan kaidah bacaan yang benar. Setelah itu, siswa duduk berhadap-hadapan dengan ustadzah untuk melakukan setoran dan ustadzah memeriksa ayat yang sudah mereka hafal. Ustadzah akan menyimak dan memberikan koreksi jika ada kesalahan dalam bacaan tersebut.⁸⁷ Sebagaimana yang disampaikan oleh Hana siswa kelas 5, yaitu:

“Mudah, ustadzahnya sabar ngajarin sampai bisa. Kalau ada yang salah langsung dibenerin.”⁸⁸

⁸⁷ Hasil Observasi di Kelas 2, 3 dan 5 SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Hana Siswa Kelas 5 SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 23 Oktober 2024.

Kemudian ditambahkan oleh Fendi siswa kelas 5, dia mengatakan:

“Cara mengajarnya ustadzah kita disuruh dengerin dulu terus nanti menirukan terus dites satu-satu, nanti baru setoran.”⁸⁹

Pernyataan Hana dan Fendi menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqqi* yang dilaksanakan di SDIT Insan Mandiri Punggelan memberikan kemudahan bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Kesabaran ustadzah saat membimbing dan memberi koreksi langsung membantu siswa dalam memperbaiki kesalahan bacaan mereka. Selain itu, tahapan pembelajaran yang dimulai dengan mendengarkan, menirukan, dites satu per satu, kemudian setoran hafalan menunjukkan bahwa metode *talaqqi* diterapkan secara sistematis. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa memahami dan mampu menghafal dengan benar sesuai dengan kaidah bacaan.

Yang membedakan SDIT Insan Mandiri Punggelan dari sekolah lain adalah penerapan metode *talaqqi* yang dipadukan dengan permainan interaktif seperti estafet spidol dan sambung ayat. Permainan estafet spidol membantu siswa untuk tetap fokus dan merasa tertantang dalam pembelajaran, sementara sambung ayat melatih dalam mengingat urutan ayat yang dihafal sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, pembelajaran juga dilakukan dengan membentuk kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga mereka dapat belajar lebih optimal dan saling mendukung. Walaupun terlihat sederhana, namun permainan ini efektif dalam menciptakan suasana yang berbeda, menyenangkan, dan meningkatkan motivasi siswa.

Tidak hanya itu, perbedaan lainnya adalah dalam hal nada bacaan yang menjadi ciri khas sekolah ini. Di sini setiap siswa tidak sebatas dilatih untuk menghafal, tetapi juga untuk memperhatikan intonasi dan

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Fendi Siswa Kelas 5 SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 23 Oktober 2024.

ritme yang benar. Siswa diajarkan untuk memperhatikan kaidah tajwid dan nada bacaan yang sesuai, agar bacaan mereka tidak hanya lancar, namun juga memiliki keindahan dan kesesuaian dengan aturan bacaan Al-Qur'an.

Pembelajaran di sekolah ini juga mengedepankan pembiasaan positif yang dilakukan secara rutin seperti murojaah bersama, tujuannya untuk memperdalam hafalan siswa. Seperti yang disampaikan Ustadzah Najwa:

“Sebelum sholat dzuhur, biasanya siswa pergi ke masjid untuk murojaah bersama, di sana juga ada ustadz yang membimbing. Murojaahnya paling mulai juz 30 dulu yang kebanyakan sudah dihafal. Terus habis dzuhur biasanya ada anak yang tetap di masjid untuk murojaah.”⁹⁰

Pada semester ganjil tahun ajaran 2024 kelas 5 yang diampu oleh Ustadzah Najwa, metode pembelajaran tahfidz diawali dengan *talaqqi*, namun sering diselingi dengan permainan. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Najwa, permainan ini digunakan untuk menjaga antusiasme siswa serta memantau hafalan dengan cara yang lebih interaktif. Beliau menjelaskan:

“Pelaksanaannya itu kadang disela-sela habis metode *talaqqi*, kita kan mencari hasilnya dengan metode itu. Kadang ada anak yang hafal dan ada yang masih terbata-bata. Kemudian dari hasilnya itu bisa dilihat, terus sambil dibikin ada permainannya. Misal dalam 3 jam itu kadang diselingi permainan, di mana permainannya itu memperlihatkan hasil hafalannya dia saat itu. Dan dengan permainan ini mereka juga tidak cepat bosan.”⁹¹

Permainan yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz bertujuan untuk meningkatkan kontrol terhadap hafalan siswa. Ustadzah Najwa mencontohkan salah satu permainan yang pernah diterapkan, yaitu estafet spidol. Dalam permainan ini, siswa duduk melingkar dan menyanyikan lagu “Balonku Ada Lima” sambil estafet spidol. Ketika

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Najwa selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 21 Oktober 2024.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Najwa selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 21 Oktober 2024.

lagu berhenti, siswa yang memegang spidol diminta maju untuk menyetorkan hafalan. Beliau menuturkan:

“Alhamdulillah dengan permainan itu siswa hafalannya menjadi lebih terkontrol. Kalau belum setoran di sekolah, biasanya saya minta VN di rumah. Untuk permainan yang saya coba kemarin, kan awalnya kita sudah *talaqqi* dan sudah ada hafalan. Terus saya minta mereka untuk duduk melingkar kemudian estafet spidol dan kita nyanyi Balonku Ada Lima. Kalau siapa yang dapat ‘dor’ itu disuruh maju hafalan. Kan kalau ditunjuk oleh saya itu agak susah, nah kalau sudah dapat ‘dor’ kan mau tidak mau harus maju. Saya minta teman-temannya untuk mendengarkan, jadi kadang malu kalau nggak hafal anaknya.”⁹²

Temuan dari observasi juga mendukung hasil wawancara tersebut. Dari hasil observasi di kelas 5 pada hari Rabu, 23 Oktober 2024 pukul 09.15- 10.20 WIB, bahwa Ustadzah Najwa meminta siswa untuk duduk di lantai membentuk lingkaran dan bersama-sama membaca surah Al-Mujadilah ayat 14-15, menggunakan metode *talaqqi*, jadi ustadzah membaca ayat terlebih dahulu secara perlahan kemudian siswa mengikuti. Siswa ditunjuk secara bergilir untuk membaca dan menghafal ayat tersebut. Apabila terdapat kesalahan maka akan langsung dibenarkan oleh Ustadzah Najwa. Setelah itu, siswa diminta untuk maju menyetorkan bacaannya. Sistem urutannya yaitu menggunakan permainan. Permainan ini sudah sering diterapkan di kelas 5 jadi siswa sudah terbiasa melakukannya. Caranya adalah sebagai berikut:

- 1) Ustadzah menyiapkan spidol sebagai alat permainan.
- 2) Siswa melakukan estafet spidol sambil menyanyikan lagu “Balonku Ada 5” bersama-sama.
- 3) Spidol yang berhenti di siswa yang mendapat kata “dor” akan diminta setoran hafalan di depan ustadzah.

⁹² Hasil Wawancara dengan Ustadzah Najwa selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 21 Oktober 2024.

- 4) Agar tidak berisik, siswa yang tidak setoran diminta untuk menulis surah yang sedang dihafal atau menulis lafal “astaghfirullah”. Tujuannya adalah agar mereka terbiasa menulis Arab dan mudah dalam menghafal, serta melatih siswa untuk terbiasa berdzikir sejak dini.
- 5) Kemudian ustadzah mencatat hasil setoran mereka di buku masing-masing dan di buku guru. Hal ini dilakukan bersamaan dengan proses setoran untuk memastikan guru dan orang tua dapat memantau progres hafalan secara langsung.
- 6) Kegiatan ini dilakukan bergilir hingga waktu pembelajaran habis.

Saat observasi berlangsung, peneliti menemukan bahwa terdapat 10 siswa yang terkena ‘dor’ dalam permainan yang diterapkan. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa penggunaan permainan dalam proses belajar dapat menghadirkan kondisi yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Selain itu, metode *talaqqi* yang diterapkan meskipun bersifat klasik menjadi lebih efektif ketika dikombinasikan dengan permainan. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menyetorkan hafalan dihadapan gurunya. Kolaborasi antara metode *talaqqi* dengan permainan tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mengingat hafalan dengan lebih baik.⁹³

Dengan cara pembelajaran ini, siswa tidak sekadar terdorong untuk menghafal, tetapi merasa pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif. Melalui permainan, siswa didorong untuk lebih percaya diri dalam menyetorkan hafalannya di hadapan teman-temannya.

Pada kelas 3 semester ganjil tahun ajaran 2024 yang diampu oleh Ustadzah Janah. Di kelas 3, pembelajaran tahfidz murni

⁹³ Hasil Observasi di Kelas 5 SDIT Insan Mandiri Punggeln Banjarnegara, pada tanggal 23 Oktober 2024.

menggunakan metode *talaqqi* tanpa diselingi kegiatan lain. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas 3 yang masih berada pada jenjang kelas rendah, sehingga membutuhkan pendampingan intensif dari guru. Proses pembelajaran dimulai dengan guru membacakan ayat secara perlahan, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama kemudian bergantian. Guru memastikan setiap siswa dapat mengikuti dengan baik, mulai dari pelafalan, tajwid, dan makhoriul hurufnya. Ustadzah Janah menjelaskan:

“Di kelas 3, kami hanya berfokus pada metode *talaqqi* karena mereka masih membutuhkan bimbingan penuh. Kan kelas 3 masih termasuk kelas rendah dan ada yang membaca Al-Qur’annya belum lancar, jadi siswa hafalannya masih perlu diarahkan sehingga lebih terkontrol dan maksimal.”⁹⁴

Hal tersebut ditunjukkan dari hasil observasi dilakukan di kelas 3 pada hari Jumat, 8 November 2024 pukul 10.15 – 11.20 WIB, bersama dengan Ustadzah Janah. Proses pembelajaran tahfidz di kelas 3 menggunakan metode *talaqqi* secara penuh tanpa diselingi strategi lain. Hal ini dilakukan karena siswa kelas rendah masih memerlukan pendampingan secara penuh oleh guru dan memang beberapa siswa masih tersendat dalam melafalkan bacaan Al-Qur’an dan sulit mengingat hafalan. Tahapan pembelajaran dengan metode *talaqqi* di kelas 3, yaitu:

- 1) Ustadzah membaca potongan ayat yang akan dihafalkan yaitu Al-Mulk ayat 23-25 dengan perlahan dan jelas. Terkadang ustadzah juga menyelingi dengan membacakan arti dari ayat tersebut disertai gerakan agar siswa lebih mudah mengingatnya. Siswa diberi instruksi untuk fokus dan mendengarkan.
- 2) Siswa diarahkan untuk mengulangi bacaan ustadzah secara serempak. Kemudian siswa ditunjuk satu per satu membaca ayat yang telah ditirukan.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Janah selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 29 November 2024.

- 3) Jika terdapat kesalahan dalam bacaan, ustadzah langsung memperbaikinya dan meminta siswa mengulang sampai benar.
- 4) Ketika semua siswa sudah hafal, maka ustadzah meneruskan ke penggalan ayat selanjutnya dengan proses yang sama.
- 5) Setelah seluruh ayat dalam surah selesai dihafalkan, ustadzah meminta siswa untuk menyetorkan hafalannya satu per satu.⁹⁵

Pada semester genap tahun ajaran 2025, metode *talaqqi* diterapkan dengan strategi pembelajaran secara berkelompok. Strategi ini diterapkan dari kelas 2-6. Namun, pada penelitian ini peneliti berfokus pada kelas 2, 3, dan 5. Penerapan di kelas 2, 3 dan 5 sama saja, yang membedakan hanyalah pada target hafalan dan surah yang sedang dihafal. Alasan diterapkannya strategi pembelajaran berkelompok ini adalah untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa, mengingat jumlah yang cukup banyak dalam satu kelas. Ustadzah Najwa menjelaskan:

“Awalnya karena memang kelas 6 ditargetkan untuk menyelesaikan juz 28, namun kemungkinan yang bisa selesai itu hanya 5 anak. Yang lain kan masih dalam proses menghafal, jadi mereka tidak diwajibkan untuk selesai juz 28. Jadinya kita berinisiatif untuk membuat kelompok saja dibikin per grade untuk lebih memudahkan, dan kebetulan kalau satu kelas dipegang oleh satu guru itu tidak terlalu terjangkau semuanya. Jadi, anak-anak itu misal ada yang belum paham dan tertinggal, pasti akan tertinggal karena tidak terlalu bisa diperhatikan satu per satu.”⁹⁶

Pembagian kelompok ini didasarkan pada kemampuan siswa.

Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Najwa:

“Cara saya dengan ustadzah yang lain itu membagi siswa per grade. Dalam satu kelas ada grade A yang anak-anaknya sudah bisa menghafal sendiri dan berjalan sendiri. Yang kedua grade B itu sedang jadi anak masih ada semangatnya untuk bersama

⁹⁵Hasil Observasi di Kelas 3 SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 9 November 2024.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Najwa selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 20 Januari 2025.

teman-teman, tapi ketika *ditalaqqi* juga gampang. Nah kalau grade C itu grade *low* itu harus dari sekolahnya dan ustadzahnya saja yang *mentalaqqi* dan menyemangati, karena kadang di rumah orang tuanya belum sepenuhnya bisa membimbing hafalan anak-anaknya.”⁹⁷

Dari hasil wawancara, bisa disimpulkan bahwa siswa dikelompokkan menjadi tiga grade, yaitu:

- 1) Grade A (*High*), siswa di grade ini sudah mampu menghafal secara mandiri. Mereka memiliki semangat untuk berlomba-lomba menghafal bersama teman-temannya.
- 2) Grade B (*Medium*), siswa di grade ini memiliki kemampuan sedang dan masih memerlukan bimbingan dari guru dalam proses *talaqqi*, tetapi sudah cukup kooperatif dan mudah diarahkan.
- 3) Grade C (*Low*), siswa di grade ini memerlukan pendampingan penuh dari guru, karena masih kesulitan menghafal sendiri. Mereka juga membutuhkan dorongan lebih untuk termotivasi, terutama karena keterbatasan bimbingan di rumah.

Dari hasil observasi di kelas 3, terdiri dari 24 siswa dan pembagian kelompok dilakukan sebagai berikut:

- 1) Grade A terdiri dari 7 siswa, didampingi oleh Ustadzah Dewi.
- 2) Grade B terdiri dari 8 siswa, didampingi oleh Ustadzah Najwa.
- 3) Grade C terdiri dari 9 siswa, didampingi oleh Ustadzah Janah.⁹⁸

Sedangkan di kelas 5 terdiri dari 20 siswa, pembagian kelompoknya dilakukan sebagai berikut:

- 1) Grade A terdiri dari 6 siswa, didampingi oleh Ustadzah Hani.
- 2) Grade B terdiri dari 7 siswa, didampingi oleh Ustadzah Janah.
- 3) Grade C terdiri dari 7 siswa, didampingi oleh Ustadzah Najwa.⁹⁹

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Najwa selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 20 Januari 2025.

⁹⁸ Hasil Observasi di Kelas 3 SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 14 Januari 2025.

⁹⁹ Hasil Observasi di Kelas 5 SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 15 Januari 2025.

Kemudian di kelas 2 terdiri dari 17 siswa, pembagian kelompoknya dilakukan sebagai berikut:

- 1) Grade A terdiri dari 6 siswa, didampingi oleh Ustadz Sodik.
- 2) Grade B terdiri dari 5 siswa, didampingi oleh Ustadzah Najwa.
- 3) Grade C terdiri dari 6 siswa, didampingi oleh Ustadzah Janah.¹⁰⁰

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi pembelajaran di kelas 3 pada hari Selasa, 14 Januari 2025 pukul 09.15-10.10 WIB. Sedangkan observasi keempat dilakukan di kelas 5 pada hari Rabu, 15 Januari 2025 pukul 09.15-10.10 WIB. Kemudian observasi kelima dilakukan di kelas 2 pada hari Kamis, 6 Februari 2025 pukul 10.15-11.20. Pada observasi tersebut, pembelajaran tahfidz dengan metode *talaqqi* menggunakan strategi berkelompok baik di kelas 2, 3, maupun 5.¹⁰¹

Meskipun pelaksanaan strategi berkelompok ini di kelas 2, 3 dan 5 sama, terdapat perbedaan pada jumlah dan target surah yang sedang dihafalkan. Kelas 3 menghafal surah Al-Qalam ayat 16-18, kelas 5 menghafal surah Al-Hasyr ayat 2, kelas 2 menghafal surah Al-Buruj ayat 11-13. Ketika semua siswa telah masuk ke dalam kelompoknya, mereka duduk di lantai membentuk lingkaran kecil bersama ustadzah pengampunya. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh setiap kelompok:

- 1) Grade A (*High*)
 - a) Pembelajaran diawali dengan siswa dan ustadzah membaca surah yang sedang dihafalkan secara bersama-sama.
 - b) Setelah itu, siswa diberikan waktu \pm 10 menit untuk murojaah sendiri atau bersama teman.

¹⁰⁰ Hasil Observasi di Kelas 2 SDIT Insan Mandiri Punggeln Banjarnegara, pada tanggal 6 Februari 2025.

¹⁰¹ Hasil Observasi di Kelas 3, 5, dan 2 SDIT Insan Mandiri Punggeln Banjarnegara, pada tanggal 14, 15 Januari dan 6 Februari 2025.

- c) Selanjutnya, siswa menyetorkan hafalannya satu per satu kepada ustadzah. Ustadzah akan menyimak dan membenarkan jika terdapat kesalahan.
- d) Ustadzah merekam proses hafalan melalui *voice note* atau video, kemudian akan dikirimkan ke orang tua siswa melalui grup WhatsApp.
- e) Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai semua siswa dalam kelompok melakukan setoran hafalan.

2) Grade B (*Medium*)

- a) Pembelajaran dimulai dengan siswa dan ustadzah membaca surah yang sedang dihafalkan secara bersama-sama.
- b) Ustadzah mengetes bacaan siswa satu per satu untuk memastikan bacaan sudah benar. Jika dinilai sudah baik, siswa dapat melanjutkan ke tahap setoran hafalan.
- c) Setelah itu, siswa diminta untuk murojaah sendiri atau bersama teman.
- d) Siswa menyetorkan hafalannya kepada ustadzah. Ustadzah menyimak dan membenarkan jika ada kesalahan.
- e) Proses setoran direkam melalui *voice note* atau video, lalu dikirimkan ke grup WhatsApp.
- f) Kegiatan ini terus diulang sampai semua siswa dalam kelompok menyelesaikan setoran hafalannya.

3) Grade C (*Low*)

- a) Kegiatan dimulai dengan siswa dan ustadzah membaca terlebih dahulu surah yang akan dihafal.
- b) Ustadzah menuntun siswa untuk hafalan. Pertama, ustadzah membaca terlebih dahulu ayat tersebut tapi dengan dipotong atau dipenggal. Misalnya pada surah Al-Qalam ayat 17:

إِنَّا بَلَوْنَهُمْ كَمَا بَلَوْنَا

Kemudian siswa diminta untuk menirukan bacaan tersebut.

- c) Setelah itu, ustadzah meminta siswa membaca dan menghafal ayat tersebut secara individu dan berulang-ulang hingga benar-benar hafal dan bacaannya benar.
- d) Apabila semua siswa dalam kelompok sudah hafal penggalan ayat tersebut dengan benar, ustadzah meneruskan ke penggalan ayat berikutnya:

بَلُونَا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ

Prosesnya sama seperti sebelumnya, dan dilakukan berulang sampai siswa bisa menghafalkan 1 ayat itu.

- e) Kegiatan ini dilakukan berulang hingga semua siswa dalam kelompok mampu menghafalkan ayat selanjutnya dengan lancar serta makhorijul hurufnya benar.

Hasil dari penerapan pembelajaran kelompok ini menunjukkan perubahan positif, terutama pada siswa dengan kemampuan tinggi. Mereka semakin termotivasi untuk bersaing sehat dengan teman-temannya dalam menyelesaikan hafalan. Selain itu, grup WhatsApp juga sangat bermanfaat untuk setoran. Ustadzah Najwa menjelaskan:

“Alhamdulillah, saya belajar dari pengalaman semester 1. Di semester 2 ini sudah ada banyak perubahan. Anak-anak grade A atau *high* itu sudah mulai kejar-kejaran dengan temannya, jadi ada semangatnya untuk menghafal. Setelah diterapkan setoran di grup WhatsApp, alhamduillah orang tua bisa mengecek perkembangan anaknya, dan anaknya mau untuk murojaah di rumah.”¹⁰²

Jadi, dengan strategi berkelompok dalam pelaksanaan tahfidz menggunakan metode *talaqqi* ini, proses tahfidz menjadi lebih terarah, terkontrol, dan mengoptimalkan hasil berdasarkan kemampuan masing-masing.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Ustadzah Najwa selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 20 Januari 2025.

Setiap bulan, ustadzah mencatat perkembangan hafalan siswa dalam laporan tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan. Di dalam laporan tersebut terdapat beberapa kolom yang mencakup nama siswa, kelas, surah/ayat, jumlah hafalan, dan kelompok. Dokumentasi rutin ini berperan sebagai bahan penilaian bagi guru dan orang tua dalam menilai konsistensi, progress, dan efektivitas hafalan siswa setiap bulan.¹⁰³

Dapat disimpulkan selama 5 kali observasi di SDIT Insan Mandiri Punggelan, guru dapat menerapkan strategi yang berbeda-beda karena disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswanya. Yaitu dapat melalui permainan, *talaqqi* secara keseluruhan, dan melalui berkelompok. Namun, yang saat ini diterapkan di semua kelas adalah secara berkelompok karena dianggap lebih efektif dalam pembelajaran, karena tidak hanya melibatkan satu guru pengajar.

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Setelah tahap proses pembelajaran tahfidz dengan metode *talaqqi*, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan, yang terakhir adalah evaluasi. Tujuannya untuk menilai tercapainya hasil belajar, baik dari segi kualitas dan kuantitas hafalan siswa. Evaluasi juga berguna untuk melihat konsistensi perkembangan hafalan siswa dan mengidentifikasi bagian yang perlu diperbaiki agar proses tahfidz berjalan efektif untuk kedepannya.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, berikut adalah evaluasi pembelajaran di SDIT Insan Mandiri Punggelan:

1) Evaluasi Harian

Tujuan dari evaluasi harian adalah untuk memantau progres hafalan siswa setiap hari. Evaluasi harian dilakukan pada akhir

¹⁰³ Hasil Dokumentasi Laporan Perkembangan Bulanan Siswa, pada tanggal 29 November 2024.

pembelajaran, misalnya melalui tebak ayat atau sambung ayat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Janah:

“Biasanya di akhir pembelajaran ada tebak ayat, misal saya membacakan sebuah ayat kemudian siswa diminta untuk menebak itu surah apa dan ayat berapa. Tapi paling sering menggunakan sambung ayat, jadi saya membacakan suatu ayat dan siswa ditunjuk untuk melanjutkan ayat tersebut bergiliran sampai ayat terakhir. Kalau surahnya si biasanya saya tanya dulu kira-kira surah tersebut sudah banyak yang hafal atau belum.”¹⁰⁴

Hal ini diperkuat dari hasil observasi bahwa pada akhir pembelajaran, Ustadzah Janah melakukan sambung ayat dengan siswa di kelas 3 yaitu surah Al-Mulk. Ustadzah membacakan surah Al-Mulk ayat 10 kemudian siswa ditunjuk untuk melanjutkan ayatnya dan bergantian dengan siswa yang lain sampai ayat 30. Sedangkan di kelas 2 ustadzah melakukan sambung ayat surah Al-Balad.¹⁰⁵

Selain itu, Ustadz Amrul menjelaskan bahwa setelah proses pembelajaran, untuk memastikan efektivitas metode *talaqqi* dengan menggunakan tes. Beliau menjelaskan:

“Itu jelas ya, setelah ada pembelajaran kita menyampaikan materi, supaya kita tahu apakah yang kita sampaikan sudah diterima atau belum oleh anak, jadi bisa setiap akhir pembelajaran ada semacam tes. Jadi guru mencoba melihat, anak secara klasikal, jadi secara klasikal anak membaca bareng-bareng ayat yang sudah disampaikan. Terus yang kedua dengan berkelompok, terus yang terakhir nanti ada tes di mana anak menyetorkan bacaan satu per satu. Jadi kita dapat melihat apakah pembelajarannya sudah efektif tersampaikan atau belum. Kalau ada yang belum bisa sama sekali, maka kita memberikan tambahan *voice note*, jadi anak diberi tugas di rumah untuk kembali mempelajari hafalan, guru memberi rekaman ayat yang sudah dipelajari di sini,

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Janah selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 29 November 2024.

¹⁰⁵ Hasil Observasi di Kelas 2 dan 3 SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada 15 Januari dan 6 Februari 2025.

terus di rumah di pelajari lagi. Terus anak juga memberikan *feedback* rekaman dikirimkan ke guru.”¹⁰⁶

Evaluasi juga dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Guru mendengarkan hafalan siswa secara individu untuk memastikan kelancaran dan ketepatan bacaan. Jika terdapat kesalahan, guru akan langsung memberikan koreksi. Jadi, setiap pembelajaran hasil setoran siswa akan dimasukkan ke buku catatan tahfidz siswa dan buku catatan guru.¹⁰⁷ Seperti yang dijelaskan Ustadzah Najwa:

“Biasanya kalau sudah membaca dan menghafal bersama-sama, kemudian siswa diminta untuk setoran dan kalau ada kesalahan maka akan langsung saya benarkan, nah dari itu siswa akan terbiasa dan sudah tau di mana letak kesalahannya. Setiap siswa juga memiliki buku catatan tahfidz. Nah, di situ kami tuliskan perkembangan mereka setiap harinya, mulai dari ayat yang sudah dihafal dan bagian yang perlu diperbaiki. Masing-masing guru juga memiliki buku catatan hafalan siswa agar bisa lebih terpantau hafalannya, dan untuk menentukan target hafalan.”

Kesimpulannya bahwa evaluasi harian dalam pembelajaran tahfidz, yaitu bisa dilakukan di akhir pembelajaran atau selama pembelajaran berlangsung.

2) Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir berupa ujian tahfidz yang komprehensif berfungsi untuk mengukur pencapaian hafalan secara keseluruhan dan mengidentifikasi siswa yang telah memenuhi target hafalan. Ujian tahfidz ini dilaksanakan sebelum Sumatif Akhir Semester (SAS). Seperti hasil wawancara dengan Ustadzah Najwa:

“Kemarin di akhir bulan November ada ujian tahfidz, itu dilaksanakan 1 minggu sebelum SAS. Untuk pelaksanaannya itu perkelas dengan 2 pengampu. Jadi, siswa menyetorkan seluruh hafalannya dalam satu kali duduk. Tapi untuk

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Amrul selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 20 Mei 2024.

¹⁰⁷ Hasil Observasi di Kelas 2, 3, dan 5 SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara.

kemarin itu waktunya kurang, sehingga saat pagi hari sebelum SAS siswa melakukan setoran kepada saya.”¹⁰⁸

Sejalan dengan Ustadzah Najwa, Ustadz Amrul juga menjelaskan bahwa di akhir semester ada ujian tasmi’, yaitu ujian jika siswa telah menyelesaikan 1 juz. Beliau menuturkan:

“Ada, di akhir ada namanya tasmi’ jadi anak menyetorkan hafalan sebanyak 1 juz atau satu kali duduk. Maka anak yang tidak tuntas pembelajarannya maka akan kelihatan, mana yang sudah bisa mana yang belum. Kalau ada yang kita lihat belum bisa maka tidak mengikuti tasmi’, jadi anak itu tidak ada rekam jejak yang kita rekam 1 juz penuh karena dia belum benar-benar tuntas satu pembelajaran.”

Berdasarkan hasil di atas, bahwa evaluasi yang diterapkan dalam implementasi menghafal Al-Qur’an di SDIT Insan Mandiri Punggelan, yaitu evaluasi harian dengan tebak ayat, sambung ayat, dan setoran. Yang kedua, yaitu evaluasi akhir dengan ujian tahfidz (tasmi’) di akhir semester.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur’an di SDIT Insan Mandiri Punggelan

Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat sejumlah faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur’an di SDIT Insan Mandiri Punggelan. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi efektivitas pelaksanaan metode ini dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur’an, yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Kualifikasi Guru

Guru termasuk elemen utama dalam proses belajar menghafal Al-Qur’an. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Sutaryo selaku kepala sekolah bahwa:

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Najwa selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 20 Januari 2025.

“Untuk syarat paling tidak yang namanya guru tahfizh dia sudah lancar baca Al-Qur’an dan punya hafalan beberapa juz. Kalau untuk tesnya itu tergantung dari latar belakang pendidikan, surat lamaran pekerjaan, dan surat administrasinya seperti apa, kalau dirasa cukup ya kita tidak perlu memakai tes lagi.”¹⁰⁹

Guru tahfidz di SDIT Insan Mandiri Punggelan merupakan guru memiliki latar belakang pendidikan di bidang tahfidz, seperti lulusan dari lembaga tahfidz Al-Qur’an (LTQ) atau institusi sejenis yang sudah tersertifikasi. Mereka tidak hanya bisa membaca Al-Qur’an dengan baik, tetapi juga telah memiliki hafalan beberapa juz. Dengan pengalaman dan pemahaman dalam menghafal serta mengajarkan Al-Qur’an, mereka mampu membimbing siswa menggunakan metode pembelajaran tahfidz di sekolah.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kualifikasi guru dalam memastikan keberhasilan metode *talaqqi*. Guru yang memiliki kemampuan membaca yang lancar dan hafal beberapa juz Al-Qur’an mampu menjadi teladan sekaligus sumber belajar bagi siswanya.

2) Motivasi

Motivasi ini bisa berasal dari guru dan orang tua. Ustadzah Janah mengemukakan bahwa:

“Pendukungnya dari kita selalu dimotivasi, misalnya sebelum pembelajaran. Karena kan masih anak-anak jadi masih suka bermain dan kurang fokus menghafalnya. Dan di sini juga ada buku hafalan siswa jadi orang tua bisa ikut memantau hafalan anaknya.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Sutaryo selaku Kepala Sekolah SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 19 November 2024.

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Janah selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 29 November 2024.

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama Vania siswa kelas 5 bahwa:

“Biasanya kalau murojaah di rumah sama ibu, jadi nanti aku baca terus disimak sama ibu.”¹¹¹

Di sekolah siswa mendapat dukungan dan motivasi oleh gurunya. Di sisi lain, keluarga di rumah juga berkontribusi dalam peranan yang sama pentingnya dengan terus mendukung anaknya untuk rutin mengulang hafalan. Dukungan yang konsisten baik dari guru maupun orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam mencapai target hafalan mereka.

3) Penggunaan Satu Mushaf Al-Qur'an

Penggunaan satu mushaf Al-Qur'an dinilai sangat efektif untuk membantu mengingat letak ayat-ayat yang dihafal. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadzah Najwa:

“Kalau bahan ajarnya di sini memang hanya menggunakan Al-Qur'an. Saya meminta siswa untuk menggunakan satu Al-Qur'an sehingga mereka akan terbiasa dengan letak ayat jadi akan selalu terbayang, dan itu mempermudah hafalannya.”¹¹²

Siswa menggunakan satu mushaf walaupun berasal dari berbagai sumber, karena mereka lebih sering membawa Al-Qur'an dari rumah masing-masing. Meskipun pihak sekolah sudah menyediakan mushaf untuk keperluan belajar, jumlahnya masih terbatas dan belum mencukupi jumlah siswa. Oleh karena itu, mushaf yang tersedia di sekolah biasanya digunakan ketika siswa tidak membawa Al-Qur'an dari rumah. Namun, mayoritas siswa cenderung lebih memilih membawa Al-Qur'an pribadi mereka, yang sudah mereka kenal dan lebih nyaman digunakan saat proses belajar.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Vania Siswa Kelas 5 SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 23 Oktober 2024.

¹¹² Hasil Wawancara dengan Ustadzah Najwa selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 21 Oktober 2024.

Dapat disimpulkan bahwa dengan hanya menggunakan satu mushaf, siswa dapat mengenali posisi ayat dan halaman secara visual, sehingga proses menghafal menjadi lebih mudah.

4) Pemanfaatan Waktu yang Optimal

Pemanfaatan waktu yang tepat sangat berperan dalam mendukung kelancaran hafalan siswa. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas 5 menyatakan jika mereka sering menggunakan waktu maghrib untuk murojaah. Karena diwaktu tersebut memang lebih kondusif karena mereka sudah selesai dengan aktivitas lain sehingga lebih fokus.¹¹³

b. Faktor Penghambat

1) Kejenuhan dan Kebosanan Siswa

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran menggunakan metode *talaqqi* adalah kecenderungan siswa yang mudah merasa jenuh. Hal ini sering terjadi karena siswa merasa bosan dengan rutinitas hafalan yang terus berulang tanpa variasi. Ustadzah Janah menyatakan:

“Kendalanya anak-anak rame, biasanya kalau masuk anak-anak belum tentu rapi. Dan kalau dengan *talaqqi* saja biasanya anak hanya bertahan 10 atau beberapa menit saja.”¹¹⁴

Selain itu, gangguan dari teman sebaya juga berpengaruh terhadap konsentrasi siswa. Ustadzah Najwa menambahkan:

“Kendalanya paling anak ada yang jail sama temannya, akhirnya jadi tidak konsen dan malah bermain. Solusinya itu, saya meminta anak yang belum setoran untuk menulis istighfar atau menulis surat yang sedang dihafal. Jadi,

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Barra, Fendi, Vania dan Hana siswa kelas 5 SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 21 Oktober 2024.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Janah selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 29 November 2024.

sembari menghafal juga melatih anak agar terbiasa menulis arab.”¹¹⁵

Solusi yang diterapkan ustadzah untuk mengatasi siswa yang mengganggu teman yang sedang setoran adalah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis ayat yang sedang dihafalkan ataupun menulis istigfar. Apabila siswa tidak menulis, mereka diminta untuk tetap tenang dan menyimak temannya yang sedang menghafal. Solusi tersebut bisa memberikan kesempatan bagi siswa agar tidak mengganggu temannya yang sedang melaksanakan setoran dan diharapkan dapat mengurangi kejenuhan sekaligus menjaga mereka agar tetap fokus selama pembelajaran.

Penulis memberi masukan agar siswa yang menunggu giliran setoran diberikan tugas untuk membaca dan menulis terjemahan atau kata kunci dari ayat yang sedang dihafalkan. Mereka dapat menuliskan keseluruhan arti dari ayat atau hanya mencatat poin-poin pentingnya. Agar lebih menarik, mereka bisa diberi kebebasan untuk menghias tulisan dengan warna atau lainnya. Jadi, dengan cara ini siswa tidak hanya hafal, tetapi menjadi paham terhadap makna ayat dan bisa memperkuat hafalan. Bisa juga dengan menerapkan pola duduk berjauhan agar mereka fokus dengan hafalannya masing-masing. Atau diterapkan sistem mentor sebaya, di mana siswa yang sudah hafal bisa membantu temannya yang masih kesulitan, atau bergantian menyimak hafalan.

2) Tingkat Kemampuan Siswa yang Berbeda

Tingkat kemampuan siswa juga bisa menjadi faktor penghambat. Siswa yang memiliki kemampuan menghafal yang tinggi maka akan menuntaskan hafalannya lebih cepat. Sedangkan siswa yang masih kesulitan membaca atau menghafal maka akan

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Najwa selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 21 Oktober 2024.

mengalami keterlambatan. Sebagaimana dipaparkan oleh Ustadzah Janah:

“Dan juga anak kan kemampuannya beda, ada yang cepat hafal ada yang sedikit lambat. Jika anak yang cepat menghafal maka akan cepat juga dalam menambah hafalan. Dan anak yang kesulitan menghafal atau kadang membacanya saja masih sulit, kadang sedikit ketertinggalan dengan temannya.”¹¹⁶

Kemudian ditambahkan oleh Ustadzah Najwa, beliau mengatakan:

“Kalau setiap apa yang kita lakukan pasti ada tantangannya, pasti ada. Apalagi kalau saya kan memang megangnya *grade low* di kelas 4, 5, dan 6. Dan itu benar-benar sangat menguji kesabaran dan harus lebih ekstra lagi membimbing anak-anaknya.”¹¹⁷

Dari pernyataan Ustadzah Janah dan Ustadzah Najwa, dapat disimpulkan bahwa perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal dapat mempengaruhi kecepatan dan kelancaran proses hafalan. Kesulitan menghafal siswa dapat menyebabkan keterlambatan dalam mencapai target hafalan yang ditentukan. Sebagai pengajar, kesabaran serta pendekatan yang lebih intensif sangat dibutuhkan, terutama dalam mengajar siswa dengan kemampuan rendah, agar mereka dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis dari penyajian data yang dihasilkan dari penelitian di SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara. Analisis berikut disusun berdasarkan data yang telah dijelaskan secara rinci pada pembahasan sebelumnya, yaitu:

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Janah selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 29 November 2024.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Najwa selaku Guru Tahfidz SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara, pada tanggal 20 Januari 2025.

1. Analisis Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa di SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara

a. Analisis Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan pembelajaran tahfidz dengan metode *talaqqi* di SDIT Insan Mandiri Punggelan, peran guru sangat penting dalam menyusun strategi pembelajaran yang terstruktur dan sejalan dengan apa yang dibutuhkan siswa. Hal pertama yang dilakukan oleh sekolah adalah menetapkan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan tingkat kesulitan ayat yang akan dihafal. Tujuannya adalah agar siswa tidak merasa terbebani dan bisa tetap konsisten dalam menjaga hafalannya.

Untuk kelas 1 dan 2 targetnya menghafal juz 30, karena pada jenjang ini siswa berada pada fase belajar membaca Al-Qur'an. Kelas 3 dan 4 targetnya menghafal juz 29, di kelas ini siswa sudah mulai lancar membaca Al-Qur'an dengan baik. Pada jenjang terakhir kelas 5 dan 6 menghafal juz 28, siswa di kelas ini sudah terbiasa dalam menghafal sehingga mereka mampu menghafal surah yang lebih panjang.

Aspek penting dalam perencanaan yang selanjutnya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah itu, guru merancang suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Guru berusaha membuat lingkungan yang mendukung semangat hafalan siswa, yaitu dengan menyelingi kegiatan menghafal melalui permainan. Hal ini diterapkan agar menjaga antusiasme dan suasana siswa agar tetap positif, dan secara tidak langsung menjadi sarana evaluasi hafalan siswa. Buku catatan tahfidz yang dihadirkan sekolah juga berfungsi sebagai alat monitoring untuk memantau perkembangan hafalan secara berkala, tujuannya agar setiap target yang telah ditetapkan sebelumnya dapat terpantau dengan baik. Selain fokus pada siswa, perencanaan ini juga melibatkan kolaborasi aktif dengan orang tua. Melalui kerja sama ini, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga

berlanjut di rumah, tentunya disertai dukungan dan motivasi penuh dari orang tua.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz di SDIT Insan Mandiri Punggelan melaksanakan perencanaan yang matang supaya siswa bisa menghafal Al-Qur'an dengan optimal. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rohmalia, yang menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah bagaimana cara guru merancang kegiatan belajar siswa agar sesuai dengan tujuan yang hendak diraih.¹¹⁸ Lester dan Steward juga menjelaskan bahwa perencanaan melibatkan koordinasi antar pihak, serta sumber daya yang digunakan.¹¹⁹ Dengan perencanaan yang matang ini, pembelajaran tahfidz diharapkan dapat berjalan efektif, terukur, dan sesuai dengan target yang telah disepakati. Perencanaan tidak terfokus pada aspek akademis, tetapi juga penciptaan suasana belajar yang mendukung serta kerja sama yang baik antara guru dan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, perencanaan pembelajaran tahfidz di SDIT Insan Mandiri Punggelan menunjukkan kesiapan yang sangat baik dan terstruktur. Guru tidak hanya menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi juga melengkapi dengan catatan tahfidz, target hafalan, serta strategi yang disesuaikan dengan siswa. Adanya perencanaan yang matang mencerminkan keseriusan guru dalam mengelola program tahfidz agar berjalan dengan efektif. Persiapan yang dilakukan memastikan bahwa proses pembelajaran bukan hanya menitikberatkan pada jumlah hafalan melainkan pada mutu hafalan, termasuk ketepatan bacaan, kelancaran, dan pemahaman makna ayat. Dengan adanya perencanaan yang matang, proses tahfidz

¹¹⁸ Widyasari, Rasmitadila, dan Teguh Prasetyo, *Perencanaan Pembelajaran*, (Ponorogo: Wade Group, 2018), hlm. 12.

¹¹⁹ Mukhtar, Bahtiar, dan Abd Rahman, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an Di Kecamatan Soreng Kota Parepare*, (Makassar : Citra Multi Persada, 2022), hlm. 14.

di sekolah ini dapat berjalan baik, memberikan arahan yang jelas bagi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih terukur dan kondusif.

b. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dengan metode *talaqqi* di kelas 2, 3, dan 5 SDIT Insan Mandiri Punggelan dilaksanakan secara terstruktur dan bertahap, dengan melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa. Pembelajaran tahfidz diadakan sebanyak empat kali seminggu, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit di setiap pertemuan.

Metode *talaqqi* yang diterapkan di SDIT Insan Mandiri Punggelan telah disusun secara sistematis dengan mengikuti langkah-langkah yang terstruktur. Selaras dengan gagasan Indal Abror, bahwa pelaksanaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an, antara guru dan siswa harus berada dalam posisi berhadapan secara langsung. Guru akan memberikan bimbingan dan koreksi secara langsung ketika siswa membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an.¹²⁰ Metode ini membantu siswa dalam memperhatikan makhorijul huruf dan tajwid yang dipaparkan oleh guru, sehingga hafalan yang diperoleh sesuai dengan kaidah bacaan yang benar. Dengan demikian, tercipta kolaborasi yang efektif antara guru dan siswa sehingga mencapai keberhasilan dalam menghafal.

Pada observasi pertama di kelas 5 semester ganjil 2024, pembelajaran tahfidz menggunakan metode *talaqqi* diselingi dengan permainan. Permainannya adalah estafet spidol, di mana siswa yang memegang spidol ketika lagu berhenti akan diminta menyetorkan hafalannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa 10 siswa terkena 'dor' dalam permainan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa permainan efektif dalam menarik minat siswa sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Kombinasi metode *talaqqi* dengan

¹²⁰ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022), hlm. 191.

permainan membuat pembelajaran lebih dinamis. Siswa terlihat lebih antusias, percaya diri, dan cepat menyetorkan hafalan di hadapan guru. Pendekatan ini terbukti meningkatkan keterlibatan serta daya ingat siswa dalam menghafal. Dengan demikian, permainan tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga strategi efektif dalam mendukung metode *talaqqi*. Pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan berkontribusi pada peningkatan minat serta kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Pada observasi kedua di kelas 3 semester ganjil, difokuskan menggunakan metode *talaqqi* murni tanpa diselingi permainan. Dalam pelaksanaannya, siswa mendengarkan bacaan guru kemudian menirukan dan mengulang hingga hafal. Metode ini cukup efektif dalam membentuk rutinitas membaca dan menghafal Al-Qur'an secara tertib. Namun, tanpa variasi lain suasana kelas cenderung monoton. Beberapa siswa terlihat kehilangan fokus dan kurang antusias, terutama mereka yang masih di tahap awal hafalan. Meskipun *talaqqi* murni tetap efektif, diperlukan strategi tambahan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, menjaga konsentrasi mereka, serta membuat proses menghafal lebih menarik dan siswa tetap termotivasi.

Pada observasi kedua semester genap 2025, baik di kelas 2, 3 maupun 5, metode *talaqqi* mulai diterapkan strategi secara berkelompok. Pembagian kelompok didasarkan pada kemampuan siswa, yaitu grade A (*high*), grade B (*medium*), dan grade C (*low*). Grade A yaitu siswa yang mampu menghafal mandiri, grade B masih memerlukan bimbingan, grade C membutuhkan pendampingan penuh dari guru. Berdasarkan observasi, metode *talaqqi* yang dipadukan dengan sistem kelompok memberikan dampak positif dalam pembelajaran tahfidz. Strategi ini membantu guru memberikan bimbingan yang lebih terarah sesuai tingkat kemampuan masing-masing siswa. Siswa grade A dapat menjadi motivator bagi teman-temannya, sementara grade B dan C mendapatkan pendampingan yang

lebih intensif. Selain itu, pembelajaran dalam kelompok membuat suasana lebih dinamis dan mendorong interaksi antar siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan hafalannya.

Analisis kelebihan dan kekurangan dari metode *talaqqi* dengan ketiga strategi tersebut dalam pembelajaran tahfidz:

- 1) Permainan estafet spidol dengan menyanyikan “Balonku Ada Lima”. Kelebihannya adalah siswa merasa tertantang dan malu apabila tidak bisa menghafal, sehingga mendorong mereka untuk lebih mempersiapkan hafalannya di rumah agar bisa mengikuti dengan baik. Kelemahannya adalah kurang efektif dalam pelaksanaan, terutama jika waktunya kurang mencukupi, sehingga ada siswa yang tidak menyetorkan hafalannya.
- 2) Metode *talaqqi* secara mutlak tanpa strategi lain. Kelebihannya siswa lebih terfokus pada pelafalan yang benar di bawah bimbingan langsung dari guru. Kelemahannya yaitu siswa cenderung merasa cepat bosan karena tidak ada variasi lain dalam proses pembelajaran.
- 3) Berkelompok sesuai dengan kemampuan. Kelebihannya siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan sehingga mendapat bimbingan yang lebih intensif, efisiensi waktu karena proses belajar dilakukan oleh tiga guru sekaligus, dan lingkungan belajar menjadi lebih kondusif.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti membandingkan tiga strategi pembelajaran yang diterapkan baik di kelas 2, 3 maupun 5. Dari ketiga penerapan tersebut, disimpulkan bahwa strategi berkelompok lebih efektif dibandingkan dua strategi lain. Penyebabnya adalah pemisahan antara siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka, yang terdiri dari kelompok berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Dengan cara ini, siswa yang berkemampuan rendah akan benar-benar dibimbing dan diperhatikan oleh guru, sehingga mereka bisa menghafal dalam kelompok yang setara.

Dampak lain dari penerapan strategi berkelompok adalah suasana belajar yang lebih kondusif. Dengan adanya tiga guru yang membimbing setiap kelompok, pembelajaran menjadi lebih terkontrol, menjaga fokus dan memastikan setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Tiap siswa menerima pendampingan yang sungguh-sungguh sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga hafalan mereka dapat berkembang secara maksimal.

Pelaksanaan metode *talaqqi* di SDIT Insan Mandiri Punggelan berlangsung dengan pengajaran langsung dari ustadz atau ustadzah kepada siswa. Proses ini menunjukkan adanya penerapan metode yang sistematis dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dari data observasi, langkah pertama yang dilakukan adalah mendengarkan bacaan dari ustadzah, yang berfungsi untuk memberikan contoh bacaan yang benar mengenai pengucapan dan intonasi bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa metode *talaqqi* mengedepankan proses pemahaman bacaan secara lisan dan pengulangan agar siswa dapat menghafal dengan baik. Setelah siswa menghafal, mereka diminta untuk membacakan ayat tersebut di depan ustadzah tanpa membuka Al-Qur'an. Umpan balik yang diberikan ustadzah bertujuan untuk memperbaiki bacaan siswa, memastikan bahwa setiap ayat yang dibaca sesuai dengan tajwid dan makhraj yang benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pelaksanaan metode *talaqqi* di SDIT Insan Mandiri Punggelan, mencerminkan implementasi yang sesuai dengan teori Irwan Sutiawan, yang menyatakan bahwa dalam metode *talaqqi* santri mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari ustadz terlebih dahulu. Setelah itu, santri berusaha untuk menghafal dan memahami ayat tersebut. Selanjutnya, santri membacakan ayat yang sudah dipelajari di depan ustadz, sementara ustadz akan mendengarkan bacaannya. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca dan memahami

isi kitab atau pelajaran yang telah dipelajari.¹²¹ Dengan demikian, metode *talaqqi* dapat diidentifikasi sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan baca dan hafalan Al-Qur'an siswa.

Pelaksanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz di SDIT Insan Mandiri Punggelan menunjukkan sistem yang terstruktur dan keseriusan dalam membimbing siswa menghafal. Guru menerapkan metode ini agar bacaan siswa lebih akurat dan sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surah Al-Muzzammil ayat 4:

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً...

“... dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”¹²²

Ayat tersebut menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an secara tartil yaitu membaca sesuai dengan hukum tajwid, perlahan, jelas, dan penuh pemahaman agar maknanya dapat meresap ke hati. Melalui penerapan metode *talaqqi*, siswa secara tidak langsung belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Hal ini tidak hanya membantu dalam menghafal, tetapi juga memastikan bahwa bacaan mereka lebih fasih, tertata, dan sesuai dengan aturan yang telah diterapkan. Melalui bimbingan langsung dari guru, siswa dapat memahami dan menerapkan hukum-hukum tajwid dalam setiap bacaan, seperti makhraj, sifat huruf, serta panjang pendeknya harakat. Interaksi langsung dalam proses *talaqqi* juga dapat meningkatkan kedekatan antara guru dan siswa, sehingga suasana belajar menjadi lebih nyaman. Dari hasil observasi di atas bahwa penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz tergolong efektif dan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian siswa yang mampu menghafal hingga 3 juz, yaitu juz 30, 29, dan 28.

¹²¹ Irwan Sutiawan, *Mengenal Metode Talaqqi ...*, hal. 36-38.

¹²² Terjemahan Al-Qur'an Kemenag, (Jakarta Timur: Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur'an, 2022)

c. Analisis Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi diimplementasikan oleh guru tahfidz untuk menentukan tingkat pencapaian pembelajaran yang sudah dirancang mampu terealisasikan. Tujuan diadakannya evaluasi dalam pembelajaran tahfidz adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa apakah telah mencapai target hafalan yang telah ditetapkan, menilai kemajuan hafalan siswa, serta bisa menjadi pertimbangan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Pelaksanaan evaluasi dalam implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz di SDIT Insan Mandiri Punggeln, dibagi menjadi dua yaitu evaluasi harian dan evaluasi akhir. Pertama, evaluasi harian yaitu untuk memantau perkembangan hafalan siswa secara rutin setiap hari. Dilakukan pada akhir pembelajaran berupa sambung ayat dan dilakukan selama pembelajaran berupa setoran secara langsung. Kedua, evaluasi akhir dilakukan untuk mengukur pencapaian hafalan siswa selama satu semester, yaitu melalui ujian tahfidz yang dilaksanakan satu minggu sebelum Sumatif Akhir Semester (SAS).

Dari pemaparan peneliti di atas, kesimpulannya bahwa evaluasi yang diterapkan di SDIT Insan Mandiri Punggeln sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Asrul dkk, bahwa evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur sejauh mana sistem pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, yang dapat berupa tes maupun non tes.¹²³ Evaluasi ini bukan sekadar membantu mengoptimalkan kemampuan siswa ketika menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berfungsi sebagai upaya mengontrol progres hafalan secara berkelanjutan. Hasil evaluasi juga penting, karena bisa digunakan sebagai perbaikan dan pengembangan pembelajaran tahfidz ke depannya, sehingga proses pembelajaran bisa

¹²³ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Citapustaka Media, 2014), hlm. 12.

selalu ditingkatkan agar berkembang lebih baik dan mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, secara keseluruhan evaluasi pembelajaran tahfidz di sekolah ini sangat baik dalam menilai kemajuan siswa. Dibuktikan dengan adanya sistem penilaian yang terstruktur, seperti penyetoran hafalan harian, ujian tahfidz, serta terdapat laporan perkembangan hafalan siswa setiap bulan. Guru harus senantiasa memonitor kemajuan siswa dan memberikan pendampingan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan sistem evaluasi yang terarah ini, proses pembelajaran tahfidz sudah berjalan dengan baik. Sistem evaluasi yang diterapkan membuat siswa lebih disiplin dalam menjaga hafalan, meningkatkan kepercayaan diri saat menyetorkan ayat, serta menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan tartil.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT Insan Mandiri Punggalan

Berdasarkan temuan dari wawancara, beberapa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an, dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Analisis Faktor Pendukung

1) Kualifikasi Guru

Kualifikasi guru merupakan faktor penting dalam kelancaran metode *talaqqi*, sebab guru menjadi sumber utama dalam proses menghafal. Sebagai guru tahfidz harus dapat membaca Al-Qur'an secara lancar dan fasih, serta memiliki hafalan beberapa juz. Dengan adanya guru yang memenuhi syarat tersebut, bisa meningkatkan efektivitas pelaksanaan metode *talaqqi*, karena akan memudahkan siswa mengikuti pelajaran dan menghafal Al-Qur'an dengan benar. Siswa juga lebih termotivasi dan terbimbing oleh guru yang sudah ahli.

2) Motivasi

Motivasi yang diberikan guru di sekolah, ditambah dengan motivasi yang diberikan orang tua di rumah, memainkan peran penting dalam menjaga semangat siswa dalam menghafal. Melalui buku catatan hafalan siswa, orang tua juga bisa melihat perkembangan hafalan anaknya yang dapat memperkuat dukungan dan membantu anak dalam menghafal. Hal ini akan membentuk lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk terus berusaha mencapai target hafalan mereka.

3) Penggunaan Satu Mushaf Al-Qur'an

Penggunaan mushaf yang sama terbukti efektif dalam membantu hafalan. Siswa akan mudah mengingat posisi dan letak ayat saat murojaah, karena sudah terbiasa menggunakan Al-Qur'an yang sama. Hal ini mengurangi kebingungan akibat perbedaan format penulisan yang ada pada mushaf lain. Secara keseluruhan, penggunaan satu mushaf dalam pembelajaran tahfidz dapat meningkatkan efektivitas proses menghafal.

4) Pemanfaatan Waktu yang Optimal

Pemilihan waktu yang tepat juga mempengaruhi konsentrasi siswa, baik dalam menghafal atau murojaah. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, mereka memilih waktu maghrib untuk murojaah karena pada saat itu mereka sudah menyelesaikan aktivitas lainnya dan bisa lebih fokus. Sehingga pengelolaan waktu yang efektif mendukung keberhasilan siswa dalam menghafal.

Pembelajaran tahfidz di SDIT Insan Mandiri Punggelan didukung oleh berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kelancaran proses menghafal Al-Qur'an. Guru yang berlatar belakang pengalaman tahfidz mudah membantu siswa dalam membenarkan bacaan serta memahami hukum tajwid dengan baik. Motivasi yang diberikan guru dan orang tua, baik dalam bentuk dorongan verbal

maupun penghargaan terhadap pencapaian siswa, membuat mereka lebih bersemangat dalam menghafal. Penggunaan satu mushaf juga memudahkan siswa dalam hafalan. Pemafaatan waktu juga menjadi faktor penting yang mendukung kesuksesan menghafal. Dengan adanya dukungan ini, proses pembelajaran tahfidz menjadi lebih terkoordinasi.

b. Analisis Faktor Penghambat

1) Kejenuhan dan Kebosanan Siswa

Salah satu hambatan terbesar adalah siswa sering merasa jenuh dengan rutinitas hafalan, apalagi jika dilakukan tanpa variasi. Apabila siswa jenuh maka akan mengganggu temannya dan berakibat pada penurunan konsentrasi. Sebagai solusi, guru mendorong siswa agar menulis ayat yang sedang dihafal atau menulis istighfar, sehingga mereka tetap produktif. Namun, masih ada siswa yang tetap mengganggu temannya.

2) Tingkat Kemampuan Siswa yang Berbeda

Variasi kemampuan dalam menghafal juga menjadi tantangan dalam menerapkan metode *talaqqi*. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan cepat menyelesaikan targetnya, sedangkan yang kemampuan rendah maka akan tertinggal. Hal ini menambah tugas bagi pendidik untuk meningkatkan perhatian pada siswa yang membutuhkan pendekatan lebih intensif dan memerlukan kesabaran yang tinggi. Sehingga kreativitas guru diperlukan dalam proses mendampingi siswa walaupun dengan kemampuan berbeda.

Dari hasil wawancara, terdapat beberapa faktor yang menghambat kelancaran hafalan siswa. Rutinitas menghafal yang dilakukan setiap hari tanpa variasi membuat siswa merasa jenuh, sehingga semangat hafalan menurun. Perbedaan tingkat kemampuan siswa juga berpengaruh terhadap kelancaran proses hafalan.

Dengan diterapkannya metode *talaqqi* dalam program tahfidz ini, hasil yang diperoleh menunjukkan perkembangan positif. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, siswa dari berbagai jenjang dapat mencapai target hafalan yang signifikan. Hasil dari penerapan metode *talaqqi* ini, siswa kelas 1 dan 2 kebanyakan sudah hafal juz 30, kelas 3 dan 4 juz 29, serta kelas 5 dan 6 juz 28. Meskipun beberapa siswa masih ada yang belum mencapai target dikarenakan perbedaan kemampuan siswa. Selain pencapaian hafalan, kualitas bacaan mereka juga tergolong baik yang membuktikan bahwa metode *talaqqi* sekadar berperan dalam aspek hafalan, melainkan juga dalam kelancaran dan ketepatan membaca Al-Qur'an. Di samping itu, keberhasilan program tahfidz ini juga tercermin dari hasil prestasi siswa. Terbukti bahwa siswa setiap tahun menjuarai lomba di bidang tahfidz pada tingkat Kecamatan Punggelan sampai tingkat Kabupaten Banjarnegara.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi metode *talaqqi* di SDIT Insan Mandiri Punggelan sudah berjalan dengan optimal dan memenuhi standar pembelajaran yang efektif. Hal ini terlihat dari perencanaan yang matang, seperti penetapan target hafalan untuk setiap kelas dan hafalan harian, penyusunan RPP, serta penciptaan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, sekolah juga menyediakan buku catatan tahfidz untuk memantau perkembangan hafalan siswa, serta menjalin kolaborasi dengan orang tua baik secara *online* maupun melalui pertemuan langsung.

Dalam pelaksanaannya, metode *talaqqi* dikombinasikan dengan berbagai permainan, seperti estafet spidol sambil menyanyikan lagu “Balonku Ada Lima” dan permainan sambung ayat. Siswa juga dikelompokkan sesuai dengan kemampuan mereka untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran. Metode *talaqqi* dilakukan secara langsung, di mana siswa berhadapan dengan guru, mendengarkan, dan mengulang bacaan yang diberikan. Pada tahap evaluasi, guru menerapkan dua metode penilaian, yaitu evaluasi harian yang meliputi tebak ayat, sambung ayat, dan setoran hafalan. Kedua, evaluasi akhir dilakukan melalui ujian tahfidz (tasmi’) yang diselenggarakan di akhir semester.

Adapun faktor pendukung implementasi metode *talaqqi* di SDIT Insan Mandiri Punggelan meliputi kualifikasi guru yaitu guru yang memiliki kemampuan membaca yang lancar dan hafal beberapa juz, motivasi yang berasal dari guru dan orang tua, penggunaan satu mushaf Al-Qur’an, pemanfaatan waktu yang optimal, serta penggabungan antara strategi dengan metode *talaqqi*. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kejenuhan dan kebosanan siswa, serta tingkat kemampuan siswa yang berbeda.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz di SDIT Insan Mandiri Punggelan telah berhasil diimplementasikan secara efektif. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai tartil, serta pencapaian mereka dalam menghafal sampai tiga juz. Selain itu, keberhasilan metode ini diperkuat dengan prestasi yang dicapai siswa, baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten, dalam berbagai ajang perlombaan tahfidz. Pencapaian tersebut mengindikasikan bahwa metode *talaqqi* tidak sekadar efektif dalam membantu siswa menghafal, tetapi juga bisa mengembangkan kualitas hafalan dan memperkuat motivasi mereka ketika belajar Al-Qur'an.

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun telah dilaksanakan seoptimal mungkin, terdapat beberapa kendala yang tidak terelakkan dan berfungsi sebagai acuan evaluasi untuk riset berikutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu peneliti hanya mengandalkan observasi saat siswa setoran hafalan kepada guru, tanpa menguji hafalan siswa secara langsung. Selain itu, dalam penelitian ini belum mengevaluasi sejauh mana hafalan siswa dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

C. Saran

Berdasarkan penelitian terkait “Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa di SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara” terdapat beberapa saran dari peneliti, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk terus meningkatkan sarana dan prasarana, misalnya dengan menyediakan Al-Qur'an yang seragam sesuai dengan jumlah siswa.

2. Bagi Guru Tahfidz

Pengajar bisa lebih fokus pada variasi dalam pendekatan pembelajaran, mengingat perbedaan kemampuan dan gaya belajar setiap

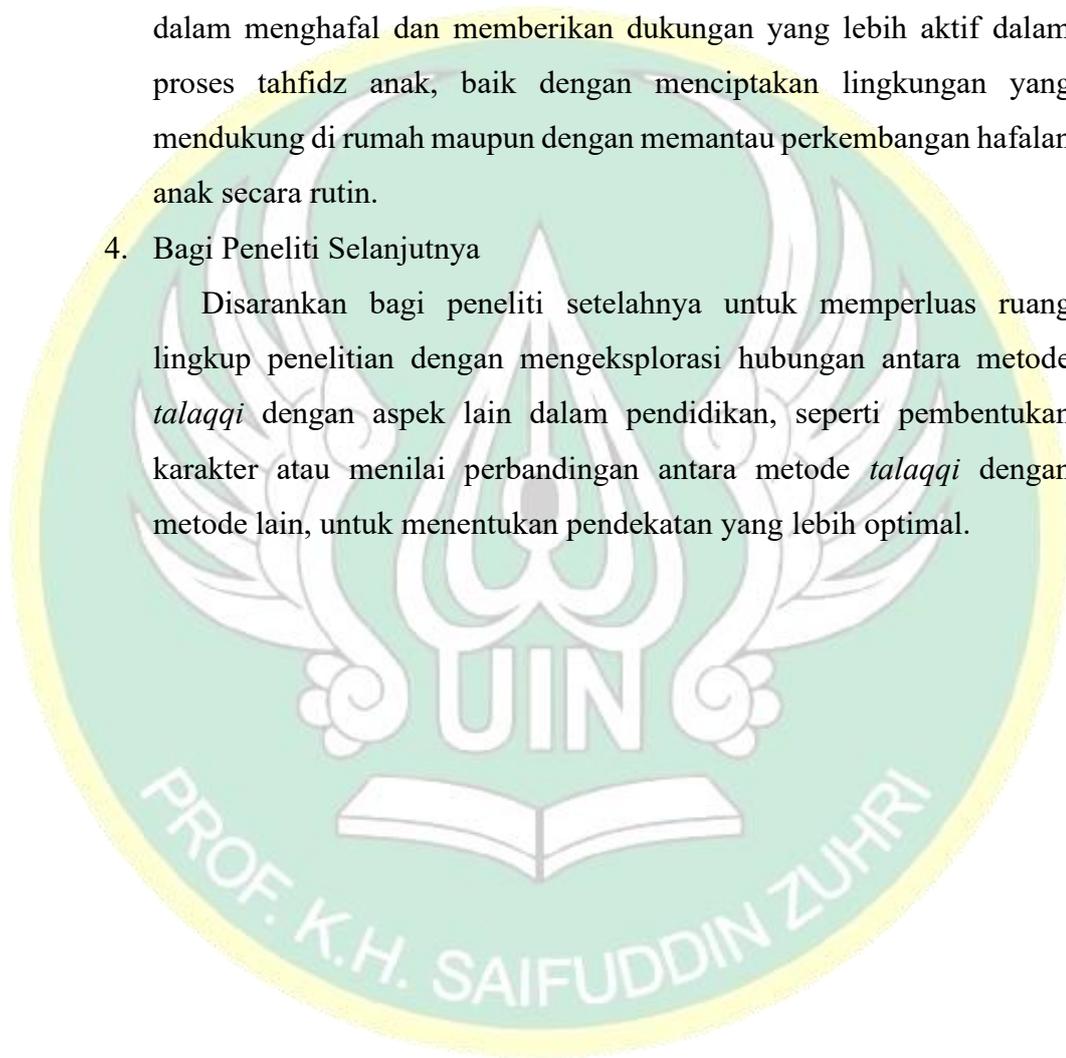
siswa, sehingga proses tahfidz dapat lebih efektif. Guru juga disarankan untuk memanfaatkan teknologi atau media pembelajaran yang inovatif yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua untuk bisa mendampingi putra putrinya dalam menghafal dan memberikan dukungan yang lebih aktif dalam proses tahfidz anak, baik dengan menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah maupun dengan memantau perkembangan hafalan anak secara rutin.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan mengeksplorasi hubungan antara metode *talaqqi* dengan aspek lain dalam pendidikan, seperti pembentukan karakter atau menilai perbandingan antara metode *talaqqi* dengan metode lain, untuk menentukan pendekatan yang lebih optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.M. 2021. *Metode Membaca, Menghafal, dan Menajwidkan al-Qur'an al-Karim*. Yogyakarta: Laksana.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Abror, Indal. 2022. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an)*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Acim, S.A. 2022. *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*. Bantul : Lembaga Ladang Kata.
- Alfatoni, Sabit. 2019. *Teknik Menghafal Al-Qur'an Secara Cepat*. Semarang: Mutia Aksara.
- Asrul, Ananda, R. dan Rosnita. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- As-Sirjani, Raghieb. 2009. *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an Panduan Cepat & Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Zikrul Hakim.
- Baihaqi dan Setiawan, A. 2021. "Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Kota Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. Vol. 1, No. 1.
- Batubara, Juliana. 2017. "Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling", *Jurnal Fokus Konseling*. Vol. 3, No. 2.
- Berampu, Noviana. 2022. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 2 Medan Johor," Skripsi. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fatimah dan Rahmawati, S.T. 2020. "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz di SD Islam Annajah Jakarta Barat", *Jurnal Qiro'ah*. Vol. 10, No. 2.
- Fiantika, F.R., dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Firdaus, Z. dan Wiyono, A.H. 2019. "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa", *Jurnal Samawat*. Vol. 03 No. 01.
- Haryani, L. D. dan Sholeh, M. A. 2019. "Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Ulul Al-Bab Weleri", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No. 2.

- Husna, A., Hasanah, R., dan Nugroho, P. 2021. "Efektivitas Program Tahfidz Dalam Membentuk Karakter Siswa", *Jurnal Islamic Educational Management*. Vol. 6, No. 1.
- Ihsan, Ahmad. 2020. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang," Skripsi. Parepare: IAIN ParePare.
- Ilmi, R., Subandi, dan Faturrohman, M. 2021. "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi", *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No.2.
- Jamaruddin, A. dan Yasir, M. 2016. *Studi Al-Quran*. Riau : CV. Asa Riau.
- Kholifah, E., Setiawan, F., dan Fitri, N. 2022. "Implementasi Kebijakan Pendidikan", *Al-Muaddib*. Vol. 4, No. 2.
- Lestari, D., Kusnandar, I., dan Muhafidin, D. 2020. "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pangandaran", *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. Vol. 7, No. 1.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mamoto, Novan. 2022. "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan", *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 3, No. 2.
- Mawarni, E. S., Subarkah, I., dan Fatimah, S. 2022. "Penggunaan Metode Talaqqi Melalui Pembiasaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas 3 di SD Negeri Kambang Sari Kecamatan Alian, Kebumen", *Social Humanities, and Educational Studies (SHEs) : Conference Series* 5, No. 2.
- Mukhtar, Bahtiar, dan Abd Rahman. 2022. *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an Di Kecamatan Soreng Kota Parepare*. Makassar : Citra Multi Persada.
- Mulyasa. 2015. *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. LP2M UPN Veteran Yogyakarta Press: Yogyakarta.

- Oktapiani, Marliza. 2020. "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 1.
- Oktarina, Mikyal. 2020. "Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid", *Jurnal Studi Penelitian, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 2.
- Pramono, Joko. 2020. *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Solo: UNISRI Press.
- Qhotimah, Q., Nashir, M., dan Gunawan, H. 2023. "Pengaruh Penerapan Metode *Talaqqi* Terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an", *MODELING*. Vol. 10, No. 3.
- Qomaruddin dan Sa'diyah, H. 2024. "Kajian Teoritis Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles and Huberman", *Journal of Management, Accounting, and Administration*. Vol. 1, No. 2.
- Rahmadi, Bagus. 2021. *Panduan Tahfidz Quran*. Medan: UIN Sumatera Utara Medan.
- Rasyid, M.M. 2015. *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, E. B., dkk. 2023. "Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran di SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan", *Al-Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 01, No. 03.
- Sidiq, U. dan Choiri, M. M. 2019. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", *Journal of Chemical Information and Modeling*. 53.
- Simanjuntak, Dahliati. 2021. "Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis*. Vol. 2, No. 2.
- Suryani, Lely. 2024. "Penggunaan Metode Kitabah Dalam Menghafal Al-Quran", *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 2, No. 1.
- Sutiawan, Irwan. 2023. *Mengenal Metode Talaqqi*. Bogor: Guepedia.
- Syukran, A.S. 2019. "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia", *Al-I'jaz*. Vol. 1, No. 1.
- Tambun, S., Sirait, G., dan Simamora, J. tt. "Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah", *Visi Sosial Dan Humaniora (VSH) I*. Vol. 01, No. 01.

- Terjemahan Al-Qur'an Kemenag. 2022. Jakarta Timur: Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur'an.
- Turmuzi, M. 2019. "Konsep Pendidikan Islam Sebagai Alternatif Dalam Memanusiakan Manusia", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 19, No. 2.
- Widyasari, Rasmitadila, dan Prasetyo, T. 2018. *Perencanaan Pembelajaran*. Ponorogo: Wade Group.
- Yuliah, Elih. 2020. "Implementasi Kebijakan Pendidikan", *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*. Vol. 30, No. 2.
- Yusuf, M. dan Syurgawi, A. 2020. "Konsep Dasar Pembelajaran", *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol. 1, No. 2.
- Zurillam. 2019. "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Peningkatan Hafalan Al Qur'an Anak Di TK Indomo Saruaso," Skripsi. Batu Sangkar: IAIN Batu Sangkar.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah: Ustadz Sutaryo, S.Pd.I., Gr.
 - a. Mengapa sekolah menggunakan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an?
 - b. Apakah ada syarat/kriteria dan dari guru yang mengajar hafalan Al-Qur'an dengan metode *talaqqi*?
 - c. Untuk target hafalannya selama 3 tahun berapa juz?
 - d. Bagaimana proses implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an?
 - e. Bagaimana peran guru dalam mendampingi siswa selama proses menghafal Al-Qur'an?
 - f. Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dalam mendukung proses hafalan Al-Qur'an di rumah?
 - g. Bagaimana sekolah mengukur efektivitas metode *talaqqi* dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan baik?
 - h. Apakah dengan menerapkan metode *talaqqi* sekolah pernah meraih prestasi atau kejuaraan?
 - i. Apa harapan terkait pembelajaran menghafal Al-Qur'an di sekolah ini untuk kedepannya?
2. Guru Tahfidz 1: Ustadz Firman Amrulloh
 - a. Apa alasan diterapkannya metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an?
 - b. Apa kelebihan metode *talaqqi* dibandingkan dengan metode lain?
 - c. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *talaqqi*? Apakah lebih memudahkan siswa dalam menghafal?
 - d. Apakah ada strategi khusus yang digunakan dalam memastikan efektivitas metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an?
 - e. Selama 6 tahun ditargetkan sampai juz berapa? Dan apakah siswa memenuhi target tersebut?
 - f. Apakah nantinya target tersebut akan mempengaruhi kelulusan?

- g. Jika ada anak yang belum hafal, apakah pembelajaran tetap dilanjutkan atau menunggu anak tersebut?
 - h. Apakah di akhir ada tes untuk mengukur kemampuan siswa?
 - i. Apa keunggulan dari SDIT Insan Mandiri Punggelan?
3. Guru Tahfidz 2: Ustadzah Najwa Azzahra Rahmah Ibaidillah
- a. Apa alasan diterapkannya metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an?
 - b. Apa kelebihan metode *talaqqi* dibandingkan dengan metode lain?
 - c. Bagaimana proses penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an?
 - d. Bagaimana cara ustadzah atau sekolah dalam melakukan evaluasi?
 - e. Apakah terdapat bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran?
 - f. Berapa target yang ditentukan untuk hafalan per hari?
 - g. Apakah ada strategi khusus yang digunakan dalam memastikan efektivitas metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an?
 - h. Apakah terdapat kendala dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi*? Bagaimana cara mengatasinya?
 - i. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi*?
 - j. Apa harapan terhadap perkembangan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* di sekolah ini untuk kedepannya?
 - k. Apa yang memotivasi untuk mengubah strategi pembelajaran menjadi secara berkelompok?
 - l. Apakah ada perbedaan utama yang dirasakan antara pembelajaran *talaqqi* individu dan berkelompok?
 - m. Bagaimana cara membagi siswa ke dalam kelompok?
 - n. Apakah terdapat tantangan dalam strategi berkelompok?
 - o. Apakah ada peningkatan signifikan dalam kualitas hafalan atau motivasi siswa setelah diterapkannya strategi berkelompok?
4. Guru Tahfidz 3: Ustadzah Galuh Nurul Janah
- a. Apa alasan diterapkannya metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an?
 - b. Apa kelebihan metode *talaqqi* dibandingkan dengan metode lain?
 - c. Bagaimana proses penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an?

- d. Apakah ada strategi khusus yang digunakan dalam memastikan efektivitas metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an?
 - e. Apakah terdapat kendala dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi*? Bagaimana cara mengatasinya?
 - f. Apakah ada bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran? Atau apakah ada buku untuk hafalan siswa?
 - g. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi*?
 - h. Apa harapan terhadap perkembangan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* di sekolah ini untuk kedepannya?
5. Peserta Didik
- a. Bagaimana perasaan kamu saat menghafal Al-Qur'an?
 - b. Hafalannya sudah sampai juz berapa?
 - c. Apakah ada kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?
 - d. Ketika di rumah kamu mengaji atau tidak?
 - e. Ustadzah cara mengajarnya bagaimana? Menurut kamu mudah dipahami atau sulit?
 - f. Apakah kamu lebih suka menghafal sendiri atau bersama teman-teman? Alasannya apa?

Lampiran 2 Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuka dengan salam, doa, dan motivasi		
2.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP		
3.	Guru menggunakan Al-Qur'an dan buku hafalan siswa sebagai alat pembelajaran		
4.	Guru menggunakan metode <i>talaqqi</i>		
5.	Guru membacakan ayat sesuai kaidah bacaan yang benar		
6.	Siswa menyimak dan menirukan bacaan guru		
7.	Guru membenarkan kesalahan bacaan siswa		
8.	Siswa melakukan setoran kepada guru		
9.	Siswa terlihat antusias dalam belajar		
10.	Guru melakukan evaluasi proses pembelajaran		



Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran Umum SDIT Insan Mandiri Punggelan
2. Hasil Penelitian
3. Dokumentasi Wawancara
4. Dokumentasi Observasi



Lampiran 4 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

- Nama** : Sutaryo, S.Pd.I., Gr.
- Jabatan** : Kepala Sekolah
- Hari, Tanggal** : Selasa, 19 November 2024
- Waktu** : 09.00 - Selesai
- Tempat** : SDIT Insan Mandiri Punggelan
- Peneliti** : Mengapa sekolah menggunakan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an?
- Kepala sekolah** : Jadi untuk bisa memperlancar hafalan atau target terpenuhi dari hafalan siswa itu, karena khususnya kelas 1-4 atau yang belum sampai pada *qiroati* jilid 3 atau 4, memang *talaqqi* sangat menentukan hasil targetnya. Kecuali ketika anak sudah lulus *qiroati* itu anak rata-rata sudah bisa mandiri tanpa harus di *talaqqi* oleh gurunya.
- Peneliti** : Apakah ada syarat/kriteria dan dari guru yang mengajar hafalan Al-Qur'an dengan metode *talaqqi*?
- Kepala sekolah** : Ya, harus. Untuk syarat paling tidak yang namanya guru tahfizh dia sudah lancar baca Al-Qur'an dan punya hafalan beberapa juz. Kalau untuk tesnya itu tergantung dari latar belakang pendidikan, surat lamaran pekerjaan, dan surat administrasinya seperti apa, kalau dirasa cukup ya kita tidak perlu memakai tes lagi.
- Peneliti** : Untuk target hafalannya selama 3 tahun berapa juz?
- Kepala sekolah** : Jadi, kami menentukan target hafalan siswa sebanyak 3 juz. Untuk kelas 1-2 juz 30, kelas 3-4 juz 29, kelas 5-6 juz 28. Tapi itu semua tetap disesuaikan dengan kemampuan siswa.

- Peneliti : Bagaimana proses implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an?
- Kepala sekolah : Pada hakikatnya *talaqqi* memang diterapkan pada seluruh siswa, tapi lebih ditekankan kepada anak yang belum lulus ujian *qiroatinya*. Jadi, kita memberikan porsi penuh kepada guru tahfizh untuk *mentalaqqi* terlebih dahulu sebelum siswa menghafalnya. Kecuali untuk siswa yang sudah selesai *qiroati* atau sudah lancar baca Qur'an maka berbeda. Bisa jadi *talaqqi* bukan untuk mengajarkannya, tetapi *talaqqi* untuk mereview atau untuk menyamakan irama atau nada yang sudah menjadi kekhasan SDIT Insan Mandiri.
- Peneliti : Bagaimana peran guru dalam mendampingi siswa selama proses menghafal Al-Qur'an?
- Kepala sekolah : Tentunya guru memiliki peran penting, karena mereka itu bukan cuma sekadar pengajar, tapi juga pembimbing dan motivator bagi siswa. Guru juga berperan memberi semangat jika ada siswa yang merasa kesulitan. Jadi, selain memastikan hafalan siswa lancar, guru juga mendukung secara emosional. Nah, dari itu maka akan tercipta kerja sama yang baik sehingga target hafalan bisa tercapai.
- Peneliti : Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dalam mendukung proses hafalan Al-Qur'an di rumah?
- Kepala sekolah : Memang hafalan anak itu juga dipengaruhi oleh dukungan orang tua di rumah. Jadi kami selalu berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. Salah satu caranya dengan komunikasi melalui WhatsApp dan juga mengadakan pertemuan di akhir semester. Dan juga ada buku catatan hafalan siswa sehingga orang tua bisa melihat perkembangan hafalan putra putrinya.

- Peneliti : Bagaimana sekolah mengukur efektivitas metode *talaqqi* dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan baik?
- Kepala sekolah : Kami mengukur efektivitasnya melalui evaluasi hafalan rutin, seperti tes di akhir semester. Jadi, siswa di tes oleh guru tahfidz keseluruhan surah yang sudah dihafal, yang dinilai itu dari kualitas hafalan, tajwid dan kelancaran.
- Peneliti : Apakah dengan menerapkan metode *talaqqi* sekolah pernah meraih prestasi atau kejuaraan?
- Kepala sekolah : Pernah beberapa kali meraih juara di bidang tahfidz yaitu pada tahun 2021 juara 2 tahfidz tingkat kabupaten event harlah PKS, tahun 2022 juara 1 tahfidz putri MAPSI tingkat SD se-Kecamatan Punggelan, tahun 2023 juara harapan 1 putra tahfidz MAPSI tingkat kecamatan, tahun 2023 juara harapan 3 putri tahfidz MAPSI tingkat kecamatan, tahun 2024 juara 1 tahfidz putra dan putri MAPSI tingkat kecamatan, serta tahun 2024 juara 2 tahfidz putra tingkat Kabupaten Banjarnegara.
- Peneliti : Apa harapan bapak terkait pembelajaran menghafal Al-Qur'an di sekolah ini untuk kedepannya?
- Kepala sekolah : Harapan saya, pembelajaran ini bisa menghasilkan siswa yang tidak hanya hafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajarannya dan juga menanamkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.

HASIL WAWANCARA GURU TAHFIDZ 1

Nama : Firman Amrulloh

Jabatan : Guru Tahfidz

Hari, Tanggal : Senin, 20 Mei 2024

Waktu : 10.00 - selesai

Tempat : SDIT Insan Mandiri Punggelan

Peneliti : Apa alasan diterapkannya metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an?

Guru : Alasan diterapkannya metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz karena dengan metode *talaqqi* siswa secara mutlak mendengarkan bacaan dari guru secara berulang-ulang, sehingga untuk penekanan tajwid dan kaidah bacaan Al- Qur'an sudah dijamin benar. Selain itu, dengan metode *talaqqi* siswa tidak harus bisa membaca Al-Qur'an, yang penting mau mendengarkan, menyimak, dan menirukan.

Peneliti : Apa kelebihan metode *talaqqi* dibandingkan dengan metode lain?

Guru : Kelebihannya anak tidak harus bisa membaca Al-Qur'an dan dari segi penjagaan kualitas hafalan juga lebih baik. Jika menggunakan metode lain misalnya metode tikrar yang mengharuskan anak bisa membaca, akan sulit bagi kelas rendah yang kebanyakan belum bisa membaca Al-Qur'an. Jika kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an kurang baik, maka tahfidznya juga kurang baik dari kaidah bacaan.

Peneliti : Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *talaqqi*? Apakah lebih memudahkan siswa dalam menghafal?

Guru : Untuk anak-anak mereka lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran tahfidz, terutama guru juga harus banyak improvisasi

jadi biar anak tidak bosan. Karena guru hanya membacakan dan siswa menirukan, jadi itu supaya lebih meningkatkan minat anak dalam menghafal, otomatis ada improvisasi dari guru juga. Jadi selain untuk *talaqqi* yang dibacakan, terus ditambah improvisasi kaya ada *ice breaking* di tengah-tengah, ada kuis-kuis seperti itu, intinya biar membangun minatnya.

Peneliti : Apakah ada strategi khusus yang digunakan dalam memastikan efektivitas metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an?

Guru : Itu jelas ya, setelah ada pembelajaran kita menyampaikan materi, supaya kita tahu apakah yang kita sampaikan sudah diterima atau belum oleh anak, jadi bisa setiap akhir pembelajaran ada semacam tes. Jadi guru mencoba melihat, anak secara klasikal, jadi secara klasikal anak membaca bareng-bareng ayat yang sudah disampaikan. Terus yang kedua dengan berkelompok, terus yang terakhir nanti ada tes di mana anak menyetorkan bacaan satu per satu. Jadi kita dapat melihat apakah pembelajarannya sudah efektif tersampaikan atau belum. Kalau ada yang belum bisa sama sekali, maka kita memberikan tambahan *voice note*, jadi anak diberi tugas di rumah untuk kembali mempelajari hafalan, guru memberi rekaman ayat yang sudah dipelajari di sini, terus di rumah di pelajari lagi. Terus anak juga memberikan *feedback* rekaman dikirimkan ke guru.

Peneliti : Selama 6 tahun ditargetkan sampai juz berapa? Dan apakah siswa memenuhi target tersebut?

Guru : Sampai 3 juz, jadi di setiap jenjang kelas kita targetkan setengah juz. Kemungkinan tidak, ada yang tercapai dan ada yang lebih. Karena pembelajaran baru mau berjalan 6 tahun ini, dan memang ada beberapa anak yang masih hafal 2 juz dan ada yang hampir selesai juz 3.

- Peneliti : Apakah nantinya target tersebut akan mempengaruhi kelulusan?
- Guru : Dikarenakan tahun ke-2 dan ke-3 terkendala pandemi, sedangkan pembelajaran daring sehingga hafalan anak tidak berjalan baik. Untuk kelas atas yang sudah baik bacaan Qur'annya, mulai menghafal mandiri dengan guru aktif memberi motivasi. Sedangkan yang belum baik bacaan Qur'annya bergantung dengan materi klasikal yang diberikan guru. Untuk capaian tahfidz tidak berpengaruh terhadap kelulusan anak.
- Peneliti : Apakah ada strategi khusus yang digunakan dalam memastikan efektivitas metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an?
- Guru : Paling sering menggunakan *talaqqi*. Untuk meraih minat siswa, tentunya agar mereka tidak jenuh dengan pembelajaran yang monoton. Terkadang sambil *mentalaqqi*, kami sertai dengan gerakan yang menunjukkan arti dari setiap kalimat, menggunakan permainan, dan memberikan kesempatan bagi siswa yang sudah mahir baca Al-Qur'an untuk menghafal mandiri kemudian disetorkan. Contoh permainannya adalah balap mobil, jadi siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dalam kelompok tersebut ada satu siswa yang menjadi pengemudi dan lainnya menjadi penumpang. Setiap kelompok maju satu langkah apabila telah menyelesaikan kalimat yang dibacakan. Dan kelompok dinyatakan menang apabila sampai di garis finish paling pertama.
- Peneliti : Jika ada anak yang belum hafal, apakah pembelajaran tetap dilanjutkan atau menunggu anak tersebut?
- Guru : Karena kita menggunakan metode *talaqqi* di mana satu guru terus disimak oleh siswa dikelas, maka kita tidak menunggu semuanya bisa, karena kemampuan anak berbeda-beda. Maka kalau seumpama ada yang sudah bisa lebih ya kita tambah dengan *voice note*. Terus kalau anak yang kurang juga sama, jadi materi yang

sudah disampaikan kita berikan untuk diperdalam lagi di rumah. Kalau tidak bisa, ya materi yang disekolahkan tetep lanjut, akan tetapi anak itu masih ada tugas untuk menyelesaikan hafalan sebelumnya.

Peneliti : Apakah di akhir ada tes untuk mengukur kemampuan siswa?

Guru : Ada, di akhir ada namanya tasmi' jadi anak menyetorkan hafalan sebanyak 1 juz atau satu kali duduk. Maka anak yang tidak tuntas pembelajarannya maka akan kelihatan, mana yang sudah bisa mana yang belum. Kalau ada yang kita lihat belum bisa maka tidak mengikuti tasmi', jadi anak itu tidak ada rekam jejak yang kita rekam 1 juz penuh karena dia belum benar-benar tuntas satu pembelajaran.

Peneliti : Apa keunggulan dari SDIT Insan Mandiri Punggelan?

Guru : Di sini yang paling menonjol adalah dibidang Al-Qur'an, di SDIT ini menargetkan 3 juz hafalan, yang kalau di sekolah lain di Punggelan hanya 2 juz. SDIT juga pernah mengikuti wisuda akbar yang dilakukan di kabupaten. Di bidang keagamaan juga melakukan pembiasaan akhlak, sholat dhuha bersama, terus komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait ibadah ada buku catatan shalat yang ditanyakan setiap pagi. Insya Allah dari segi ibadah lebih unggul daripada sekolah lain di Kecamatan Punggelan

HASIL WAWANCARA GURU TAHFIDZ 2

Nama : **Najwa Azzahra Rahmah Ibaidillah**

Jabatan : **Guru Tahfidz Kelas 5**

Hari, Tanggal : **Senin, 21 Oktober 2024**

Waktu : **15.00 - Selesai**

Tempat : **SDIT Insan Mandiri Punggelan**

Peneliti : Apa alasan diterapkannya metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an?

Guru : Sebenarnya kalau metode *talaqqi* di sini diterapkan kepada anak yang belum bisa dan belum mampu membaca Al-Qur'an dengan panjang pendek, qolqolah, ikhfa dan dengungnya kurang baik. Dan saya kebetulan mengajar di kelas 4, 5, 6, di mana dalam satu kelasnya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang di *talaqqi* sedikit dan ada yang dari awal karena belum terlalu paham panjang pendek dan dengungnya.

Peneliti : Apa kelebihan metode *talaqqi* dibandingkan dengan metode lain?

Guru : Anak yang belum bisa istiqomah dalam panjang pendek dan dengungnya itu bisa diatasi dengan *talaqqi*. Untuk mencegahnya saya menggunakan *talaqqi*, jadi anak-anak membaca dulu terus kalau ada bacaan panjang pendek dan dengungnya belum benar harus mengulang lagi bacaannya sampai benar dan akhirnya mereka kurang lebih jadi paham.

Peneliti : Bagaimana proses penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an?

Guru : Sebelum menghafal yang pertama anak itu harus dalam keadaan senang dan tidak terpaksa, karena waktu pembelajarannya yang lumayan lama. Dalam penerapannya itu biasanya diselingi

permainan, kadang dari permainan itu akan kelihatan hasil hafalannya dia hari itu. Pelaksanaannya itu kadang disela-sela habis metode *talaqqi*, kita kan mencari hasilnya dengan metode itu. Kadang ada anak yang hafal dan ada yang masih terbata-bata. Kemudian dari hasilnya itu bisa dilihat, terus sambil dibikin ada permainannya. Misal dalam 3 jam itu kadang diselingi permainan, di mana permainannya itu memperlihatkan hasil hafalannya dia saat itu. Dan dengan permainan ini mereka juga tidak cepat bosan.

Peneliti : Bagaimana cara ustadzah atau sekolah dalam melakukan evaluasi?

Guru : Biasanya kalau sudah membaca dan menghafal bersama-sama, kemudian siswa diminta untuk setoran dan kalau ada kesalahan maka akan langsung saya benarkan, nah dari itu siswa akan terbiasa dan sudah tau di mana letak kesalahannya. Setiap siswa juga memiliki buku catatan tahfidz. Nah, di situ kami tuliskan perkembangan mereka setiap harinya, mulai dari ayat yang sudah dihafal dan bagian yang perlu diperbaiki. Masing-masing guru juga memiliki buku catatan hafalan siswa agar bisa lebih terpantau hafalannya, dan untuk menentukan target hafalan. Terus kemarin di akhir bulan November ada ujian tahfidz, itu dilaksanakan 1 minggu sebelum SAS. Untuk pelaksanaannya itu perkelas dengan 2 pengampu. Jadi, siswa menyetorkan seluruh hafalannya dalam satu kali duduk. Tapi untuk kemarin itu waktunya kurang, sehingga saat pagi hari sebelum SAS siswa melakukan setoran kepada saya.

Peneliti : Apakah terdapat bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran?

Guru : Kalau bahan ajarnya di sini memang hanya menggunakan Al-Qur'an. Saya meminta siswa untuk menggunakan satu Al-Qur'an sehingga mereka akan terbiasa dengan letak ayat jadi akan selalu terbayang, dan itu mempermudah hafalannya.

Peneliti : Berapa target yang ditentukan untuk hafalan per hari?

- Guru : Biasanya untuk target hafalan per hari itu tergantung dari panjang pendeknya ayat yang dihafal. Kalau ayatnya cukup panjang biasanya hanya 2 ayat yang dihafalkan, dan kalau pendek ya insya Allah terkadang sehari bisa 5 ayat.
- Peneliti : Apakah ada strategi khusus yang digunakan dalam memastikan efektivitas metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an?
- Guru : Alhamdulillah dengan permainan itu siswa hafalannya menjadi lebih terkontrol. Kalau belum setoran di sekolah, biasanya saya minta VN di rumah. Untuk permainan yang saya coba kemarin, kan awalnya kita sudah *talaqqi* dan sudah ada hafalan. Terus saya minta mereka untuk duduk melingkar kemudian estafet spidol dan kita nyanyi Balonku Ada Lima. Kalau siapa yang dapat 'dor' itu disuruh maju hafalan. Kan kalau ditunjuk oleh saya itu agak susah, nah kalau sudah dapat 'dor' kan mau tidak mau harus maju. Saya minta teman-temannya untuk mendengarkan, jadi kadang malu kalau nggak hafal anaknya.
- Peneliti : Apakah terdapat kendala dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi*? Bagaimana cara mengatasinya?
- Guru : Kendalanya paling anak ada yang jail sama temannya, akhirnya jadi tidak konsen dan malah bermain. Solusinya itu, saya meminta anak yang belum setoran untuk menulis istighfar atau menulis surat yang sedang dihafal. Jadi, sembari menghafal juga melatih anak agar terbiasa menulis arab.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi*?
- Guru : Pendukunya dari kita selalu diberi motivasi Kalau penghambatnya dari saya sendiri suaranya masih kurang keras jadi anak itu tidak mendengarkan. Terus kadang ada anak yang cepat bosan atau tidak mau kalau disuruh maju setoran.

Peneliti : Apa harapan terhadap perkembangan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* di sekolah ini untuk kedepannya?

Guru : Harapannya semoga kendala yang saya alami sedikit-sedikit bisa diatasi. Dan semoga anak-anak tidak mudah bosan dan membuat hafalannya itu lebih mutqin jadi tidak hanya sekedar hafal.

Strategi berkelompok

Peneliti : Apa yang memotivasi untuk mengubah strategi pembelajaran menjadi secara berkelompok?

Guru : Awalnya karena memang kelas 6 ditargetkan untuk menyelesaikan juz 28, namun kemungkinan yang bisa selesai itu hanya 5 anak. Yang lain kan masih dalam proses menghafal, jadi mereka tidak diwajibkan untuk selesai juz 28. Jadinya kita berinisiatif untuk membuat kelompok saja dibikin per grade untuk lebih memudahkan, dan kebetulan kalau satu kelas dipegang oleh satu guru itu tidak terlalu terjangkau semuanya. Jadi, anak-anak itu misal ada yang belum paham dan tertinggal, pasti akan tertinggal karena tidak terlalu bisa diperhatikan satu per satu.

Peneliti : Apakah ada perbedaan utama yang dirasakan antara pembelajaran *talaqqi* individu dan berkelompok?

Guru : Kalau disini kami seringkali memang *talaqqi* secara berkelompok. Untuk perbedaannya itu banyak, saya jelaskan yang berkelompok saja. Kalau perbedaannya itu seperti tadi saya ucapkan, jadi kalau secara berkelompok dan kelompoknya sudah dibikin per grade atau sesuai kemampuan, insya Allah anak kalau yang kemampuannya diatas pun termotivasi dengan teman satu kelompok yang sudah lebih jauh melangkahnya, motivasinya akan sangat tinggi.

Peneliti : Bagaimana cara membagi siswa ke dalam kelompok?

Guru : Cara saya dengan ustadzah yang lain itu membagi siswa per grade. Dalam satu kelas ada grade A yang anak-anaknya sudah bisa menghafal sendiri dan berjalan sendiri. Yang kedua grade B itu sedang jadi anak masih ada semangatnya untuk bersama teman-teman, tapi ketika *ditalaqqi* juga gampang. Nah kalau grade C itu grade *low* itu harus dari sekolahnya dan ustadzahnya saja yang *mentalaqqi* dan menyemangati, karena kadang di rumah orang tuanya belum sepenuhnya bisa membimbing hafalan anak-anaknya.

Peneliti : Apakah terdapat tantangan dalam strategi berkelompok?

Guru : Kalau setiap apa yang kita lakukan pasti ada tantangannya, pasti ada. Apalagi kalau saya kan memang megangnya *grade low* di kelas 4, 5, dan 6. Dan itu benar-benar sangat menguji kesabaran dan harus lebih ekstra lagi membimbing anak-anaknya.

Peneliti : Apakah ada peningkatan signifikan dalam kualitas hafalan atau motivasi siswa setelah diterapkannya strategi berkelompok?

Guru : Alhamdulillah, saya belajar dari pengalaman semester 1. Di semester 2 ini sudah ada banyak perubahan. Anak-anak grade A atau *high* itu sudah mulai kejar-kejaran dengan temannya, jadi ada semangatnya untuk menghafal. Setelah diterapkan setoran di grup WhatsApp, alhamduillah orang tua bisa mengecek perkembangan anaknya, dan anaknya mau untuk murojaah di rumah.

HASIL WAWANCARA GURU TAHFIDZ 3

Nama : Galuh Nurul Janah

Jabatan : Guru Tahfidz Kelas 3

Hari, Tanggal : Jumat, 29 November 2024

Waktu : 15.00 - Selesai

Tempat : SDIT Insan Mandiri Punggelan

Peneliti : Apa alasan diterapkannya metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an?

Guru : Alasan diterapkannya supaya siswa bisa membaca dengan benar. Soalnya mayoritas siswa di kelas 1-3 itu masih di *qiroati* dan kebanyakan belum bisa membaca Al-Qur'an, jadi metode *talaqqi* sangat berguna.

Peneliti : Apa kelebihan metode *talaqqi* dibandingkan dengan metode lain?

Guru : Kan kalau *talaqqi* itu dari gurunya, jadi bacaan siswa setidaknya sesuai dengan apa yang dibacakan oleh gurunya.

Peneliti : Bagaimana proses penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an?

Guru : Di kelas 3, kami hanya berfokus pada metode *talaqqi* karena mereka masih membutuhkan bimbingan penuh. Kan kelas 3 masih termasuk kelas rendah dan ada yang membaca Al-Qur'annya belum lancar, jadi siswa hafalannya masih perlu diarahkan sehingga lebih terkontrol dan maksimal.

Peneliti : Apakah ada strategi khusus yang digunakan dalam memastikan efektivitas metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an?

Guru : Biasanya di akhir pembelajaran ada tebak ayat, misal saya membacakan sebuah ayat kemudian siswa diminta untuk menebak itu

surah apa dan ayat berapa. Tapi paling sering menggunakan sambung ayat, jadi saya membacakan suatu ayat dan siswa ditunjuk untuk melanjutkan ayat tersebut bergiliran sampai ayat terakhir. Kalau surahnya si biasanya saya tanya dulu kira-kira surah tersebut sudah banyak yang hafal atau belum.

Peneliti : Apakah terdapat kendala dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi*? Bagaimana cara mengatasinya?

Guru : Kendalanya anak-anak rame, biasanya kalau masuk anak-anak belum tentu rapi. Dan kalau dengan *talaqqi* saja biasanya anak hanya bertahan 10 atau beberapa menit saja.

Peneliti : Apakah ada bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran? Atau apakah ada buku untuk hafalan siswa?

Guru : Ngga ada si, karena saya baru jadi belum pernah menerapkan. Iya dari sekolah ada buku catatan tahfidz untuk memantau perkembangan hafalan siswa. Dan guru juga mempunyai data hafalan siswa sehingga lebih terpantau hafalannya.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi*?

Guru : Pendukungnya dari kita selalu dimotivasi, misalnya sebelum pembelajaran. Karena kan masih anak-anak jadi masih suka bermain dan kurang fokus menghafalnya. Dan di sini juga ada buku hafalan siswa jadi orang tua bisa ikut memantau hafalan anaknya. Penghambatnya yaitu, anak sering bermain dan cepat merasa bosan. Dan juga anak kan kemampuannya beda, ada yang cepat hafal ada yang sedikit lambat. Jika anak yang cepat menghafal maka akan cepat juga dalam menambah hafalan. Dan anak yang kesulitan menghafal atau kadang membacanya saja masih sulit, kadang sedikit ketinggalan dengan temannya.

Siswa : Apa harapan terhadap perkembangan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* di sekolah ini untuk kedepannya?

Guru : Harapan saya setidaknya bacaan mereka lebih dari yang mereka mampu, jadi tajwidnya dan panjang pendeknya juga benar.



HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Vania Khairunnisa

Jabatan : Peserta Didik Kelas 5

Hari, Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2024

Waktu : 13.00 - Selesai

Tempat : SDIT Insan Mandiri Punggelan

Peneliti : Bagaimana perasaan kamu saat menghafal Al-Qur'an?

Peserta Didik : Senang, bisa menghafal ayat Al-Qur'an.

Peneliti : Hafalannya sudah sampai juz berapa?

Peserta Didik : Juz 28, surah Al Hasyr

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?

Peserta Didik : Ada, kadang susah ingat kalau ayatnya panjang terus kebalik-balik.

Peneliti : Ketika di rumah kamu mengaji atau tidak?

Peserta Didik : Iya, ngaji di TPQ kalau habis maghrib kadang juga sama ibu.

Peneliti : Ustadzah cara mengajarnya bagaimana? Menurut kamu mudah dipahami atau sulit?

Peserta Didik : Mudah, karena pelan-pelan jadi gampang diikuti.

Peneliti : Apakah kamu lebih suka menghafal sendiri atau bersama teman teman? Alasannya apa?

Peserta Didik : Sama teman, karena lebih asik bisa hafalin bareng.

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Fendi Pradibta

Jabatan : Peserta Didik Kelas 5

Hari, Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2024

Waktu : 13.00 - Selesai

Tempat : SDIT Insan Mandiri Punggelan

Peneliti : Bagaimana perasaan kamu saat menghafal Al-Qur'an?

Peserta Didik : Senang, karena bisa menghafal dan dapat pahala.

Peneliti : Hafalannya sudah sampai juz berapa?

Peserta Didik : Juz 29, surah Al-Insan.

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?

Peserta Didik : Ada, biasanya sering salah saat menghafal dan murojaah.

Peneliti : Ketika di rumah kamu mengaji atau tidak?

Peserta Didik : Iya, ngaji di TPQ kalau habis maghrib.

Peneliti : Ustadzah cara mengajarnya bagaimana? Menurut kamu mudah dipahami atau sulit?

Peserta Didik : Iya mudah, cara mengajarnya ustadzah, kita disuruh dengerin dulu terus nanti menirukan terus dites satu-satu, nanti baru setoran.

Peneliti : Apakah kamu lebih suka menghafal sendiri atau bersama teman-teman? Alasannya apa?

Peserta Didik : Bersama teman, karena seneng kalau bareng-bareng.

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Barra Ardentia Mahadirga

Jabatan : Peserta Didik Kelas 5

Hari, Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2024

Waktu : 13.00 - Selesai

Tempat : SDIT Insan Mandiri Punggeln

Peneliti : Bagaimana perasaan kamu saat menghafal Al-Qur'an?

Peserta Didik : Senang, bisa baca dan hafal.

Peneliti : Hafalannya sudah sampai juz berapa?

Peserta Didik : Juz 29, surah Al-Insan.

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?

Peserta Didik : Ada, suka lupa hafalannya. Tapi setiap hari murojaah biar ga lupa.

Peneliti : Ketika di rumah kamu mengaji atau tidak?

Peserta Didik : Iya, ngaji di TPQ kalau habis maghrib.

Peneliti : Ustadzah cara mengajarnya bagaimana? Menurut kamu mudah dipahami atau sulit?

Peserta Didik : Mudah, kalau masih salah sama ustadzah dibenerin.

Peneliti : Apakah kamu lebih suka menghafal sendiri atau bersama teman-teman? Alasannya apa?

Peserta Didik : Bersama teman, karena bisa saling ingatin kalau salah.

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Hana Anindia Nur Hidayah

Jabatan : Peserta Didik Kelas 5

Hari, Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2024

Waktu : 13.00 - Selesai

Tempat : SDIT Insan Mandiri Punggeln

Peneliti : Bagaimana perasaan kamu saat menghafal Al-Qur'an?

Peserta Didik : Senang, karena bisa nambah hafalan.

Peneliti : Hafalannya sudah sampai juz berapa?

Peserta Didik : Juz 28, surah Al-Hasyr

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?

Peserta Didik : Ada, lupa dan kadang belibet sama nggak fokus.

Peneliti : Ketika di rumah kamu mengaji atau tidak?

Peserta Didik : Iya, kadang di TPQ biasanya sama ibu murojaahnya juga.

Peneliti : Ustadzah cara mengajarnya bagaimana? Menurut kamu mudah dipahami atau sulit?

Peserta Didik : Mudah, ustadzahnya sabar ngajarin sampai bisa. Kalau ada yang salah langsung dibenerin.

Peneliti : Apakah kamu lebih suka menghafal sendiri atau bersama teman-teman? Alasannya apa?

Peserta Didik : Bersama teman, karena bisa simak-simakan.

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Makaio Nararya Baist Mahardika

Jabatan : Peserta Didik Kelas 3

Hari, Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Waktu : 09.00 - Selesai

Tempat : SDIT Insan Mandiri Punggeln

Peneliti : Bagaimana perasaan kamu saat menghafal Al-Qur'an?

Peserta Didik : Senang

Peneliti : Hafalannya sudah sampai juz berapa?

Peserta Didik : Juz 29, surah Al-Qalam

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?

Peserta Didik : Ada, susah ingat ayatnya.

Peneliti : Ketika di rumah kamu mengaji atau tidak?

Peserta Didik : Iya, ngaji di TPQ.

Peneliti : Ustadzah cara mengajarnya bagaimana? Menurut kamu mudah dipahami atau sulit?

Peserta Didik : Iya mudah.

Peneliti : Apakah kamu lebih suka menghafal sendiri atau bersama teman teman? Alasannya apa?

Peserta Didik : Sama teman.

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Zein Fayyadh Hakim

Jabatan : Peserta Didik Kelas 3

Hari, Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Waktu : 09.00 - Selesai

Tempat : SDIT Insan Mandiri Punggelan

Peneliti : Bagaimana perasaan kamu saat menghafal Al-Qur'an?

Peserta Didik : Senang, bisa hafal.

Peneliti : Hafalannya sudah sampai juz berapa?

Peserta Didik : Juz 29, surah Al-Qalam.

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?

Peserta Didik : Ada, bisanya kebolak-balik ayatnya.

Peneliti : Ketika di rumah kamu mengaji atau tidak?

Peserta Didik : Iya, ngaji di TPQ.

Peneliti : Ustadzah cara mengajarnya bagaimana? Menurut kamu mudah dipahami atau sulit?

Peserta Didik : Mudah.

Peneliti : Apakah kamu lebih suka menghafal sendiri atau bersama teman teman? Alasannya apa?

Peserta Didik : Sama teman.

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Shirena Fazila Ashabira

Jabatan : Peserta Didik Kelas 3

Hari, Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Waktu : 09.00 - Selesai

Tempat : SDIT Insan Mandiri Punggelan

Peneliti : Bagaimana perasaan kamu saat menghafal Al-Qur'an?

Peserta Didik : Senang.

Peneliti : Hafalannya sudah sampai juz berapa?

Peserta Didik : Juz 29, surah Al Qalam.

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?

Peserta Didik : Ada, kadang masih salah harokatnya.

Peneliti : Ketika di rumah kamu mengaji atau tidak?

Peserta Didik : Iya, ngaji di TPQ kadang di rumah.

Peneliti : Ustadzah cara mengajarnya bagaimana? Menurut kamu mudah dipahami atau sulit?

Peserta Didik : Mudah.

Peneliti : Apakah kamu lebih suka menghafal sendiri atau bersama teman teman? Alasannya apa?

Peserta Didik : Sama teman, soalnya lebih seru.

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Aqila Naura Rahma

Jabatan : Peserta Didik Kelas 3

Hari, Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Waktu : 09.00 - Selesai

Tempat : SDIT Insan Mandiri Punggelan

Peneliti : Bagaimana perasaan kamu saat menghafal Al-Qur'an?

Peserta Didik : Aku senang bisa hafal Al-Qur'an

Peneliti : Hafalannya sudah sampai juz berapa?

Peserta Didik : Juz 29, surah Al Mulik.

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?

Peserta Didik : Ada, kadang suka lupa.

Peneliti : Ketika di rumah kamu mengaji atau tidak?

Peserta Didik : Iya, biasanya ngaji di TPQ.

Peneliti : Ustadzah cara mengajarnya bagaimana? Menurut kamu mudah dipahami atau sulit?

Peserta Didik : Mudah.

Peneliti : Apakah kamu lebih suka menghafal sendiri atau bersama teman teman? Alasannya apa?

Peserta Didik : Sama teman, biar lebih semangat.

Lampiran 5 Hasil Observasi

1. Hasil Observasi 1

Hari, Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2024

Kelas : 5

Waktu : 09.15 – 10.20

Tempat : Ruang kelas 5

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuka dengan salam, doa, dan motivasi	✓	
2.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP	✓	
3.	Guru menggunakan Al-Qur'an dan buku hafalan siswa sebagai alat pembelajaran	✓	
4.	Guru menggunakan metode <i>talaqqi</i>	✓	
5.	Guru membacakan ayat sesuai kaidah bacaan yang benar	✓	
6.	Siswa menyimak dan menirukan bacaan guru	✓	
7.	Guru membenarkan kesalahan bacaan siswa	✓	
8.	Siswa melakukan setoran kepada guru	✓	
9.	Siswa terlihat antusias dalam belajar	✓	
10.	Guru melakukan evaluasi proses pembelajaran	✓	

2. Hasil Observasi 2

Hari, Tanggal : Jumat, 8 November 2024

Kelas : 3

Waktu : 10.15 – 11.20

Tempat : Ruang kelas 3

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuka dengan salam, doa, dan motivasi	✓	

2.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP	✓	
3.	Guru menggunakan Al-Qur'an dan buku hafalan siswa sebagai alat pembelajaran	✓	
4.	Guru menggunakan metode <i>talaqqi</i>	✓	
5.	Guru membacakan ayat sesuai kaidah bacaan yang benar	✓	
6.	Siswa menyimak dan menirukan bacaan guru	✓	
7.	Guru membenarkan kesalahan bacaan siswa	✓	
8.	Siswa melakukan setoran kepada guru	✓	
9.	Siswa terlihat antusias dalam belajar	✓	
10.	Guru melakukan evaluasi proses pembelajaran	✓	

3. Hasil Observasi 3

Hari, Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Kelas : 3

Waktu : 09.15 – 10.20

Tempat : Ruang kelas 5

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuka dengan salam, doa, dan motivasi	✓	
2.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP	✓	
3.	Guru menggunakan Al-Qur'an dan buku hafalan siswa sebagai alat pembelajaran	✓	
4.	Guru menggunakan metode <i>talaqqi</i>	✓	
5.	Guru membacakan ayat sesuai kaidah bacaan yang benar	✓	
6.	Siswa menyimak dan menirukan bacaan guru	✓	
7.	Guru membenarkan kesalahan bacaan siswa	✓	
8.	Siswa melakukan setoran kepada guru	✓	

9.	Siswa terlihat antusias dalam belajar	✓	
10.	Guru melakukan evaluasi proses pembelajaran	✓	

4. Hasil Observasi 4

Hari, Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2024

Kelas : 5

Waktu : 09.15 – 10.20

Tempat : Ruang kelas 5

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuka dengan salam, doa, dan motivasi	✓	
2.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP	✓	
3.	Guru menggunakan Al-Qur'an dan buku hafalan siswa sebagai alat pembelajaran	✓	
4.	Guru menggunakan metode <i>talaqqi</i>	✓	
5.	Guru membacakan ayat sesuai kaidah bacaan yang benar	✓	
6.	Siswa menyimak dan menirukan bacaan guru	✓	
7.	Guru membenarkan kesalahan bacaan siswa	✓	
8.	Siswa melakukan setoran kepada guru	✓	
9.	Siswa terlihat antusias dalam belajar	✓	
10.	Guru melakukan evaluasi proses pembelajaran	✓	

5. Hasil Observasi 5

Hari, Tanggal : Kamis, 6 Februari 2025

Kelas : 2

Waktu : 10.15-11.20

Tempat : Ruang kelas 2

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuka dengan salam, doa, dan motivasi	✓	
2.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP	✓	
3.	Guru menggunakan Al-Qur'an dan buku hafalan siswa sebagai alat pembelajaran	✓	
4.	Guru menggunakan metode <i>talaqqi</i>	✓	
5.	Guru membacakan ayat sesuai kaidah bacaan yang benar	✓	
6.	Siswa menyimak dan menirukan bacaan guru	✓	
7.	Guru membenarkan kesalahan bacaan siswa	✓	
8.	Siswa melakukan setoran kepada guru	✓	
9.	Siswa terlihat antusias dalam belajar	✓	
10.	Guru melakukan evaluasi proses pembelajaran	✓	



Lampiran 6 Gambaran Umum Sekolah

PROFIL SDIT INSAN MANDIRI PUNGGELAN

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SDIT Insan Mandiri Punggelan
2	NPSN	70015193
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Swasta
5	Alamat Sekolah	Jl. Sipondok RT 06 RW 01
6	Kode Pos	53462
7	Kelurahan	Karangsari
8	Kecamatan	Punggelan
9	Kabupaten/Kota	Banjarnegara
10	Provinsi	Jawa Tengah
11	SK Pendirian Sekolah	012/SK-YIMB/VI/2019
12	Tanggal SK Pendirian	2019-06-01
13	Status Kepemilikan	Yayasan
14	SK Izin Operasional	421.1/02/Naker PMPTSP/2021
15	Tanggal SK Izin Operasional	2021-11-12
16	Email	sditinsanmandiripunggelan@gmail.com

VISI DAN MISI SEKOLAH

1. Visi Sekolah
“Menjadi Lembaga yang Unggul, Mulia, Mandiri, dan Peduli Lingkungan”
2. Misi Sekolah
 - a. Menumbuhkembangkan peserta didik yang unggul dan berprestasi sesuai dengan tahap perkembangan.
 - b. Menumbuhkembangkan peserta didik yang shalih spiritual maupun sosial.
 - c. Menciptakan lingkungan sekolah yang ramah terhadap sesama teman, masyarakat, maupun lingkungannya.
 - d. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas.

DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Sutaryo, S.Pd.I., Gr.	GTY/PTY	Kepala Sekolah
2	Alfi Dwi Ningrum	GTY/PTY	Guru
3	Linda Tri Istingannah	GTY/PTY	Guru
4	Sahrul Arif	GTY/PTY	Guru
5	Firman Amrulloh	GTY/PTY	Tenaga Kependidikan
6	Pury Indah Agiliyani	GTY/PTY	Tenaga Kependidikan
7	Cindy Apriliana	GTY/PTY	Guru
8	Wahdah Oktafia Hasanah	GTY/PTY	Guru
9	Thowiyah Hanifah Al Isti'adzah	GTY/PTY	Guru
10	Dewi Astuti	GTY/PTY	Guru
11	Hani Mugiyanti	GTY/PTY	Guru
12	Delia Rakhmadani Yuniar	GTY/PTY	Guru
13	Sodik Safrudin	GTY/PTY	Guru
14	Koni Ranti	GTY/PTY	Guru
15	Eyesa Fatwa Maalhaqiya	GTY/PTY	Tenaga Kependidikan
16	Najwa Azzahra Rahmah Ibaidillah	GTY/PTY	Guru
17	Galuh Nurul Janah	GTY/PTY	Guru

DATA PESERTA DIDIK

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	20	17	37
2	13	4	17
3	12	13	25

4	14	10	24
5	8	12	20
6	7	9	16
Total	73	63	136

DATA SARANA DAN PRASARANA

No	Nama	Kondisi	
		Baik	Kurang Baik
1	Ruang Kelas	✓	-
2	Ruang Guru	✓	-
3	Ruang Kepala Sekolah	✓	-
4	Kantor	✓	-
5	Kamar Mandi	✓	-
6	Meja Belajar	✓	-
7	Papan Tulis	✓	-
8	Lemari	✓	-

Lampiran 7 Hasil Penelitian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. Observasi 1: RPP Kelas 5

Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan Peserta Didik	
<ul style="list-style-type: none"> • Klasikal • Kelompok 	
Metode	
<ul style="list-style-type: none"> • Talaqqi • Sambung ayat 	
Sarana dan Prasarana	
Ruang Kelas, Buku Catatan Prestasi Siswa, Bolpoint, Spidol, Papan Tulis, Jurnal Harian, Handphone	
Materi Pembelajaran	
Al-Mujadilah: 14-15	
Sumber Belajar	
1. Sumber Utama Al-Qur'an	
Persiapan Pembelajaran	
a. Memastikan semua sarana dan prasarana, alat, dan bahan tersedia b. Memastikan kondisi kelas kondusif	
Metode dan Aktivitas Pembelajaran	
Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan peserta didik kemudian mengucapkan salam dan doa 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik 3. Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan pembelajaran 4. Peserta didik menyimak motivasi yang disampaikan guru 5. Peserta didik diminta duduk melingkar 	
Alur Pembelajaran	
TELAAH	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membacakan dan merekam Al-Mujadilah: 14-15 per suku kata
EKSPLORASI	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menirukan bacaan Al-Mujadilah: 14-15 sesuai bacaan guru
RUMUSKAN	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berulang-ulang melafalkan Al-Mujadilah: 14-15 sesuai kaidah yang disampaikan guru
PRESENTASIKAN	<p>Permainan Estafet Spidol</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa mulai menyanyikan lagu "Balonku Ada Lima", sementara spidol diteruskan dari satu siswa ke siswa lain • Saat lagu berhenti di kata 'dor', siswa yang memegang spidol terakhir harus maju kedepan • Siswa yang maju akan menghafal ayat yang sedang dihafalkan • Guru memperhatikan ketercapaian siswa • Permainan dilanjutkan sampai waktu pembelajaran berakhir
APLIKASIKAN	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta mengulang hafalan di rumah dibuktikan dengan catatan mutabaah siswa
DUNIAWI	<ul style="list-style-type: none"> •

UKHROWI	•
Penutup	
<ul style="list-style-type: none">• Peserta bersama-sama melafalkan Al-Mujadilah• Guru mengisi buku catatan tahfidz siswa• Guru menugaskan siswa untuk murojaah dan mengirimkan rekaman hafalan melalui WA group• Guru memberikan motivasi siswa untuk istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an• Berdoa dan salam	

2. Observasi 2: RPP Kelas 3

Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan Peserta Didik	
<ul style="list-style-type: none"> • Klasikal • Individu 	
Metode	
<ul style="list-style-type: none"> • Talaqqi • Sambung ayat 	
Sarana dan Prasarana	
Ruang Kelas, Buku Catatan Prestasi Siswa, Bolpoint, Spidol, Papan Tulis, Jurnal Harian, Handphone	
Materi Pembelajaran	
Al-Mulk: 23-25	
Sumber Belajar	
1. Sumber Utama Al-Qur'an	
Persiapan Pembelajaran	
a. Memastikan semua sarana dan prasarana, alat, dan bahan tersedia b. Memastikan kondisi kelas kondusif	
Metode dan Aktivitas Pembelajaran	
Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan peserta didik kemudian mengucapkan salam dan doa 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik 3. Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan pembelajaran 4. Peserta didik menyimak motivasi yang disampaikan guru 5. Ice breaking 	
Alur Pembelajaran	
TELAAH	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membacakan dan merekam QS. Al-Mulk: 23-25 per suku kata
EKSPLORASI	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menirukan bacaan QS. Al-Mulk: 23-25 sesuai bacaan guru
RUMUSKAN	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berulang-ulang melafalkan QS. Al-Mulk: 23-25 sesuai kaidah yang disampaikan guru
PRESENTASIKAN	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara bergantian melafalkan QS. Al-Mulk: 23-25 • Guru memperhatikan ketercapaian siswa
APLIKASIKAN	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta mengulang QS. Al-Mulk di rumah dibuktikan dengan catatan mutabaah siswa
DUNIAWI	<ul style="list-style-type: none"> • Bukti dunia dan seisinya dalam genggamannya kekuasaan Allah
UKHROWI	<ul style="list-style-type: none"> • Arti surah Al-Mulk
Penutup	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta bersama-sama melafalkan QS. Al-Mulk • Guru mengisi buku catatan tahfidz siswa • Guru menugaskan siswa untuk murojaah dan mengirimkan rekaman QS. Al-Mulk melalui WA group • Guru memberikan motivasi siswa untuk istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an • Berdoa dan salam 	

3. Observasi 3: RPP Kelas 3

Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan Peserta Didik	
<ul style="list-style-type: none"> • Klasikal • Kelompok 	
Metode	
<ul style="list-style-type: none"> • Talaqqi • Sambung ayat 	
Sarana dan Prasarana	
Ruang Kelas, Buku Catatan Prestasi Siswa, Bolpoint, Spidol, Papan Tulis, Jurnal Harian, Handphone	
Materi Pembelajaran	
Al-Qalam: 16-18	
Sumber Belajar	
1. Sumber Utama Al-Qur'an	
Persiapan Pembelajaran	
a. Memastikan semua sarana dan prasarana, alat, dan bahan tersedia b. Memastikan kondisi kelas kondusif	
Metode dan Aktivitas Pembelajaran	
Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan peserta didik kemudian mengucapkan salam dan doa 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik 3. Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan pembelajaran 4. Peserta didik menyimak motivasi yang disampaikan guru 5. Peserta didik bergabung dengan kelompoknya masing-masing dan duduk melingkar 	
Alur Pembelajaran	
TELAAH	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membacakan dan merekam Al-Qalam: 16-18 per suku kata
EKSPLORASI	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menirukan bacaan Al-Qalam: 16-18 sesuai bacaan guru
RUMUSKAN	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berulang-ulang melafalkan Al-Qalam: 16-18 sesuai kaidah yang disampaikan guru
PRESENTASIKAN	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara bergantian melafalkan Al-Qalam: 16-18 • Guru memperhatikan ketercapaian siswa
APLIKASIKAN	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta mengulang Al-Qalam di rumah dibuktikan dengan catatan mutabaah siswa
DUNIAWI	<ul style="list-style-type: none"> •
UKHROWI	<ul style="list-style-type: none"> •
Penutup	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta bersama-sama melafalkan Al-Qalam • Guru mengisi buku catatan tahfidz siswa • Guru menugaskan siswa untuk murojaah dan mengirimkan rekaman QS. Al-Qalam melalui WA group • Guru memberikan motivasi siswa untuk istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an • Berdoa dan salam 	

4. Observasi 4: RPP Kelas 5

Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan Peserta Didik	
<ul style="list-style-type: none"> • Klasikal • Kelompok 	
Metode	
<ul style="list-style-type: none"> • Talaqqi • Sambung ayat 	
Sarana dan Prasarana	
Ruang Kelas, Buku Catatan Prestasi Siswa, Bolpoint, Spidol, Papan Tulis, Jurnal Harian, Handphone	
Materi Pembelajaran	
Al-Hasyr: 2	
Sumber Belajar	
1. Sumber Utama Al-Qur'an	
Persiapan Pembelajaran	
a. Memastikan semua sarana dan prasarana, alat, dan bahan tersedia	
b. Memastikan kondisi kelas kondusif	
Metode dan Aktivitas Pembelajaran	
Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan peserta didik kemudian mengucapkan salam dan doa 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik 3. Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan pembelajaran 4. Peserta didik menyimak motivasi yang disampaikan guru 5. Peserta didik bergabung dengan kelompoknya masing-masing dan duduk melingkar 	
Alur Pembelajaran	
TELAAH	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membacakan dan merekam Al-Hasyr: 2 per suku kata
EKSPLORASI	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menirukan bacaan Al-Hasyr: 2 sesuai bacaan guru
RUMUSKAN	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berulang-ulang melafalkan Al-Hasyr: 2 sesuai kaidah yang disampaikan guru
PRESENTASIKAN	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara bergantian melafalkan Al-Hasyr: 2 • Guru memperhatikan ketercapaian siswa
APLIKASIKAN	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta mengulang Al-Hasyr di rumah dibuktikan dengan catatan mutabaah siswa
DUNIAWI	<ul style="list-style-type: none"> •
UKHROWI	<ul style="list-style-type: none"> •
Penutup	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta bersama-sama melafalkan Al-Hasyr • Guru mengisi buku catatan tahfidz siswa • Guru menugaskan siswa untuk murojaah dan mengirimkan rekaman QS. Al-Hasyr melalui WA group • Guru memberikan motivasi siswa untuk istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an • Berdoa dan salam 	

5. Observasi 5: RPP Kelas 2

Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan Peserta Didik	
<ul style="list-style-type: none"> • Klasikal • Kelompok 	
Metode	
<ul style="list-style-type: none"> • Talaqqi • Sambung ayat 	
Sarana dan Prasarana	
Ruang Kelas, Buku Catatan Prestasi Siswa, Bolpoint, Spidol, Papan Tulis, Jurnal Harian, Handphone	
Materi Pembelajaran	
Al-Buruj: 11-13	
Sumber Belajar	
1. Sumber Utama Al-Qur'an	
Persiapan Pembelajaran	
a. Memastikan semua sarana dan prasarana, alat, dan bahan tersedia b. Memastikan kondisi kelas kondusif	
Metode dan Aktivitas Pembelajaran	
Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan peserta didik kemudian mengucapkan salam dan doa 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik 3. Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan pembelajaran 4. Peserta didik menyimak motivasi yang disampaikan guru 5. Peserta didik bergabung dengan kelompoknya masing-masing dan duduk melingkar 	
Alur Pembelajaran	
TELAAH	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membacakan dan merekam Al-Buruj: 11-13 per suku kata
EKSPLORASI	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menirukan bacaan Al-Buruj: 11-13 sesuai bacaan guru
RUMUSKAN	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berulang-ulang melafalkan Al-Buruj: 11-13 sesuai kaidah yang disampaikan guru
PRESENTASIKAN	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara bergantian melafalkan Al-Buruj: 11-13 • Guru memperhatikan ketercapaian siswa
APLIKASIKAN	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta mengulang Al-Qalam di rumah dibuktikan dengan catatan mutabaah siswa
DUNIAWI	•
UKHROWI	•
Penutup	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta bersama-sama melafalkan Al-Buruj • Guru mengisi buku catatan tahfidz siswa • Guru menugaskan siswa untuk murojaah dan mengirimkan rekaman QS. Al-Buruj melalui WA group • Guru memberikan motivasi siswa untuk istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an • Berdoa dan salam 	

Lembar Penilaian

Pelaksanaan Asesmen												
Sikap												
<input checked="" type="checkbox"/> Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung <input checked="" type="checkbox"/> Mengamati refleksi peserta didik.												
Pengetahuan												
<input checked="" type="checkbox"/> Asesmen Formatif <input checked="" type="checkbox"/> Setoran hafalan pekanan												
Keterampilan												
<input checked="" type="checkbox"/> Buku prestasi / mutabaah siswa												
Pengayaan dan Remedial												
Pengayaan:						Remedial						
<input checked="" type="checkbox"/> Pengayaan diberikan untuk menambah meningkatkan hafalan peserta didik						<input checked="" type="checkbox"/> Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajarannya(CP) belum tuntas.						
<input checked="" type="checkbox"/> Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.						<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.						
<input checked="" type="checkbox"/> Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kesempatan setoran hafalan lebih lanjut						<input checked="" type="checkbox"/> Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk voice note via group untuk dihafalkan kembali di rumah.						
Kriteria Penilaian :												
<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses: berupa catatan ketercapaian siswa • Penilaian Akhir: Tasmil Akhir Semester 												
Rubrik Penilaian :												
Penilaian sikap												
Tabel Penilaian Sikap												
Aspek yang dinilai												
No	Nama	1				2				n	Ket	
		Disiplin				Percaya diri						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
Tabel Mutabaah Harian												
No	Ziyadah	Murojaah	Subuh	Dhuha	Dzuhur	Asar	Maghrib	Isya	Catatan			
Penilaian Pengetahuan												
No	Nama	Aspek Penilaian				Ket	Catatan					
		Kelancaran		Tajwid								

BUKU CATATAN HAFALAN

Dokumentasi Buku Catatan Tahfidz Siswa



LAPORAN QIROATY					
No	Tanggal	Jilid/Hal	Catatan	L/TL	Paraf
1	7/1/25		المزمل : 19	L	✓
2	8/1/25		: 30	U	✓
	15/1/25		المزمل : 2	L	✓
	14/1/25		المزمل : 3	L	✓
			: 10	L	✓

LAPORAN TAHFIDZ				
No	Tanggal	Ziyadah	Setoran & Catatan	Paraf

MUTABAHAH HARIAN							
Hari/ Tanggal	Murojaah		Qiroaty	Sholat			Paraf
	Tahfidz	Do'a Harian		Subuh	Duha	Asar	
6/1/25	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7/1/25	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8/1/25	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9/1/25	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10/1/25	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11/1/25	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12/1/25	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Dokumentasi Jurnal Hafalan Siswa Pegangan Guru

Nama Siswa		Tanggal		Catatan		U/L		Paraf	

Nama: Abdul Majid As Siddik

No	Tgl	Nama Surat	Catatan	U/L	Paraf
1	20/1/25	Al-Ma'idah	11 (1/8)	L	✓
2	21/1/25		12	L	✓
3	22/1/25		13	L	✓
4	23/1/25		14	L	✓
5	24/1/25		15	L	✓
6	25/1/25		16	L	✓
7	26/1/25		17	L	✓
8	27/1/25		18	L	✓
9	28/1/25		19	L	✓
10	29/1/25		20	L	✓
11	30/1/25		21	L	✓
12	31/1/25		22	L	✓
13	1/2/25		23	L	✓
14	2/2/25		24	L	✓
15	3/2/25		25	L	✓
16	4/2/25		26	L	✓
17	5/2/25		27	L	✓
18	6/2/25		28	L	✓
19	7/2/25		29	L	✓
20	8/2/25		30	L	✓
21	9/2/25		31	L	✓
22	10/2/25		32	L	✓
23	11/2/25		33	L	✓
24	12/2/25		34	L	✓
25	13/2/25		35	L	✓
26	14/2/25		36	L	✓
27	15/2/25		37	L	✓
28	16/2/25		38	L	✓
29	17/2/25		39	L	✓
30	18/2/25		40	L	✓
31	19/2/25		41	L	✓
32	20/2/25		42	L	✓
33	21/2/25		43	L	✓
34	22/2/25		44	L	✓
35	23/2/25		45	L	✓
36	24/2/25		46	L	✓
37	25/2/25		47	L	✓
38	26/2/25		48	L	✓
39	27/2/25		49	L	✓
40	28/2/25		50	L	✓
41	29/2/25		51	L	✓
42	30/2/25		52	L	✓
43	31/2/25		53	L	✓
44	1/3/25		54	L	✓
45	2/3/25		55	L	✓
46	3/3/25		56	L	✓
47	4/3/25		57	L	✓
48	5/3/25		58	L	✓
49	6/3/25		59	L	✓
50	7/3/25		60	L	✓
51	8/3/25		61	L	✓
52	9/3/25		62	L	✓
53	10/3/25		63	L	✓
54	11/3/25		64	L	✓
55	12/3/25		65	L	✓
56	13/3/25		66	L	✓
57	14/3/25		67	L	✓
58	15/3/25		68	L	✓
59	16/3/25		69	L	✓
60	17/3/25		70	L	✓
61	18/3/25		71	L	✓
62	19/3/25		72	L	✓
63	20/3/25		73	L	✓
64	21/3/25		74	L	✓
65	22/3/25		75	L	✓
66	23/3/25		76	L	✓
67	24/3/25		77	L	✓
68	25/3/25		78	L	✓
69	26/3/25		79	L	✓
70	27/3/25		80	L	✓
71	28/3/25		81	L	✓
72	29/3/25		82	L	✓
73	30/3/25		83	L	✓
74	31/3/25		84	L	✓
75	1/4/25		85	L	✓
76	2/4/25		86	L	✓
77	3/4/25		87	L	✓
78	4/4/25		88	L	✓
79	5/4/25		89	L	✓
80	6/4/25		90	L	✓
81	7/4/25		91	L	✓
82	8/4/25		92	L	✓
83	9/4/25		93	L	✓
84	10/4/25		94	L	✓
85	11/4/25		95	L	✓
86	12/4/25		96	L	✓
87	13/4/25		97	L	✓
88	14/4/25		98	L	✓
89	15/4/25		99	L	✓
90	16/4/25		100	L	✓

DATA HAFALAN PESERTA DIDIK

1. Data Hafalan Kelas 5

No	Nama	Rincian Hafalan	Kelompok
1	Bilal Abizar Nur Afif	Juz 30, 29, 28 (Al-Munafiqun: 1)	A
2	Athaya Octanta	Juz 30, 29, 28 (Al-Mumtahanah: 5)	A
3	Vania Khaerunisa	Juz 30, 29, 28 (Al-Hasyr: 2)	A
4	Hana Anindia Nur H.	Juz 30, 29, 28 (Al-Hasyr: 2)	A
5	Dini Aliatun	Juz 30, 29, 28 (Al-Hasyr: 2)	A
6	Vania Shaquila R.	Juz 30, 29, 28 (Al-Hasyr: 2)	A
7	Hilya Tricahya M.	Juz 30, 29 (Al-Insan: 16)	B
8	Husna Ul Hawa	Juz 30, 29 (Al-Insan: 16)	B
9	Ananda Ayu A.	Juz 30, 29 (Al-Insan: 16)	B
10	Nadhira Fatimah A.	Juz 30, 29 (Al-Insan: 16)	B
11	Barra Ardentia M.	Juz 30, 29 (Al-Insan: 16)	B
12	Fendi Pradibta	Juz 30, 29 (Al-Insan: 16)	B
13	Mirza Ukail Allami	Juz 30, 29 (Al-Insan: 16)	B
14	Hilal Lainufar A.	Juz 30, 29 (Al-Insan: 16)	C
15	Haykal Al Wais	Juz 30, 29 (Al-Insan: 16)	C
16	Rayhan Adhitya	Juz 30, 29 (Al-Insan: 16)	C
17	Khalid Maher Hata	Juz 30, 29 (Al-Insan: 16)	C
18	Dafiya Afza Husnia	Juz 30, 29 (Al-Insan: 16)	C
19	Dzakiyya Talita Sakhi	Juz 30, 29 (Al-Insan: 16)	C
20	Asyifa Nur Jannah	Juz 30, 29 (Al-Insan: 16)	C

2. Data Hafalan Kelas 3

No	Nama	Rincian Hafalan	Kelompok
1	Azmi Dzakiyyah	Juz 30, 29 (Al Mudatsir: 31)	A
2	Kinanti Faiha' Sakhi	Juz 30, 29 (Al Qalam: 42)	A
3	Fildzah Hafsa Aulia	Juz 30, 29 (Al Mudatsir: 43)	A

4	Zein Fayyadh Hakim	Juz 30, 29 (Al Qalam: 33)	A
5	M. Shafiyurrahman A.	Juz 30, 29 (Al Ma'arij: 44)	A
6	Arfadhia Kenzhin B.	Juz 30, 29 (Al Haqqah: 19)	A
7	Makaio Nararya B.	Juz 30, 29 (Al Qalam: 30)	A
8	Hanun Nafizah	Juz 30, 29 (Al Qalam: 29)	B
9	Sharena Fazila Ashabira	Juz 30, 29 (Al Qalam: 16)	B
10	Shirena Fazila Ashabira	Juz 30, 29 (Al Qalam: 16)	B
11	Nadzir Azka Rosad	Juz 30, 29 (Al Qalam: 21)	B
12	Azra Safii Faoka R.	Juz 30, 29 (Al Qalam: 17)	B
13	Mahira Hasna Kamila	Juz 30, 29 (Al Qalam: 17)	B
14	Thuba Thoriqul Huda	Juz 30, 29 (Al Qalam: 17)	B
15	Faizul Azhallah	Juz 30, 29 (Al Qalam: 17)	B
16	Afnan Aidan Muslih	Juz 30, 29 (Al Qalam: 9)	C
17	An Nadhilah Widya N.	Juz 30, 29 (Al Mulk: 27)	C
18	Aqila Naura Rahma	Juz 30, 29 (Al Mulk: 22)	C
19	Tsaqif Fadli Nur Rizky	Juz 30, 29 (Al Mulk: 9)	C
20	Ditya Jonathan Hariri	Juz 30, 29 (Al Mulk: 18)	C
21	Talitha Nazwa Ayundira	Juz 30, 29 (Al Mulk: 14)	C
22	Hanan Arfa Al Khalifi	Juz 30, 29 (Al Mulk: 13)	C
23	Khanza Azzahra Nurafaf	Juz 30, 29 (Al Mulk: 16)	C
24	Yumna Nurba Adista	Juz 30, 29 (Al Mulk: 13)	C

3. Data Hafalan Kelas 2

No	Nama	Rincian Hafalan	Kelompok
1	Pradipta Haziq Azzaky	Juz 30 (Al Buruj: 17)	A
2	Junayd Ishamudin A.	Juz 30 (Al Buruj: 18)	A
3	Abdul Majid As Siddik	Juz 30 (Al Buruj: 13)	A
4	Abidah Ardelia Zakiyah	Juz 30 (Al Buruj: 13)	A
5	Dimas Tri Setiawan	Juz 30 (Al Buruj: 13)	A

6	Yardan Malik Prayoga	Juz 30 (Al Buruj: 13)	A
7	Akbar Maulana Irawan	Juz 30 (Al Buruj: 10)	B
8	Arya Rimah Prasetyo	Juz 30 (At Tariq: 6)	B
9	Adzkia Naila R.	Juz 30 (Al Fajr: 24)	B
10	Ninno Yokkani Albaraq	Juz 30 (Al Fajr: 22)	B
11	Fillio Gibran Alhabsyi	Juz 30 (Al Fajr: 15)	B
12	Isya Karamina Chairiah	Juz 30 (Al Fajr: 11)	C
13	Sofian Nur Kholiq	Juz 30 (Al Fajr: 11)	C
14	Alisha Nisa Ardani S.	Juz 30 (Al Fajr: 11)	C
15	Muhammad Zafran K.	Juz 30 (Al Fajr: 11)	C
16	Ahza Zain Alfarezi	Juz 30 (Al-Balad: 19)	C
17	Alfarizi Maulana Yusuf	Juz 30 (Al-Balad: 15)	C

DOKUMENTASI PRESTASI TAHFIDZ



Juara 2 MAPSI tahfidz putra tingkat
Kabupaten Banjarnegara



Juara 1 putra dan putri MAPSI tingkat
Kecamatan Pungcelan

Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Ustadz Sutaryo
selaku kepala sekolah



Wawancara dengan Ustadz Amrul
selaku guru tahfidz



Wawancara dengan Ustadzah Najwa
selaku guru tahfidz kelas 5



Wawancara dengan Ustadzah Janah
selaku guru tahfidz kelas 3



Wawancara dengan Fendi Pradibta
siswa kelas 5



Wawancara dengan Barra Ardentia
Mahardika siswa kelas 5



Wawancara dengan Vania
Khairunnisa siswa kelas 5



Wawancara dengan Hana Anindia Nur
Hidayah siswa kelas 5



Wawancara dengan Makaio Nararya
Baist Mahardika siswa kelas 3



Wawancara dengan Zein Fayyadh
Hakim siswa kelas 3



Wawancara dengan Shirena Fazila
Ashabira siswa kelas 3



Wawancara dengan Aqilla Naura
Rahma siswa kelas 3

Lampiran 9 Dokumentasi Observasi

Dokumentasi Observasi Pertama di Kelas 5



Kondisi kelas 5 saat pembelajaran tahfidz dengan metode *talaqqi* melalui permainan estafet spidol



Kegiatan setoran hafalan siswa kelas 5 setelah diterapkan permainan



Kegiatan siswa yang belum setoran yaitu murojaah atau menulis ayat yang sedang dihafal

Dokumentasi Observasi Kedua di Kelas 3



Ustadzah melakukan *talaqqi* kepada siswa kelas 3



Siswa menirukan ayat yang di *talaqqi* oleh ustadzah



Kegiatan setoran siswa kepada ustazah

Dokumentasi Observasi Ketiga di Kelas 3



Kegiatan pembelajaran tahfidz kelas 3 dengan metode *talaqqi* berkelompok



Kondisi pembelajaran grade A



Kondisi pembelajaran grade B



Kondisi pembelajaran grade C

Dokumentasi Observasi Keempat di Kelas 5



Kegiatan pembelajaran tahfidz kelas 5 dengan metode *talaqqi* berkelompok



Kegiatan setoran siswa kepada ustadzah

Dokumentasi Observasi Kelima di Kelas 2



Kondisi pembelajaran grade A dengan metode *talaqqi* berkelompok



Kondisi pembelajaran grade B dengan metode *talaqqi* berkelompok



Kondisi pembelajaran grade C dengan metode *talaqqi* berkelompok



Kegiatan setoran siswa

Lampiran 10 SK Kepala Sekolah SDIT Insan Mandiri Punggelan



YAYASAN INSAN MANDIRI BANJARNEGARA
SDIT INSAN MANDIRI PUNGGELAN

Alamat: Jln. Sipondok Desa Karang Sari RT.006 RW.001 Kec.Punggelan
Kab.Banjarnegara 53462



SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SDIT INSAN MANDIRI PUNGGELAN
NOMOR : 051/SK_KS/SDIT_IM/I/2025

TENTANG
PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR DAN TUGAS TAMBAHAN GURU
SDIT INSAN MANDIRI PUNGGELAN
TAHUN PELAJARAN 2024/2025
SEMESTER II

- Menimbang** : a. Dalam rangka memperlancar pelaksanaan pelayanan pendidikan di lingkungan SDIT Insan Mandiri Punggelan maka perlu dibentuk Struktur Organisasi Sekolah.
b. Bahwa untuk menjamin keterlaksanaannya tugas tersebut pada poin (a) di atas perlu diatur dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah.
- Memperhatikan** : 1. Undang-undang Republik Indonesia, Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Beban Kerja Guru
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi dan Kualifikasi Guru
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar-Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum;
- Mengingat** : Pentingnya pembagian tugas pokok dan fungsi pelayanan pendidikan di lingkungan SDIT Insan Mandiri Punggelan.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Menetapkan Pembagian Tugas Mengajar dan Tugas Tambahan Guru sebagaimana yang terdapat pada lampiran surat keputusan ini.
Kedua : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai.
Ketiga : Apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, akan dibetulkan sebagaimana mestinya.
Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Punggelan
Pada tanggal : 2 Januari 2025


Kepala SDIT Insan Mandiri Punggelan

SUTARYO

Tembusan :

1. Ketua Yayasan Insan Mandiri Banjarnegara
2. Guru yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran : Surat Keputusan Kepala SDIT Insan Mandiri Punggelan
 Nomor : 051/SK_KS/SDIT_IM/1/2025
 Tentang : Pembagian Tugas Mengajar Dan Tugas Tambahan Guru
 SDIT Insan Mandiri Punggelan Tahun Pelajaran 2024/2025
 Semester II
 Tanggal : 2 Januari 2025

**PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR DAN TUGAS TAMBAHAN GURU
 SDIT INSAN MANDIRI PUNGGELAN
 TAHUN PELAJARAN 2024/2025
 SEMESTER II**

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Sutaryo, S.Pd.I., Gr	a. Kepala Sekolah b. Guru PAI Kelas 5 dan 6
2.	Linda Tri Istingannah, S.Pd.	a. Bendahara BOS b. Guru Kelas 1 A
3.	Wahdah Oktafia Hasanah, S.Sos.	a. Guru Kelas 1 B b. Konselor BK
4.	Koni Ranti, S.H	a. Guru Kelas 2 b. Penanggungjawab Ekstrakurikuler Tapak Suci
5.	Dewi Astuti, S.Pd.	Guru Kelas 3
6.	Sahrul Arif, S.Pd.	a. Waka Kesiswaan b. Guru Kelas 4 c. Guru PAI Kelas 1 – 4 d. Penanggungjawab Ekstrakurikuler Renang e. Guru Piket
7.	Hani Mugiyanti, S.Pd.	a. Guru Kelas 5 b. Guru Bhs Inggris Kelas 3 – 6
8.	Alfi Dwi Ningrum, S.Pd.	a. Waka Kurikulum b. Guru Kelas 6
9.	Miftakhul Fauziah, S.Pd	Guru Bhs Arab Kelas 2 – 6
10.	Sodik Safrudin	a. Guru PJOK b. Penanggungjawab Ekstrakurikuler Bulu Tangkis, dan Volley
11.	Delia Rakhmadani Yuniar, S.Sos	a. Guru Bhs Jawa b. Guru Bhs Inggris Kelas 1 – 2 c. Konselor BK d. Penanggungjawab UKS
12.	Thowiyah Hanifah Al Isti'adzah	Guru Bhs Arab Kelas 1
13.	Firman Amrulloh	a. Waka Sarpras b. Guru Tahfidz

		c. Penanggungjawab Ekstrakurikuler Pramuka
14.	Cindy Apriliana	Guru Tahfidz
15.	Galuh Nurul Janah	Guru Tahfidz
16.	Najwa Azzahra Rahmah Ibaidillah	Guru Tahfidz

Kepala SDIT Insan Mandiri Punggelan



SUTARYO

Tembusan :

1. Ketua Yayasan Insan Mandiri Banjarnegara
2. Guru yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 11 Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1210/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

20 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala SDIT Insan Mandiri Punggelan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|----------------------|
| 1. Nama | : Awalia Puspita |
| 2. NIM | : 214110405088 |
| 3. Semester | : 6 (Enam) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Tahun Akademik | : 2023/2024 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--------------------------------------|
| 1. Objek | : Siswa SDIT Insan Mandiri Punggelan |
| 2. Tempat / Lokasi | : SDIT Insan Mandiri Punggelan |
| 3. Tanggal Observasi | : 21-03-2024 s.d 04-04-2024 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 12 Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.253/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

18 Oktober 2024

Kepada
Yth. Kepala SDIT Insan Mandiri Punggelan
Kec. Punggelan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Awalia Puspita |
| 2. NIM | : 214110405088 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Desa Tribuana, RT 01 RW 02, Kecamatan Punggelan,
Kabupaten Banjarnegara |
| 6. Judul | : Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an
Siswa di SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--------------------------------|
| 1. Objek | : Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : SDIT Insan Mandiri Punggelan |
| 3. Tanggal Riset | : 21-10-2024 s/d 07-02-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran 13 Surat Balasan Observasi Pendahuluan



YAYASAN INSAN MANDIRI BANJARNEGARA
SDIT INSAN MANDIRI PUNGGELAN

Alamat : Jln. Sipondok Desa Karang Sari RT.006 RW.001 Kec.Punggelan
Kab.Banjarnegara 53462 / Telp. 081341625008



SURAT KETERANGAN

No. 311/SDIT_IM/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDIT Insan Mandiri Punggelan, menerangkan bahwa :

Nama : Awalia Puspita
NIM : 214110405088
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2023/2024

Yang bersangkutan telah melakukan observasi pendahuluan di SDIT Insan Mandiri Punggelan pada tanggal 20 Mei 2024.

Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 01 Agustus 2024

Kepala SDIT Insan Mandiri Punggelan



Sutarvo, S.Pd.I., Gr.
NIM. 20220723 2 015

Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



YAYASAN INSAN MANDIRI BANJARNEGARA
SDIT INSAN MANDIRI PUNGGELAN

Alamat: Jln. Sipondok Desa Karangsari RT.006 RW.001 Kec.Punggelan
Kab.Banjarnegara 53462 / Telp. 081341625008



SURAT KETERANGAN

Nomor: 373/SDIT_IM/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutaryo, S.Pd.I., Gr.

NIY : 20220723 2 015

Jabatan : Kepala SDIT Insan Mandiri Punggelan

Alamat : Jl. Sipondok, Desa Karangsari RT 006 RW 001, Kecamatan Punggelan,
Kabupaten Banjarnegara

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Awalia Puspita

NIM : 214110405088

Semester : 8 (Delapan)

Prodi : PGMI

Judul : Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa di
SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara

Telah benar-benar melakukan penelitian dari tanggal 21 Oktober 2024 sampai 07 Februari 2025
di SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 08 Februari 2025

Kepala SDIT Insan Mandiri Punggelan

Sutaryo, S.Pd.I., Gr.
NIY. 20220723 2 015

Lampiran 15 Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. 3702 /Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa di SDIT
Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Awalia Puspita
NIM : 214110405088
Prodi : PGMI

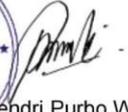
Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Rabu, 18 September 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 September 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi




Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011

Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-4429/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Awalia Puspita
NIM : 214110405088
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 6 November 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 6 November 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 17 Surat Keterangan Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : AWALIA PUSPITA
NIM : 214110405088
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN MADRASAH/PGMI
Angkatan Tahun : 2021
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA DI SDIT INSAN
MANDIRI PUNGCELAN BANJARNEGARA

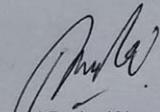
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

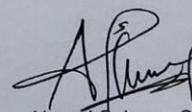
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 17 Februari 2025

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 19891205 201903 1 011

Dosen Pembimbing


Ahmad Sahnun, S.Ud. M.Pd.I.
NIP. 19910313 202321 1 030

Lampiran 18 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-741/Un.19/K.Pus/PP.08.1/2/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : AWALIA PUSPITA
NIM : 214110405088
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 12 Februari 2025

Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 19 Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Awalia Puspita
No. Induk : 214110405088
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : Ahmad Sahnun, S.Ud., M.Pd.I.
Nama Judul : **Implementasi Metode *Talagqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa di SDIT Insan Mandiri Punggelan Banjarnegara**

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 01 Oktober 2024	• Hasil revisi seminar proposal • Instrumen penelitian		
2.	Kamis, 24 Oktober 2024	• Bimbingan BAB I - III		
3.	Kamis, 30 Januari 2025	• Bimbingan BAB IV • Revisi BAB II, penambahan kajian teori		
4.	Rabu, 05 Januari 2025	• Revisi BAB IV, penambahan hasil penelitian dan analisis data		
5.	Selasa, 11 Februari 2025	• Bimbingan BAB IV - V • Revisi kesimpulan		
6.	Rabu, 12 Februari 2025	• Bimbingan halaman awal		
7.	Jumat, 14 Februari 2025	• Bimbingan halaman awal-lampiran		
8.	Senin, 17 Februari 2025	• ACC Munaqosyah		

Dibuat di : Purwokerto.
Pada tanggal : 17 Februari 2025
Dosen Pembimbing

Ahmad Sahnun, S.Ud., M.Pd.I.
NIP. 199103132023211030

Lampiran 20 Sertifikat Bahasa Arab


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.B-5514/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2022

<p>This is to certify that</p> <p>Name : AWALIA PUSPITA</p> <p>Place and Date of Birth : Banjarnegara , 31 Mei 2003</p> <p>Has taken : IQLA</p> <p>with Computer Based Test,</p> <p>organized by Language Development Unit on : 10 Desember 2021</p> <p>with obtained result as follows :</p> <p>Listening Comprehension: 56 Structure and Written Expression: 55 Reading Comprehension: 49</p> <p style="text-align: center;">Obtained Score : 534</p> <p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>	<p>منحت إلى</p> <p>الاسم</p> <p>محل وتاريخ الميلاد</p> <p>وقد شارك/ت الاختبار</p> <p>على أساس الكمبيوتر</p> <p>التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ</p> <p>مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:</p> <p>فهم المقروء</p> <p>المجموع الكلي</p> <p>تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو.</p>
--	---



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



IQLA
Mubtashir al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

Purwokerto, **10 Januari 2022**

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 21 Sertifikat Bahasa Inggris


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.B-4138/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2022

<p>This is to certify that</p> <p>Name : AWALIA PUSPITA</p> <p>Place and Date of Birth : Banjarnegara , 31 Mei 2003</p> <p>Has taken : EPTUS</p> <p>with Computer Based Test,</p> <p>organized by Language Development Unit on : 11 Desember 2021</p> <p>with obtained result as follows :</p> <p>Listening Comprehension: 49 Structure and Written Expression: 50 Reading Comprehension: 47</p> <p style="text-align: center;">Obtained Score : 487</p> <p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>	<p>منحت إلى</p> <p>الاسم</p> <p>محل وتاريخ الميلاد</p> <p>وقد شارك/ت الاختبار</p> <p>على أساس الكمبيوتر</p> <p>التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ</p> <p>مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:</p> <p>فهم المقروء</p> <p>المجموع الكلي</p> <p>تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو.</p>
---	---



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



IQLA
Mubtashir al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

Purwokerto, **10 Januari 2022**

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 22 Setifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/831/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

AWALIA PUSPITA
(NIM: 214110405088)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 89
Tartil	: 74
Imla'	: 70
Praktek	: 70
Tahfidz	: 70



ValidationCode

silma.uinsaizu.ac.id | Waktu Pencetakan 08-04-2023 14:00:19 | Halaman 1/1

Lampiran 23 Sertifikat PPL



Lampiran 24 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0572/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **AWALIA PUSPITA**
NIM : **214110405088**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **92 (A)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Awalia Puspita
2. NIM : 214110405088
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 31 Mei 2003
4. Alamat Rumah : Tribuana, RT 01 RW 02, Punggelan,
Banjarnegara
5. Nama Ayah : Suryono
6. Nama Ibu : Mukhijah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK BA Aisyiyah Tribuana Tahun 2009
 - b. SD Negeri 1 Tribuana Tahun 2015
 - c. SMP Negeri 2 Rakit Tahun 2018
 - d. SMA Negeri 1 Wanadadi Tahun 2021
 - e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2025
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Modern El-Fira 4

C. Pengalaman Organisasi

1. Departemen Pengkaderan Ikatan Mahasiswa Banjarnegara Tahun 2022/2023
2. Anggota Komunitas Sanggar Atap Langit UIN SAIZU Tahun 2023

Purwokerto, 17 Februari 2025



Awalia Puspita